



**PENGEMBANGAN MATERI SEJARAH  
OLEH GURU PADA TIGA SEKOLAH MENENGAH ATAS  
KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Sejarah

Oleh  
Zein Nasrullah Muqorrobin  
3101415067

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "PENGEMBANGAN MATERI SEJARAH OLEH GURU PADA TIGA SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA SEMARANG" telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :


Pembimbing Skripsi



Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd.  
NIP. 19730131199031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.  
NIP. 196111211986011001

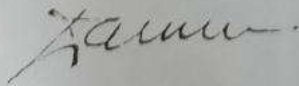
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul "PENGEMBANGAN MATERI SEJARAH OLEH GURU PADA TIGA SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA SEMARANG" telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji I



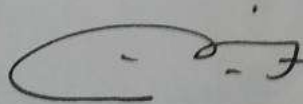
Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd.  
NIP. 195809201985031003

Penguji II



Dr. YYFR Sunarjan, MS.  
NIP. 195512101988031001

Penguji III



Arif Purnomo, S.Pd. S.S. M.Pd.  
NIP. 19730131199031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Soehartul Mustofa, MA.  
NIP. 1963080219880001001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang,



Zein Nasrullah Muqorrobin  
NIM. 3101415067

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

- ❖ Murid yang dipersenjatai dengan informasi akan senantiasa memenangkan pertempuran (Meladee McCarty).
- ❖ Di masa depan yang cerah ini, Anda tidak boleh melupakan masa lalu Anda (Bob Marley).
- ❖ Jangan engkau menyombongkan diri dengan apa yang kau dapat saat ini, sesungguhnya di atas langit masih ada langit (Penulis).

### **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. atas segala karunia-Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Kedua orangtua saya, Machfur dan Dwi Windiyarti yang telah menyemangati, selalu memberikan do'a dan memberikan kasih sayang yang tulus.
- ❖ Kakak-kakakku yang saya banggakan dan saya cintai, Diana Kartini dan Minal Mukromin yang selalu memberikan dorongan.

## **PRAKATA**

Puji syukur bagi Allah SWT penulis panjatkan atas segala rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Materi Sejarah Oleh Guru di Tiga Sekolah Menengah Atas Kota Semarang”. Skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat selesai berkat bimbingan, dorongan dan bantuan dari pihak lain. Maka dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu di UNNES.
2. Dr. Moh. Sholehatul Mustofa, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Sejarah yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian dan memberi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini
4. Arif Purnomo, S.Pd, S.S. M.Pd. selaku dosen pembimbing , yang dengan kesabaran dan ketekunan telah memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Semua dosen sejarah yang telah menularkan ilmunya kepada penulis.

6. Teman-teman Komunitas Ilmu Sosial untuk Seni, Radio Ekspresi Mahasiswa, Ekspedisi Sejarah Indonesia, .Bukan Tanpa Makna, yang telah menjadi keluarga saat .di kampus.
7. Drs. Sukirna selaku Kepala SMA Negeri 10 Semarang yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian.
8. Kusno, S.Pd., M.Si. selaku Kepala SMA Negeri 12 Semarang yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian.
9. Wiwin Sri Winarni, S.S. selaku Kepala SMA Negeri 16 Semarang yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat berkat dari Tuhan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang,

Penyusun

Zein Nasrullah Muqorrobin  
NIM. 3101415067

## SARI

**Muqorrobin, Zein Nasrullah. 2020.** *“Pengembangan Materi Sejarah Oleh Guru pada Tiga Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang”*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

### **Kata Kunci : Guru, Materi Sejarah, Pengembangan**

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas SDM pada tiap individu. Guru adalah salah satu komponen penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Sekolah imbas adalah sekolah yang menjadi sekolah sasaran untuk disebarluaskan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) dan praktik-praktik baik dalam penjaminan dan pemenuhan mutu pendidikan sesuai dengan SNP agar sekolah imbas mampu menerapkan penjaminan mutu secara mandiri, menerapkan mutu sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta mampu menjadi sekolah yang berbudaya mutu. Adapun sekolah imbas yang berada di Kota Semarang dan menjadi lokasi penelitian pada penelitian ini diantaranya SMA N 10 Semarang, SMA N 12 Semarang, dan SMA N 16 Semarang.

Latar penelitian akan dilakukan di tiga Sekolah Menengah Atas kota Semarang yaitu SMA Negeri 10 Semarang, SMA Negeri 12 Semarang, dan SMA Negeri 16 Semarang. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data sumber, waktu dan tempat.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pengembangan materi sejarah di ketiga sekolah imbas di Kota Semarang tersebut sesuai dengan yang dicanangkan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) yaitu mampu mengembangkan materi khususnya mata pelajaran secara mandiri dengan baik sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sarana yang digunakan sebagai sumber-sumber belajar dalam pengembangan materi oleh guru di ketiga sekolah imbas, guru menggunakan buku-buku seperti buku paket yang disediakan oleh pemerintah, buku LKS, dan buku pendamping. Kendala yang di alami oleh guru dalam pengembangan materi sejarah di ketiga sekolah imbas adalah dari kurangnya sarana prasarana seperti tidak adanya laboratorium IPS untuk mengembangkan materi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan pembelajaran dalam RPP sebaiknya dikemas dengan menarik dan tidak harus di dalam kelas, guru di ketiga sekolah imbas perlu penambahan buku-buku lain, serta ketiga sekolah tersebut diwajibkan untuk memiliki Laboratorium IPS.



## ABSTRACT

**Muqorrobin, Zein Nasrullah. 2020.** *“The Development of Historical Subject by The Teachers at Three High Schools in Semarang”*. Thesis. History. Departement. Faculty of Social Science. Universitas Negeri Semarang. Supervisor Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

**Keywords : Development, Historical Subject, The Teachers.**

Education is one of the efforts in improving the quality of human resources for each individual. Teachers are one of the important components in the ongoing learning process. Impact schools are schools that are targeted schools for dissemination of Norms, Standards, Procedures, and Criteria (NSPK) and practices. good practices in guaranteeing and fulfilling the quality of education in accordance with SNP so that impact schools are able to implement quality assurance independently, apply quality according to National Education Standards (SNP) and be able to become quality cultured schools. The impact schools in Semarang City and the locations of this research include SMA Negeri 10 Semarang, SMA Negeri 12 Semarang and SMA Negeri 16 Semarang.

The research sites will be conducted in three high schools in Semarang, namely SMA Negeri 10 Semarang, SMA Negeri 12 Semarang, and SMA Negeri 16 Semarang. The approach used by researchers in this study is a qualitative approach. Data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation. Data validity checking techniques in this study used data triangulation techniques. The triangulation technique in this study uses the source data triangulation technique.

As for the results of his research is the process of developing historical material in the three impact schools in the city of Semarang accordance with what was proclaimed by the Educational Quality Assurance Institute (LPMP) which is able to develop material, especially subjects independently according to the National Education Standards (SNP). The facilities are used as learning resources in the development of material by teachers in the three impact schools, teachers use books such as textbooks provided by the government, student worksheets, and companion books. The obstacle experienced by teachers in developing historical material in the three impact schools is from the lack of infrastructure such as the absence of social studies laboratories based on the results of the research.

Based on these results it is recommended that learning in the lesson plan should be packaged attractively and not necessarily in class, Teachers in the three impact schools need to add other books, and all three schools are required to have a Social Sciences Laboratory.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>SARI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Batasan Istilah .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Landasan Teori .....	26
C. Tinjauan Pustaka.....	27
1. Pengertian Pengembangan .....	27
2. Materi Sejarah .....	29
3. Pembelajaran .....	30
4. Guru .....	33
D. Kerangka Berfikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Pendekatan .....	40
B. Latar Penelitian.....	41
C. Sumber Data .....	41
1. Informan.....	41
2. Sumber Dokumen .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Observasi.....	44
2. Wawancara .....	44
3. Dokumentasi .....	45
E. Triangulasi Data .....	46
F. Analisis Data .....	50
1. Pengumpulan Data.....	50
2. Reduksi Data .....	51
3. Data <i>display</i> (penyajian data).....	51
4. Verifikasi dan Kesimpulan.....	52

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
2. Pengembangan Materi dalam Pembelajaran Sejarah di Kota Semarang	58
3. Kendala Guru Dalam Pengembangan Materi Sejarah .....	78
B. Pembahasan.....	82
1. Pengembangan Materi dalam Pembelajaran Sejarah di Kota Semarang	82
2. Persiapan .....	84
3. Pelaksanaan .....	89
4. Evaluasi Pembelajaran .....	96
5. Kendala Guru dalam Pengembangan Materi.....	97
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
A. Simpulan .....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir .....	38
Bagan 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	49
(Sugiyono, 2009:242)	
Bagan 3. Komponen Dalam Analisis Data ( <i>interactive model</i> ) .....	52
(Miles dan Huberman, 2009:2)	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	107
Lampiran 2. Transkrip Wawancara .....	114
Lampiran 3. RPP .....	175
Lampiran 4. Daftar Nilai Siswa .....	211
Lampiran 5. Dokumentasi .....	214
Lampiran 6. Surat Penelitian .....	217

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan tiap individu dan sifatnya dapat berubah dan berkembang dalam mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas SDM pada tiap individu. Kualitas Pendidikan akan menjadi dasar utama dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang akan membentuk karakter penerus bangsa yang siap dalam menghadapi situasi apapun. Pemerintah perlu melakukan perbaikan secara berkesinambungan terhadap semua komponen yang ada pada pendidikan. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan disusunnya suatu strategi yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia. Permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia sekarang ini meliputi permasalahan mutu pendidikan, pemerataan pendidikan dan manajemen pendidikan.

Sejarah merupakan mata pelajaran penting yang mengambil peranan dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan pada generasi muda. Pada materi pelajaran sejarah tentu hal tersebut mempelajari bagaimana bangsa ini lahir, permasalahan-permasalahan yang dihadapi bangsa ini pada masa lalu serta permasalahan yang dihadapi oleh bangsa ini dimasa kini serta mempelajari bagaimana mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Dari pengalaman masa lalu hal ini dapat dijadikan bekal untuk masa depan dalam membangun bangsa ini yang tentunya disesuaikan dengan karakter bangsa ini dari segi sosial, budaya, ekonomi dan teknologi. Sejarah merupakan rekonstruksi dimasa lalu (Kuntowijoyo,1995:17),

rekonstruksi sejarah di sekolah dapat tersampaikan berkat adanya guru. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting sampai era ini. Peran penting guru dalam proses pembelajaran tidak dapat tergantikan oleh mesin, radio, *tape recorder* ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun (Sudjana, 1994:12).

Guru adalah salah satu komponen penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan tercermin dari hasil belajar yang baik. Seringkali, hasil mengajar yang berupa hafalan akan segera hilang dan tidak dapat meresap kedalam pribadi peserta didik serta tidak dapat membentuk mental peserta didik. Apabila seorang guru mengajar hanya dengan metode hafalan maka guru tersebut belum dapat dikatakan sukses dalam mengajar. Ini tercapai bila dalam mengajar itu diutamakan pemahaman, wawasan, *insight*, inisiatif dan kerja sama dengan mengembangkan kreativitas. Hasil itu tidak akan tercapai bila mengajar itu hanya merupakan latihan untuk menghafalkan hal-hal yang misalnya dianggap perlu untuk ujian (Mursell dan Nasution, 2006:3). Sedangkan materi sejarah merupakan mata pelajaran dengan mengandalkan hafalan siswa dengan sebagian besar teori. Guru mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan-pengembangan pembelajaran agar siswa mampu menyerap materi sejarah dengan optimal. Hal tersebut tentu harus didukung oleh upaya sekolah dalam melakukan Penjaminan Mutu Pendidikan. Menyiapkan guru ini tidak sekedar menyiapkan keterampilan dan juga pengetahuan saja, tapi menyiapkan guru yang mumpuni mempunyai sikap, mempunyai pengetahuan, dan mempunyai keterampilan sehingga bisa menjadi contoh (Sutarman, 2015). Selama ini siswa hanya sebatas

menerima informasi yang sudah disusun dalam buku teks dari pemerintah yang diajarkan melalui guru pengampu. Pola komunikasi dalam belajar sangat dipengaruhi oleh peranan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar (Wardani, 2017:32).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013, setiap Satuan Pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab satuan pendidikan yang harus didukung oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangan masing-masing. Adapun lingkungan pembelajaran tentunya hal ini ditentukan dari kategori sekolah tersebut yang terdiri dari tiga kategori antara lain sekolah rujukan, sekolah model dan sekolah imbas. Adapun pengertian dari sekolah rujukan adalah sekolah yang dibina Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan pemerintah daerah untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain di sekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), memiliki/mencapai indikator-indikator pendidikan yang lebih dari SNP, dan memiliki prestasi atau keunggulan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Adapun pengertian dari sekolah model menurut adalah sekolah yang ditetapkan dan dibina oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain di sekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri



(lpmpbengkulu.net, 2017). Adapun sekolah imbas adalah sekolah yang menjadi sekolah sasaran untuk disebarluaskan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) dan praktik-praktik baik dalam penjaminan dan pemenuhan mutu pendidikan sesuai dengan SNP agar sekolah imbas mampu menerapkan penjaminan mutu secara mandiri, menerapkan mutu sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta mampu menjadi sekolah yang berbudaya mutu. Menurut Laporan Program Pengembangan Sekolah Model dan Sekolah Imbas Implementasi SPMI Tahun 2016, bahwa sekolah model menerapkan seluruh siklus penjaminan mutu pendidikan secara sistematis, holistik, dan berkelanjutan, sehingga budaya mutu tumbuh dan berkembang secara mandiri pada sekolah tersebut. Sekolah model memiliki tanggung jawab mengimbaskan praktik baik penerapan penjaminan mutu pendidikan kepada lima sekolah di sekitarnya, sekolah yang di imbaskan ini selanjutnya disebut dengan sekolah imbas, beberapa tujuan antara lain dalam Program Pengembangan Sekolah Model dan Sekolah Imbas Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) antara lain mengembangkan: 1) Sekolah model sebagai percontohan sekolah berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP) melalui penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, 2) Pola pengimbasan penerapan penjaminan mutu pendidikan kepada sekolah sehingga seluruh sekolah mampu menerapkan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri pada tahun 2019. Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program pengembangan sekolah model dan sekolah imbas implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah; 1) Sekolah dapat menerapkan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri; 2) Sekolah dapat meningkatkan mutu sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP); 3) Sekolah

memiliki budaya mutu. Pembelajaran sejarah yang menarik dan menjadikan siswa mampu menarik makna dari suatu sejarah untuk kehidupan masa kini perlu dikembangkan di satu sisi, akan tetapi di sisi lain tidak menyebabkan guru khawatir atas cakupan materi yang harus disampaikan (Purnomo:78)

Adapun sekolah imbas yang berada di Kota Semarang dan menjadi lokasi penelitian pada penelitian ini diantaranya SMA N 10 Semarang, SMA N 12 Semarang dan SMA N 16 Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran sejarah yang dilakukan dengan Yunita Khusnulia Wardani, S.Pd. pada hari Jumat tanggal 26 Juli 2019 masih terdapat permasalahan dalam pengembangan materi sejarah di SMA N 10 Semarang, adapun permasalahan tersebut antara lain; apabila siswa dibagi ke dalam sebuah kelompok hal ini sering kali memakan waktu dikarenakan adanya perbedaan konsep tiap siswa pada satu kelompok tersebut, hal ini yang mengakibatkan jam pelajaran molor dan memakan waktu sehingga dalam proses pembelajaran tidak menyesuaikan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP). Adapun permasalahan yang ada di SMA N 12 Semarang berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Siti Juwariyah, S.Pd. pada hari Selasa, tanggal 30 Juli 2019 menjabarkan permasalahan-permasalahan dalam pengembangan materi sejarah antara lain; pada saat berlangsungnya proses pembelajaran sering kali guru menggunakan metode diskusi dan praktik. Pada metode diskusi hambatannya adalah kondisi kelas menjadi ramai dan tidak kondusif, sedangkan pada metode praktik yaitu terdapat kendala terkait pencarian bahan-bahan dalam pembuatan praktik yang memakan waktu, sehingga hal mengakibatkan materi yang disampaikan tidak efisien dan tidak sesuai dengan yang

telah direncanakan dalam RPP. Adapun permasalahan yang ada di SMA N 16 Semarang berdasarkan wawancara pada hari Kamis, tanggal 1 Agustus 2019 dengan Ahmad Ulinuha, S.Pd. yang merupakan salah satu guru sejarah mengemukakan beberapa permasalahan yang ada di SMA N 16 Semarang, antara lain yaitu masih rendahnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran sejarah. Selain itu, permasalahan yang lain yaitu peralatan di dalam kelas yang sering terjadi gangguan teknis seperti LCD, serta apabila dalam pembelajaran diadakan sebuah praktik dalam mendukung materi yang diberikan oleh guru maka siswa tentu berkewajiban dalam menyiapkan segala peralatan praktik, namun masih ada beberapa siswa yang tidak membawa peralatan yang diperintahkan guru sehingga hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran, lokasi sekolah tersebut berada di pinggiran Kota Semarang yang menyebabkan rendahnya *input* dari sekolah tersebut sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi sejarah dikarenakan antusiasme siswa yang rendah. Pada Sekolah Menengah Atas seharusnya siswa mendapatkan materi sejarah wajib yang sama porsinya tertera di Kurikulum 2013 revisi 2016 Mata pelajaran sejarah merupakan sebagai penumbuh nilai karakter bangsa, dari berbagai permasalahan tersebut maka dari itu pelajaran sejarah dianggap belum berhasil dalam menerapkan fungsi dan peranannya dalam mengembangkan karakter generasi muda, dan berhasil memposisikan pelajaran sejarah untuk generasi muda yang ingin menjadi sejarawan di masa mendatang. Dari fenomena tersebut dapat diketahui bahwa terjadi kesenjangan antara potensi dan realita.

Berdasarkan kajian permasalahan tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian Pengembangan Materi Sejarah oleh Guru pada Tiga Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan materi sejarah oleh guru pada tiga Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang?
2. Sarana apakah yang digunakan sebagai sumber-sumber belajar guru dalam pengembangan materi sejarah pada tiga Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang?
3. Apa saja kendala yang di alami guru dalam pengembangan materi sejarah pada tiga Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data mengenai pengembangan materi sejarah oleh guru dalam pembelajaran di tiga Sekolah Menengah Atas Kota Semarang. Adapun rincian tujuan:

1. Mengetahui pengembangan materi Sejarah oleh guru pada tiga Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang.
2. Mengetahui sarana yang digunakan sebagai sumber-sumber belajar guru dalam pengembangan materi sejarah pada tiga Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang.

3. Mengetahui kendala yang di alami guru dalam pengembangan materi sejarah pada tiga Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan memberi kontribusi ilmiah terhadap ilmu pendidikan, serta dapat mendukung riset sebelumnya supaya lebih kuat sehingga dapat dijadikan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

###### **a. Bagi guru**

Manfaat penelitian ini bagi guru dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran dengan matang, dapat mengidentifikasi kesulitan- kesulitan belajar yang di alami oleh siswa pada pembelajaran juga dapat menciptakan kreativitas dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

###### **b. Bagi siswa**

Manfaat penelitian ini bagi siswa dapat menambah semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran dan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menambah minat belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

**E. Batasan Istilah**

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini secara teknis memiliki arti yang khas. Agar tidak menimbulkan definisi yang salah dalam memahami proposal skripsi ini, perlu terlebih dahulu adanya penegasan istilah. Hal yang ditegaskan antara lain sebagai berikut:

a. Materi Sejarah

Materi sejarah sebagai sebuah mata pelajaran maka tidak terlepas dari unsur generalisasi dalam sejarah. Kenyataan menunjukkan bahwa sejarah terus diteliti, ditulis, dan dipelajari membuktikan bahwa sejarah itu memiliki kegunaan (Kuntowijoyo, 1999:19). Menurut Kuntowijoyo, sejarah berguna secara intrinsik dan ekstrinsik. Secara intrinsik, sejarah berguna untuk mengetahui masa lampau. Manusia ingin mempelajari masa lampau karena manusia ingin memecahkan misteri, ingin mengetahui tentang apa yang terjadi di masa lampau. Secara ekstrinsik, sejarah berguna sebagai sarana pendidikan. Menurut Sjamsuddin (2007:278), guna ekstrinsik sejarah sebagai sarana pendidikan berpangkal dari kebutuhan kehidupan modern dari masyarakat industrialis akan pendidikan non teknis untuk kembali ke pengetahuan tradisional agar dapat menuntut pada masyarakat yang

demokratis. Kegunaan sejarah sebagai media pendidikan banyak dikemukakan oleh para ahli. Posisi sejarah memiliki peran sangat strategis sebagai sarana bagi pendidikan. Sejarah berkontribusi pada makna, tujuan dan kohesi masyarakat.

Materi sejarah yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan materi sejarah yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam aktivitas belajar mengajar di dalam kelas.

b. Guru

Menurut Mulyasa (2009:5) guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Guru profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdinas). Dalam

perwujudannya, tanggung jawab perlu ditekankan, dan dikedepankan, karena pada saat ini banyak lulusan pendidikan yang cerdas dan terampil tetapi tidak bertanggung jawab sehingga menimbulkan masalah bagi bangsa.

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sumber-sumber belajar, sarana prasarana dan kendala guru dalam mengembangkan materi sejarah di sekolah imbas. Guru dalam pengembangan materi terfokus pada tiga aspek yaitu bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran, fokus pada kemajuan siswa, dan menghidupkan suasana kelas.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan karena kesamaan dalam beberapa variabel dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran data serta hasil dari penelitian yang terdahulu sehingga dapat mengembangkan hasil dari penelitian sebelumnya, sebagai berikut

Peneliti Pertama yang relevan berupa skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi Kelas XII MIIA Semester II di SMA Negeri 1 Batang” oleh Kusumastuti (2015), Tujuan penelitian ini: (1) mendeskripsikan kelayakan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi dilihat dari segi hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan media. (2) mendeskripsikan keefektifan penggunaan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi sebagai bahan ajar sejarah Indonesia bagi peserta didik kelas XI MIIA, dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, tanggapan peserta didik pada kelas eksperimen dan tanggapan guru sejarah. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development*. Menemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan tingkat kelayakan *handout* dari segi media maupun materi, *handout* ini layak untuk dijadikan bahan ajar sejarah Indonesia. Sementara itu, keefektifan penggunaannya juga memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan rata-rata hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya

perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 32,5897 jauh lebih besar dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol 8,0347. Selain itu, didukung pula dengan persentase skor yang diperoleh dari angket tanggapan guru sebesar 99,519%, serta hasil analisis angket tanggapan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *handout* menunjukkan persentase skor sebesar 92,274%.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian Kusumastuti (2015) dengan penelitian ini. Adapun perbedaannya sebagai berikut; *Pertama*, penelitian Kusumastuti menggunakan variabel bahan ajar sejarah Indonesia materi pokok peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel pengembangan materi sejarah oleh guru. *kedua* objek penelitian Kusumastuti (2015) lebih spesifik yaitu kelas XII MIA, sedangkan penelitian ini menggunakan kelas secara acak (*random*). *Ketiga*, latar penelitian Kusumastuti (2015) berada di SMA Negeri 1 Batang, sedangkan pada penelitian ini memiliki latar di tiga sekolah imbas yang ada di Kota Semarang. *Keempat*, metode yang digunakan dalam penelitian Kusumastuti (2015) adalah *Research and Development*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun persamaan penelitian Kusumastuti (2015) dengan penelitian ini adalah terfokus pada pengembangan materi yang dilakukan oleh guru..

Penelitian yang relevan kedua adalah skripsi dari Septiwiharti (2015) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Booklet* Sejarah Indonesia Pada Materi Pertempuran Lima Hari di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Tujuan penelitian ini

adalah (1) mendeskripsikan bahan ajar yang selama ini digunakan dalam sejarah Indonesia tentang pertempuran lima hari di Semarang bagi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Semarang, (2) menghasilkan bahan ajar yang sesuai kebutuhan pembelajaran sejarah pada materi sejarah Indonesia tentang pertempuran lima hari di Semarang bagi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Semarang, (3) mengetahui dan menganalisis keefektifan bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran sejarah Indonesia tentang pertempuran lima hari di Semarang terkait dengan minat belajar sejarah bagi kelas XI IPS Negeri 1 Semarang. Menemukan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan (1) bahan ajar yang dikembangkan berbentuk *booklet* materi pertempuran lima hari di Semarang, (2) siswa lebih paham dengan materi pertempuran lima hari di Semarang, siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa lebih termotivasi dan mudah memahami pelajaran sejarah, minat belajar dan rasa ingin tahu siswa lebih tinggi, dan (3) keefektifan *booklet* membawa pengaruh positif terhadap minat belajar. peneliti mengembangkan bahan ajar sejarah dengan metode R&D (*Research and Development*) yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk. Simpulan penelitian ini adalah (1) pengembangan bahan ajar sejarah melalui dua tahap pengujian yaitu oleh tim ahli dan oleh lingkup sekolah, (2) penerapan bahan ajar sejarah mampu membuat peserta didik lebih tertarik belajar sejarah, berani mengemukakan pendapat, berperan aktif dalam pembelajaran dan menghargai pendapat orang lain, (3) penerapan pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan oleh peneliti membawa pengaruh positif terhadap minat belajar sejarah peserta didik,

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian Septiwiharti (2015) dengan penelitian ini. Adapun perbedaan sebagai berikut: *pertama*, pada penelitian Septiwiharti (2015) variabel materi lebih spesifik menggunakan materi pertempuran lima hari Semarang, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel pengembangan materi sejarah oleh guru. *Kedua*, objek pada penelitian Septiwiharti (2015) berada di kelas XI IPS sedangkan penelitian ini menggunakan kelas secara acak (*random*) sebagai *sample*. *Ketiga*, latar penelitian Septiwiharti (2015) berada di SMA Negeri 1 Semarang, sedangkan pada penelitian ini memiliki latar di tiga sekolah imbas yang ada di Kota Semarang. *Keempat*, metode yang digunakan dalam penelitian Septiwiharti (2015) adalah *Research and Development*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun persamaan penelitian Septiwiharti (2015) dengan penelitian ini adalah terfokus pada pengembangan materi yang dilakukan oleh guru.

Penelitian yang relevan ketiga oleh Savista (2017) berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Atlas Sejarah Peninggalan Kolonial di Pekalongan Terhadap Pembelajaran Sejarah Lokal Siswa Kelas XI IPS di SMA N 2 Pekalongan Tahun Ajaran 2016/2017". Tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) Mendeskripsikan dan menganalisis bahan ajar yang selama ini digunakan, (2) Menghasilkan dan menganalisis bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran sejarah lokal dengan materi kekuasaan Bangsa Eropa di Indonesia, (3) Mengetahui dan menganalisis kelayakan dari bahan ajar pada materi kekuasaan Bangsa Eropa di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode R&D atau *Research and Development* menemukan hasil dalam penelitian

ini adalah bahwa selama ini bahan ajar yang digunakan adalah buku paket dan LKS yang tidak memuat mengenai pembelajaran sejarah lokal. Pentingnya pembelajaran sejarah lokal membuat peneliti untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat memuat lokasi sejarah dengan muatan lokal. Tahapan dalam penyusunan atlas sejarah adalah potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi tahap I, revisi desain dan validasi tahap II. Kelayakan dalam bahan ajar atlas sejarah dapat dilihat dalam hasil validasi materi II 96,97%, validasi media II 88,98%, hasil respons guru 87,79% dan hasil respons siswa 83,93%.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian Savista (2017) dengan penelitian ini. Adapun perbedaan sebagai berikut: *pertama*, pada penelitian Septiwiharti (2017) variabel materi lebih spesifik menggunakan bahan ajar atlas sejarah peninggalan kolonial sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel pengembangan materi sejarah oleh guru. *Kedua*, objek pada penelitian Savista (2017) berada di kelas XI IPS sedangkan penelitian ini menggunakan kelas secara acak (*random*) sebagai *sample*. *Ketiga*, latar penelitian Savista (2017) berada di SMA Negeri 2 Pekalongan, sedangkan pada penelitian ini memiliki latar di tiga sekolah imbas yang ada di Kota Semarang. *Keempat*, metode yang digunakan dalam penelitian Savista (2017) adalah *Research and Development*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun persamaan penelitian Savista (2017) dengan penelitian ini adalah terfokus pada pengembangan materi yang dilakukan oleh guru.

Penelitian yang relevan keempat oleh Falasifah (2014) berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Leaflet* Berbasis Sejarah Lokal dengan

Materi Pertempuran Lima Hari di Semarang Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi bahan ajar di SMA Negeri 2 Pemalang serta bagaimana pengembangan dan penerapan bahan ajar di sana. Hasil dari pengembangan dan penerapan bahan ajar akan menunjukkan bagaimana minat siswa terhadap pelajaran sejarah. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Research and Development*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar dengan berbentuk *leaflet* membuat minat belajar siswa dalam belajar sejarah meningkat. Sehingga bahan ajar *leaflet* ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan yang menunjang ketersediaan bahan ajar di SMA Negeri 2 Pemalang. Hal ini terbukti melalui uji angket dan uji evaluasi yang dilakukan oleh peneliti. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kondisi bahan ajar di SMA Negeri 2 Pemalang belum cukup memadai. Untuk mengatasi minimnya bahan ajar, maka peneliti membuat pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar berbentuk *leaflet* dipilih karena bentuknya yang sederhana, menarik minat membaca siswa dan mudah dipahami. Bahan ajar yang sudah dikembangkan oleh peneliti diterapkan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pemalang. Penerapan bahan ajar tersebut dilakukan sebagai bahan ajar tambahan pada kegiatan pembelajaran sejarah.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian Falasifah (2014) dengan penelitian ini. Adapun perbedaan sebagai berikut: *pertama*, pada penelitian Falasifah (2014) variabel materi lebih spesifik menggunakan bahan ajar berbentuk *leaflet* berbasis sejarah lokal dengan pertempuran lima hari Semarang. *Kedua*,

objek pada penelitian Falasifah (2014) berada di kelas XI IPS sedangkan penelitian ini menggunakan kelas secara acak (*random*) sebagai *sample*. *Ketiga*, latar penelitian Falasifah (2014) berada di SMA Negeri 2 Pemalang, sedangkan pada penelitian ini memiliki latar di tiga sekolah imbas yang ada di Kota Semarang. *Keempat*, metode yang digunakan dalam penelitian Falasifah (2014) adalah *Research and Development*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun persamaan penelitian Falasifah (2014) dengan penelitian ini adalah terfokus pada pengembangan materi yang dilakukan oleh guru.

Penelitian yang relevan kelima oleh Rohman (2014) berjudul “Pembelajaran Sejarah Pada Tiga SMA di Kabupaten Demak”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan suatu gambaran tentang pembelajaran sejarah pada tiga SMA di Kabupaten Demak dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk memahami hal itu, perlu diteliti secara mendalam tentang peranan sekolah dalam pembelajaran sejarah, peranan guru sejarah, peran siswa, ketersediaan sumber belajar serta sarana dan prasarana dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Demak, SMA N 3 Demak dan SMA Abdi Negara Demak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. menemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan pembelajaran sejarah di Kabupaten Demak berjalan dengan baik. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut dilakukan agar siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Guru juga memberikan berbagai macam

evaluasi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah. Secara umum, hasil prestasi yang diraih oleh siswa dalam pelajaran sejarah di SMA negeri lebih baik dibandingkan dengan siswa di SMA swasta. Namun dalam pelaksanaannya guru juga mengalami kendala. Kendala yang dialami guru dalam pembelajaran sejarah di Kabupaten Demak adalah budaya belajar dan fokus pada pelajaran sejarah. Selain itu, kendala lain dialami dalam pembelajaran sejarah di SMA swasta. SMA swasta mengalami kendala dalam ketersediaan sarana dan alat bantu pembelajaran. Dengan keterbatasan tersebut pembelajaran berjalan kurang maksimal.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian Rohman (2014) dengan penelitian ini. Adapun perbedaan sebagai berikut: *pertama*, pada penelitian Rohman (2014) variabel menggunakan pembelajaran sejarah sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel pengembangan materi sejarah oleh guru. *Kedua*, latar penelitian Rohman (2014) berada di SMA Negeri di Kabupaten Demak, sedangkan pada penelitian ini memiliki latar di tiga sekolah imbas yang ada di Kota Semarang. *Ketiga*, metode yang digunakan dalam penelitian Rohman (2014) adalah kualitatif studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun persamaan penelitian Rohman (2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kelas yang acak (*random*).

Penelitian relevan yang ke enam oleh Tamara L. Shreiner tentang *Students' use of data visualization in historical reasoning: a think-aloud investigating with elementary, middle, and high school students* dari *The Journal of social studies research*, (2016) dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa Literasi data,



ketersediaannya untuk di analisis, diinterpretasi, dievaluasi, dan visualisasi data. dalam hal ini akan meningkatkan pemahaman dan mengkomunikasikan informasi dalam disiplin ilmu sejarah. di Amerika, standar kurikulum dan penilaian yang telah terstandarisasi dan dapat merefleksikan kepentingan ini. tetapi kelemahan pendidik pada gambar mengenai bagaimana siswa menggunakan visualisasi data ketika penalaran tentang masa lalu. bagaimana siswa menggunakan visualisasi data untuk meningkatkan penalaran siswa tentang sejarah, tantangan apa saja yang dihadapi ketika mencoba untuk menggunakan visualisasi data, studi ini diperuntukan untuk pertanyaan-pertanyaan ini, menginvestigasi bagaimana kelas lima, kelas delapan, dan siswa SMA menggunakan visualisasi data dari tipe buku-buku yang digunakan oleh sekolah, dua puluh tujuh siswa yang telah diwawancara, disurvei, dan diminta untuk berpikir tentang pertanyaan sejarah ketika menggunakan buku teks yang telah dimasukan kedalam sebuah data visualisasi. hasil dari analisis kualitatif dan kuantitatif yang mana menjadi sorotan dalam potensi untuk visualisasi data untuk meningkatkan pemahaman tentang sejarah. bagaimanapun hasil juga mengindikasikan bahwa siswa tidak suka membaca data visualisasi mereka sendiri. menggarisbawahi bahwa pentingnya menyediakan instruksi literasi data yang telah ditargetkan.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian Shreiner (2016) dengan penelitian ini. Adapun perbedaan sebagai berikut: *pertama*, pada penelitian Shreiner (2016) variabel menggunakan visualisasi data dalam penalaran sejarah sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel pengembangan materi sejarah oleh guru. *Kedua*, latar penelitian Shreiner (2016) berada di sekolah dasar.

Sekolah menengah dan sekolah tingkat atas pada pinggiran kota besar dan sekolah pedesaan yang ada di Amerika, sedangkan pada penelitian ini memiliki latar di tiga sekolah imbas yang ada di Kota Semarang. *Ketiga*. metode yang digunakan dalam penelitian Shreiner (2016) adalah metode campuran (*mix method*), sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun persamaan penelitian Rohman (2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait dengan pembelajaran sejarah di sekolah.

Penelitian relevan yang ketujuh oleh Francisco Lorenzo tentang *Historical literacy in bilingual settings: Cognitive academic language in CLIL history narratives* dari *Linguistics and Education* (2016) Kompetensi bahasa telah terbukti sangat bervariasi antar disiplin sekolah. Makalah ini mengeksplorasi literasi sejarah, penelitian utama dalam kebijakan bahasa Eropa saat ini. Secara khusus, itu ulasan literatur tentang bagaimana konten sejarah bergantung pada struktur bahasa dan bagaimana kemampuan siswa untuk bercerita narasi sejarah tergantung pada tingkat kompetensi individu mereka, baik dalam bahasa pertama dan kedua. Namun, biliterasi historis sampai saat ini telah dianggap terutama sebagai konstruksi teoretis yang akan manfaat dari analisis empiris yang menguji deskriptor yang disediakan untuk komunikasi historis dalam bahasa pertama dan kedua (Dewan Eropa, 2015). Untuk tujuan ini, makalah ini melakukan studi *corpus* dari narasi sejarah dwibahasa siswa sekolah menengah dan memberikan bukti utama fungsi wacana kognitif (CDF) yang muncul dalam literatur (hipotesis tentang sejarah, menjelaskan sejarah, menggambarkan peristiwa sejarah, mengekspresikan hubungan sebab akibat, mengambil posisi ideologis, dll.). Hasil ditabulasi dan

didiskusikan, memberikan kesimpulan yang mungkin terbukti bermanfaat untuk L2 dan pembelajaran sejarah dan pengembangan kurikulum dalam pendidikan bilingual dan pengaturan CLIL. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk memberikan dukungan empiris untuk klasifikasi literasi sejarah L2 dan untuk menggambarkan integrasi konten sejarah dan bahasa (L2) pada akhir sekolah wajib dalam pendidikan menengah.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian Lorenzo (2016) dengan penelitian ini. Adapun perbedaan sebagai berikut: *pertama*, pada penelitian Lorenzo (2016) variabel menggunakan literasi sejarah dalam dua bahasa sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel pengembangan materi sejarah oleh guru. *Kedua*, latar penelitian Lorenzo (2016) berada di Sekolah Bilingual Andalusia Barat, Spanyol, sedangkan pada penelitian ini memiliki latar di tiga sekolah imbas yang ada di Kota Semarang. *Ketiga*, metode yang digunakan dalam penelitian Lorenzo (2016) adalah *Corpus and Syntactic and Lexical Complexity Metrics*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun persamaan penelitian Lorenzo (2016) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran sejarah.

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Tahun Penelitian
1	Kusumastuti	Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi Kelas XII MIA Semester II di	Menggunakan metode penelitian <i>Research and Development</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan <i>handout</i> dari segi media maupun materi, <i>handout</i> ini layak untuk dijadikan bahan ajar sejarah Indonesia. Sementara itu, keefektifan penggunaannya juga memberikan pengaruh yang positif dalam	2015

		SMA Negeri 1 Batang		meningkatkan rata-rata hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 32,5897 jauh lebih besar dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol 8,0347. Selain itu, didukung pula dengan persentase skor yang diperoleh dari angket tanggapan guru sebesar 99,519%, serta hasil analisis angket tanggapan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan <i>handout</i> menunjukkan persentase skor sebesar 92,274%.	
2	Septiwiharti	Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk <i>Booklet</i> Sejarah Indonesia pada Materi Pertempuran Lima Hari di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015,	Menggunakan metode Penelitian <i>Research and Development</i> .	Hasil penelitian menunjukkan (1) bahan ajar yang dikembangkan berbentuk <i>booklet</i> materi pertempuran lima hari di Semarang, (2) siswa lebih paham dengan materi pertempuran lima hari di Semarang, siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa lebih termotivasi dan mudah memahami pelajaran sejarah, minat belajar dan rasa ingin tahu siswa lebih tinggi, dan (3) keefektifan <i>booklet</i> membawa pengaruh positif terhadap minat belajar. Simpulan penelitian ini adalah (1) pengembangan bahan ajar sejarah melalui dua tahap pengujian yaitu oleh tim Ahli dan oleh lingkup sekolah, (2) penerapan bahan ajar sejarah mampu membuat peserta didik lebih tertarik belajar sejarah, berai mengemukakan pendapat, berperan aktif dalam pembelajaran dan menghargai pendapat orang lain, (3) penerapan pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan oleh peneliti membawa pengaruh positif terhadap minat belajar sejarah peserta didik,	2015

3	Savista	Pengembangan Bahan Ajar Atlas Sejarah Peninggalan kolonial di Pekalongan Terhadap Pembelajaran Sejarah Lokal Siswa Kelas XI IPS di SMA N 2 Pekalongan Tahun Ajaran 2016/2017	Menggunakan metode penelitian <i>Research and Development</i> .	Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa selama ini bahan ajar yang digunakan adalah buku paket dan LKS yang tidak memuat mengenai pembelajaran sejarah lokal. Pentingnya pembelajaran sejarah lokal membuat peneliti untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat memuat lokasi sejarah dengan muatan lokal. Tahapan dalam penyusunan atlas sejarah adalah potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi tahap I, revisi desain dan validasi tahap II. Kelayakan dalam bahan ajar atlas sejarah dapat dilihat dalam hasil validasi materi II 96,97%, validasi media II 88,98%, hasil respons guru 87,79% dan hasil respons siswa 83,93%.	2017
4	Falasifah	Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk <i>Leaflet</i> Berbasis Sejarah Lokal dengan Materi Pertempuran Lima Hari di Semarang Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2013-2014.	Menggunakan metode penelitian <i>Research and Development</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar dengan berbentuk <i>leaflet</i> membuat minat belajar siswa dalam belajar sejarah meningkat. Sehingga bahan ajar <i>leaflet</i> ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan yang menunjang ketersediaan bahan ajar di SMA Negeri 2 Pemalang. Hal ini terbukti melalui uji angket dan uji evaluasi yang dilakukan oleh peneliti. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kondisi bahan ajar di SMA Negeri 2 Pemalang belum cukup memadai. Untuk mengatasi minimnya bahan ajar, maka peneliti membuat pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar berbentuk <i>leaflet</i> dipilih karena bentuknya yang sederhana, menarik minat membaca siswa dan mudah dipahami. Bahan ajar yang sudah dikembangkan oleh	2015

				peneliti diterapkan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pemalang. Penerapan bahan ajar tersebut dilakukan sebagai bahan ajar tambahan pada kegiatan pembelajaran sejarah.	
5	Rohman	Pembelajaran Sejarah Pada Tiga SMA di Kabupaten Demak	Menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain metode deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran sejarah di Kabupaten Demak berjalan dengan baik. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut dilakukan agar siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Guru juga memberikan berbagai macam evaluasi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah. Secara umum, hasil prestasi yang diraih oleh siswa dalam pelajaran sejarah di SMA negeri lebih baik dibandingkan dengan siswa di SMA swasta. Namun dalam pelaksanaannya guru juga mengalami kendala. Kendala yang dialami guru dalam pembelajaran sejarah di Kabupaten Demak adalah budaya belajar dan fokus pada pelajaran sejarah. Selain itu, kendala lain dialami dalam pembelajaran sejarah di SMA swasta. SMA swasta mengalami kendala dalam ketersediaan sarana dan alat bantu pembelajaran. Dengan keterbatasan tersebut pembelajaran berjalan kurang maksimal	2014
6	Tamara L. Shreiner	Students' use of data visualization in historical reasoning: a	Kualitatif dan kuantitatif	Mengindikasikan bahwa siswa tidak suka membaca data visualisasi mereka sendiri. menggarisbawahi bahwa pentingnya	2016

		think-aloud investigating with elementary, middle, and high school students		menyediakan instruksi literasi data yang telah ditargetkan.	
7	Francisco Lorenzo	Historical literacy in bilingual settings: Cognitive academic language in CLIL history narratives	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dasar dari fungsi kognitif yang didiskusikan di Dalton-Puffer (2013): klasifikasi, penjelasan, evaluasi, penjelasan, mengeksplorasi dan laporan. penemuan yang didapatkan mengilustrasikan tentang arti potensial dari fungsi berbicara pada siswa bilingual.	2016

## B. Landasan Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikembangkan oleh Thorndike tentang teori belajar, menurut Thorndike, belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang. Eksperimen Thorndike ini menggunakan hewan-hewan terutama kucing untuk mengetahui fenomena belajar. Dari eksperimen kucing lapar yang dimasukkan dalam sangkar (*puzzle box*) diketahui bahwa supaya tercapai hubungan antara stimulus dan respons, perlu adanya kemampuan untuk memilih respons yang tepat serta melalui usaha-usaha atau percobaan-percobaan (*trials*) dan kegagalan-kegagalan (*error*) terlebih dahulu. Bentuk paling dasar dari belajar adalah “*trial and error learning* atau *selecting and connecting learning*” dan berlangsung menurut

hukum-hukum tertentu. Oleh karena itu teori belajar yang dikemukakan oleh Thorndike ini sering disebut dengan teori belajar koneksionisme atau teori asosiasi. Adanya pandangan-pandangan Thorndike yang memberi sumbangan yang cukup besar di dunia pendidikan tersebut maka ia dinobatkan sebagai salah satu tokoh pelopor dalam psikologi pendidikan.

Peneliti ingin membuktikan bahwa stimulus yang dilakukan guru kepada siswa dalam bentuk pengembangan materi yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah.

### **C. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan efektif perlu didasarkan pada pemahaman tentang bagaimana peserta didik belajar atau mengalami perubahan tingkah laku. Sebab, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran sangat tergantung kepada proses belajar itu terjadi pada peserta didik. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk Pendidikan, pengembangan dapat berupa proses, produk, dan rancangan (Setyosari, 2013:223).

Upaya pengembangan dalam rangka menghasilkan inovasi yang tepat untuk diterapkan dalam sistem yang ada, merupakan tahapan yang sangat penting dan krusial. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan



segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Maka pengembangan pembelajaran lebih realistis, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan (Majid, 2009:24)

Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoretis maupun praktis (Hamid, 2013:125).

Menurut Majid (2009:9) ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam upaya pengembangan standar kompetensi guru.

- a) Kejelasan dan tujuan yang ingin dicapai dari profesi guru, antisipasi kendala yang bakal dihadapinya, identifikasi alternatif- alternatif pemecahan, serta pengembangan alternatif yang dipilih dalam skala terbatas.
- b) Permasalahan yang jelas serta tujuan yang spesifik, jika perlu dilengkapi dengan kriteria keberhasilan yang dijadikan ukuran, merupakan titik awal yang sangat penting dalam upaya pengembangan standar kompetensi guru.
- c) Antisipasi kendala, merupakan langkah yang tidak dapat diabaikan dalam proses pengembangan. Pemahaman terhadap kendala yang ada

akan sangat berguna dalam proses mengidentifikasi maupun menyeleksi pemecahan atas standar kompetensi yang akan dikembangkan.

- d) Melalui proses identifikasi dan seleksi berbagai alternatif pemecahan, akan dapat dihasilkan standar kompetensi yang telah diperhitungkan kekuatan maupun kelemahannya ditinjau dari permasalahan dan tujuan yang diinginkan maupun kendala- kendala yang ada.
- e) Sekalipun uji coba suatu standar kompetensi dalam skala terbatas, kadang-kadang mengandung kelemahan (terutama dalam prediksi kelaikan *large scale implementation*).

## **2. Materi Sejarah**

Menurut Utama (2013:7) Materi sejarah adalah bahan pelajaran yang diambil dari sumber-sumber sejarah yang terdiri dari sejarah lokal, sejarah sosial ekonomi, sejarah politik, sejarah agama, sejarah kota, sejarah desa, sejarah kebudayaan dan ditulis dengan berbagai pendekatan disiplin ilmu serta ditulis secara kronologis dan mengandung unsur masa lampau, waktu serta tempat peristiwa.

Materi sejarah sebagai sebuah mata pelajaran maka tidak terlepas dari unsur generalisasi dalam sejarah. Kenyataan menunjukkan bahwa sejarah terus diteliti, ditulis, dan dipelajari membuktikan bahwa sejarah itu memiliki kegunaan (Kuntowijoyo, 1999:19). Menurut Kuntowijoyo, sejarah berguna secara intrinsik dan ekstrinsik. Secara intrinsik, sejarah berguna untuk mengetahui masa lampau. Manusia ingin mempelajari masa lampau karena manusia ingin memecahkan misteri, ingin mengetahui tentang apa yang terjadi

di masa lampau. Secara ekstrinsik, sejarah berguna sebagai sarana pendidikan. Menurut Sjamsuddin (2007:278), guna ekstrinsik sejarah sebagai sarana pendidikan berpangkal dari kebutuhan kehidupan modern dari masyarakat industrialis akan pendidikan non teknis untuk kembali ke pengetahuan tradisional agar dapat menuntut pada masyarakat yang demokratis. Kegunaan sejarah sebagai media pendidikan banyak dikemukakan oleh para ahli. Posisi sejarah memiliki peran yang sangat strategis sebagai sarana bagi pendidikan, dikarenakan sejarah mampu berkontribusi pada makna, tujuan dan kohesi masyarakat.

Menurut Zahro dkk (2017) Materi dalam pembelajaran sejarah ini mampu untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk lebih mengenal nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa lampau, dipertahankan, dan disesuaikan untuk masa yang kini dan dikembangkan dimasa yang akan datang, juga dalam sejarah dipaparkan mengenai berbagai peristiwa dan kejadian yang nyata yang telah terjadi dimasa lampau, bukan hanya karangan fiktif belaka, seperti kegigihan para pejuang melawan penjajah dalam mempertahankan harga diri bangsa. Materi sejarah memberikan informasi mengenai keberhasilan dan kegagalan bangsa dalam menjawab tantangan zaman sehingga menjadi milik bangsa masa kini (Hasan, 2012:7)

### **3. Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam

rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar lainnya yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Adapun cara untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran menurut Hidayat (2013:105), hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- 3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- 4) Rumusan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur ciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa yaitu kegiatan siswa dan materi.

Dalam interaksi kegiatan pembelajaran di kelas, baik pengajar maupun peserta didik mempunyai peranan yang sama penting. Perbedaannya terletak pada fungsi dan peranannya masing-masing. Pengajar tentu saja harus mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu dibanding peserta didiknya, yang akan digunakan untuk membelajarkan.

Pembelajaran sebagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik dalam rangka memperoleh pengetahuan yang baru dikehendaki dengan menggunakan berbagai media, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan (Fadlilah, 2014, 172).

Menurut Hamzah B. Uno dalam Prastowo (2014: 46), variabel hasil pembelajaran pada tingkat umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: keefektifan (*effectiveness*), efisiensi (*efficiency*) dan daya Tarik (*appeal*). Menurut Freire dalam Mulyasa (2009:76) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran, yakni hubungan guru dengan peserta didik di semua tingkatan identik dengan watak bercerita. Peserta didik dipandang sebagai bejana yang akan diisi air (air) oleh gurunya. Oleh karena itu, pembelajaran tampak seperti sebuah kegiatan menabung, peserta didik sebagai “celengan” dan guru sebagai “penabung”. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik (Mulyasa, 2009:108). Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum (Suardi, 2018:6). Menurut Suardi (2018:7) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat

belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Model pembelajaran banyak sekali mengalami berbagai modifikasi, seperti pembelajaran kreatif dan produktif merupakan model yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar (Suryosubroto, 2009:124).

#### 4. Guru

Guru yang terlatih dan profesional merupakan kunci menghadapi era globalisasi, oleh karena itu guru dituntut mempunyai profesionalitas yang handal. Guru profesional setidaknya mempunyai tiga kekhasan dibandingkan dengan tenaga kerja yang lain. *Pertama*, guru harus benar-benar mempunyai intelektual yang tinggi yang riil, bukan simbolik atau terbatas pada wacana. Professional yang riil harus terpancar pada kualitas setiap guru. *Kedua*, untuk mencapai tingkat profesionalisme yang mendalam maka guru harus mampu membangun komunikasi ilmiah dengan segenap pakar sesuai dengan segenap bidang yang dibutuhkan dalam mendukung tugas sehari-hari. *Ketiga*, guru yang profesional hendaknya juga dilengkapi dengan pemahaman religius yang tinggi (Basrofi dan Suwandi, 2008:10). Dalam diskusi yang hendak (belajar) memecahkan masalah misalnya, maka guru dapat bertindak (berperan) sebagai seorang ahli yang mengetahui lebih banyak mengenai berbagai hal dari siswanya (Suryosubroto, 2009:170).

Guru sejarah harus dapat mengembangkan materi ajar sejarah, guru perlu memahami dan mengembangkan serta menerapkan model atau strategi yang

tepat dalam mata pelajaran sejarah. Pelajaran sejarah apabila hanya diterangkan melalui penjelasan lisan akan memberikan gambaran abstrak kepada siswa, siswa harus ditunjukkan gambar atau suatu bentuk nyata yang dapat dilihat langsung oleh siswa. (Wardani dkk, 2017:33)

Kendala yang dialami guru sejarah dalam mengembangkan karakter antara lain: *Pertama*, karakter yang dibentuk guru sejarah di sekolah, terkadang berbenturan dengan karakter yang sudah terbentuk sejak awal di lingkungan keluarga. *Kedua*, kesulitan guru sejarah dalam menyesuaikan karakter apa yang ingin dicapai dengan materi yang akan disampaikan saat pembelajaran sejarah lokal yang akan diajarkan. *Ketiga*, guru sejarah masih kesulitan untuk memahami satu per satu kondisi psikologi anak ketika pembelajaran sejarah karena siswa cenderung pasif dalam kelas. *Keempat*, kendala dalam hal kurangnya pengawasan terhadap siswa setelah berada di luar sekolah dan faktor perkembangan teknologi dan penyalahgunaan internet. *Kelima*, kendala yang didapat dari faktor pergaulan siswa di lingkungan luar sekolah yang menyebabkan perubahan perilaku yang kurang sesuai dengan yang diajarkan dalam sekolah (Alfiah, 2017:49).

Menurut Mulyasa (2009:5) guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Seorang guru menjadi figur yang menjadi sorotan strategis apabila berbicara terkait dengan pendidikan dikarenakan keterlibatannya semua komponen dalam sistem pendidikan, karena guru selalu terkait komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran

utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Guru profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdinas). Dalam perwujudannya, tanggung jawab perlu ditekankan, dan dikedepankan karena pada saat ini banyak lulusan pendidikan yang cerdas dan terampil tetapi tidak bertanggung jawab sehingga menimbulkan masalah bagi bangsa. Guru juga terbuka terhadap gagasan baru dan selalu mencari cara yang lebih baik dalam melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan tugas. Guru juga harus mempunyai hubungan yang erat dengan masyarakat sekolah, dunia kampus maupun lembaga penelitian (Basrofi dan Suwandi, 2008:12). Secara umum sebagai seorang guru, tentu saja mereka harus memenuhi beberapa kompetensi guru yang utama, seperti yang diungkapkan oleh Winarso Surakhmad (dalam Widja, 1989: 14), yaitu:

- a) Guru harus mampu mengenal setiap murid yang dipercayakan kepadanya.
- b) Guru harus memiliki kecakapan untuk memberi bimbingan.
- c) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan yang harus dicapai .



d) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang ilmu yang diajarkan.

Menurut Hasanah (2012:24) usaha sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dengan inisiatif dari guru, kepala sekolah, komite sekolah, MGMP/KKG, pemerintah daerah dan pemerintah pusat serta lembaga swasta melalui:

Pertama, upaya oleh guru berupa melanjutkan tingkat pendidikan, mengikuti berbagai kegiatan MGMP/KKG, pelatihan, penataran, *workshop*, seminar, dan meningkatkan kinerja.

Kedua, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan kompetensi guru, antara lain berupa:

- a) Mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, *workshop*, dan seminar;
- b) Mengadakan sosialisasi hasil pelatihan dan berbagai kebijakan pemerintah dengan mendatangkan narasumber;
- c) Mengadakan pelatihan komputer dan bahasa Inggris;
- d) Mendorong guru untuk melanjutkan studi agar sesuai dengan tuntutan pemerintah;
- e) Mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dipandang lebih maju;
- f) Mengirim guru untuk magang ke sekolah lain;
- g) Melengkapi sarana dan berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran;
- h) Memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi;

- i) Meningkatkan kesejahteraan guru dengan memberikan tambahan pendapatan yang bersumber dari komite sekolah dan orang tua siswa;
- j) Memberikan keteladanan, dorongan, dan menggugah hati nurani guru agar menyadari akan tugas dan tanggung jawab sebagai guru.

Ketiga, upaya oleh masyarakat. Peran masyarakat yang terwadahi dalam komite sekolah maupun paguyuban kelas berupa penggalangan dana untuk membantu kelancaran proses pembelajaran; seperti pengadaan gedung, peralatan sekolah, dan dana untuk membiayai kegiatan sekolah; termasuk di dalamnya untuk kegiatan pelatihan guru, seminar, lokakarya, dan membantu guru yang melanjutkan studi. Upaya tersebut secara tidak langsung telah menunjukkan peran masyarakat dalam membantu peningkatan kompetensi guru.

Keempat, peran MGMP dan KKG. Pada dasarnya merupakan wadah bagi guru untuk bekerja sama mengatasi berbagai kesulitan dan meningkatkan kompetensi. Namun realitas menunjukkan, bahwa MGMP dan KKG kurang berperan sebagaimana mestinya.

Kelima, upaya peningkatan kompetensi guru dari pemerintah daerah dan pusat; antara lain berupa bantuan dana, beasiswa studi lanjut bagi guru, peralatan dan media pembelajaran, serta berbagai kegiatan pembinaan, pelatihan, penataran, dan *workshop*.

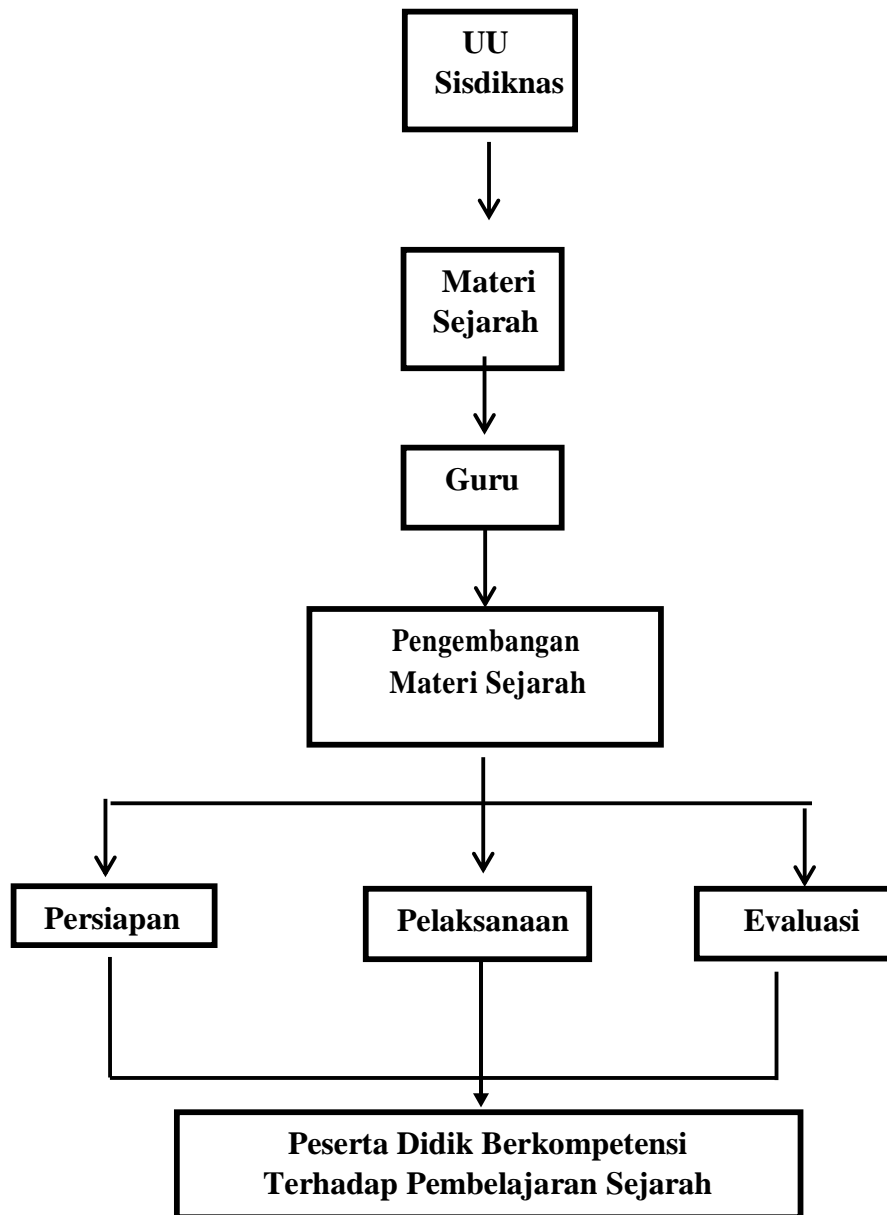
#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir merupakan inti sari dari teori yang telah dikembangkan yang dapat mendasari hipotesis. Teori yang dikembangkan dalam rangka

memberikan jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel pembahasan teoretis.

Pembelajaran sejarah di setiap sekolah pasti memiliki persamaan dan perbedaan. Setiap sekolah mempunyai peran tersendiri dalam proses berlangsungnya pembelajaran sejarah di sekolahnya. Guru-guru yang dimiliki oleh masing-masing sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam proses berlangsungnya pembelajaran sejarah. Sekolah dan guru dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran yang baik kepada siswa. Semakin baik pembelajaran sejarah yang diberikan, maka akan semakin baik pula siswa siswi yang tercetak oleh sekolah tersebut.

Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah proses pengembangan materi sejarah pada tiga SMA dan bagaimana pembelajaran berlangsung di masing-masing sekolah. Adapun kerangka berpikir tersebut adalah sebagai berikut: peserta didiknya. Oleh karena itu, peranan pengajar dalam kegiatan pembelajaran ialah berusaha secara terus menerus untuk membantu peserta didik membangun potensi yang dimilikinya. Pengajar harus memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 25).



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir  
**Sumber:** Dikembangkan oleh peneliti

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui dunia nomena yang ada dan tidak dapat dirasakan oleh panca indera, membuka wawasan masyarakat bahwa dibalik peristiwa ada maksud dari peristiwa. Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2001:5). Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen. Peneliti melaksanakan peran sosial interaktif, mereka melakukan pengamatan, *interview*, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama partisipan (Syaodih, 2009:95). Menurut Sugiyono (2010:15) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Mukhtar (2013: 28). Penulis menjadikan metode langsung dan metode tidak langsung,

Dengan metode inilah diharapkan kondisi objek pada penelitian ini yaitu SMA Negeri 10 Semarang, SMA Negeri 12 Semarang, SMA Negeri 16 Semarang dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

## **B. Latar Penelitian**

Latar penelitian akan dilakukan di tiga Sekolah Menengah Atas kota Semarang yaitu 1) SMA Negeri 10 Semarang, 2) SMA Negeri 12 Semarang, 3) SMA Negeri 16 Semarang, yang memiliki relevansi kategori sekolah yang sama yaitu sekolah imbas, serta memiliki kesamaan geografis yang terletak di pinggiran kota Semarang. sekolah imbas adalah sekolah yang menjadi sekolah sasaran untuk disebarluaskan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) dan praktik-praktik baik dalam penjaminan dan pemenuhan mutu pendidikan sesuai dengan SNP agar sekolah imbas mampu menerapkan penjaminan mutu secara mandiri, menerapkan mutu sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta mampu menjadi sekolah yang berbudaya mutu. Pada tahun 2016, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, melalui Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), memprogramkan pengembangan sekolah model dan sekolah imbas implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Program ini dirancang untuk mengembangkan beberapa satuan pendidikan yang akan menjadi model penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, sehingga dapat dijadikan sebagai model bagi satuan pendidikan lain (disebut sekolah imbas) dalam menerapkan penjaminan mutu pendidikan, sehingga terjadi pola pengimbasan pelaksanaan penjaminan mutu hingga ke seluruh satuan pendidikan di daerah tersebut.

## **C. Sumber Data**

### **1. Informan**

Informan adalah seseorang yang dimintai keterangan mengenai suatu fakta atau pendapat. Informan dalam hal ini yaitu guru sejarah di SMA Negeri

10 Semarang, SMA Negeri 12 Semarang, SMA Negeri 16 Semarang, Data yang berasal dari informan meliputi data tentang pengembangan materi sejarah oleh guru di 3 Sekolah Mengah Atas kota Semarang.

a. Guru

Dalam lingkup pembelajaran di sekolah Guru merupakan salah satu input penting dalam pembelajaran di kelas, Karena guru merupakan penyampai materi terhadap siswa di kelas Menurut Wiriatmaja dalam Aman (2011:95) guru juga merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

Siswa merupakan penerima materi dalam belajar mengajar di kelas dan indeks pengetahuan siswa, merupakan keberhasilan guru bahwa materi yang disajikan guru telah tercapai. Sumber data yang didapatkan dari tindakan saat guru mengajar dan siswa saat menerima pembelajaran dari sekolah yang berbeda maka masing-masing pengembangan materi sejarah oleh guru di antara sekolah akan mendapatkan hasil yang berbeda.

## **2. Sumber Dokumen**

Sumber Dokumen yang digunakan berasal dari Rencana pembelajaran dan media yang digunakan guru untuk mengajar apakah sudah sesuai standar yang ditentukan di masing-masing sekolah yang akan diteliti oleh peneliti.

a. Rencana Pembelajaran

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah awal dalam merencanakan dalam sebuah pembelajaran dan hukumnya sangat penting

karena guru akan lebih terencana dan terkonsep. rencana pembelajaran adalah catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proyeksi tindakan apa yang akan di laksanakan dalam suatu pembelajaran (Sudjana, 1998:29).

b. Media

Media merupakan unsur perantara tambahan yang sangat penting dalam proses penyampaian materi di dalam kelas karena media dapat menimbulkan kelas yang lebih interaktif dan aktif (Sadiman dkk, 1986:17). Secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan atau materi tidak terlalu bersifat verbalitis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
2. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan daya indera seperti misalnya:
  - a. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita gambar, film, atau model
  - b. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa di tampilkan dalam tayangan film, video maupun verbal
  - c. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
3. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
  - a. Menimbulkan kegairahan belajar



- b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab, bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maksudnya secara baik, jika di lakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara yang mendalam dan observasi pada latar atau suatu tempat.

##### **1. Observasi**

Peneliti juga ingin melihat proses pembelajaran dari dekat untuk mengetahui hasil wawancara apakah sesuai dengan keadaan yang ada. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan (Riduwan, 2004:104).

##### **2. Wawancara**

Wawancara dalam pendekatan kualitatif merupakan dasar untuk mengambil data dari suatu subyek yang kita akan teliti. Wawancara adalah salah satu cara mendapatkan informasi serta opini dari orang yang disebut narasumber. Proses wawancara mengundang atau mendatangi narasumber langsung maupun tidak langsung. Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data selain observasi. Wawancara yang akan di lakukan peneliti adalah wawancara terbuka dimana pada saat wawancara identitas

narasumber dan data-data jelas tanpa ada rahasia. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain:

- a. Mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain,
- b. Mengonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu.

Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam maksudnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian bisa terkumpul secara maksimal sedangkan subjek peneliti dengan teknik *Purposive Sampling* yakni pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti. Mengenai jumlah informan yang diambil terdiri dari:

1. Guru mata pelajaran sejarah di 3 sekolah.
2. Siswa di 3 sekolah.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2011:217). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010:329). Kajian dokumen digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menyelidiki data-data tertulis dalam pembelajaran, seperti perangkat perencanaan pembelajaran, catatan-catatan saat pembelajaran, serta data tentang penelitian-penelitian terdahulu

yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti melakukan *content analysis* terhadap perangkat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

#### **E. Triangulasi Data**

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama dalam penelitian terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009:241). Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Sugiyono (2009), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik pemeriksaan validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2011:330).

Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2009:241). Data diambil dari beberapa sumber, seperti guru, siswa, dan perangkat perencanaan (silabus dan RPP). Peneliti menggunakan sumber dari guru, siswa,

aktivitas pembelajaran, dan perangkat pengajaran untuk mengetahui proses pembelajaran sejarah. Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Peneliti mendapatkan informasi dengan melakukan observasi di masing-masing sekolah. Dalam proses menemukan informasi tersebut juga ditunjang dengan metode wawancara kepada informan yang ada di sekolah tersebut, seperti kepala sekolah, guru sejarah dan siswa. Wawancara tersebut untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran sejarah berjalan. Selain itu juga dengan menggunakan dokumen-dokumen yang didapat selama proses penelitian. Dokumen-dokumen tersebut didapat peneliti dari informan secara langsung. Dokumen-dokumen yang didapat digunakan untuk memperkuat informasi yang didapat pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara. Dari ketiga sekolah imbas tersebut peneliti melakukan observasi pendahuluan, hasil yang di dapat dari ketiga sekolah tersebut bahwa SMA Negeri 10 Semarang, SMA Negeri 12 Semarang, SMA Negeri 16 Semarang bahwa sekolah-sekolah tersebut merupakan sekolah imbas, data tersebut di dapat dari ketiga kepala sekolah yang di wakili oleh Wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru, kepala sekolah yang di wakili oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan siswa di tiga sekolah imbas tersebut, peneliti menanyakan seputar pengembangan materi yang dilakukan oleh guru sudah sesuai atau tidak dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 kepada wakil kepala sekolah dan guru

tentang melakukan penjaminan mutu Pendidikan, lalu wawancara dengan siswa seputar bagaimana guru mengajar saat di dalam kelas. Setelah itu peneliti melakukan triangulasi untuk membandingkan data dari buku dan dokumentasi yang di dapat oleh peneliti dengan data yang ada di lapangan.

Adapun kegiatan riil triangulasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pada teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti melakukan pengamatan terhadap teknik mengajar guru sejarah saat di dalam kelas, respons siswa di kelas saat pembelajaran, lingkungan sekolah, sarana-prasarana sekolah yang dapat mendukung pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini terdiri dua tahap. Tahap pertama yaitu tahap persiapan, peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan teori yang peneliti gunakan serta sesuai dengan fokus penelitian ini. Pedoman wawancara ini tentunya berisi pertanyaan-pertanyaan terkait tentang pengembangan materi sejarah oleh guru pada ketiga sekolah yang peneliti teliti. Pedoman wawancara yang telah peneliti susun peneliti serahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan memberikan masukan untuk selanjutnya peneliti gunakan untuk wawancara. Sebelum wawancara, peneliti konfirmasi terlebih dahulu kepada subjek terkait kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia, selanjutnya peneliti

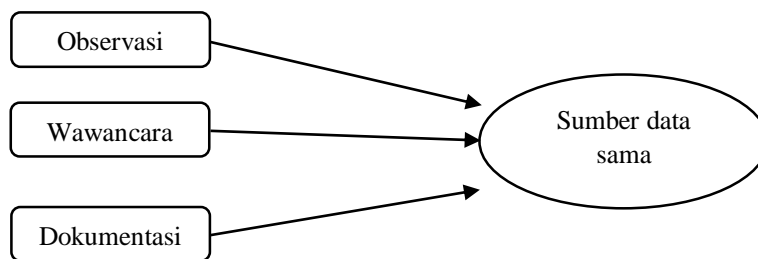
membuat kesepakatan terkait dengan waktu dan tempat untuk diwawancarai.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat. Setelah itu peneliti mencatat dan merekam hasil wawancara untuk kemudian dipindahkan ke dalam transkrip wawancara yang kemudian akan diinterpretasi berdasarkan langkah-langkah yang telah dijabarkan pada metode analisis data untuk kemudian diambil kesimpulannya didasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa. Adapun pertanyaan ke kepala sekolah terkait dengan keterlibatan kepala sekolah mendukung pembelajaran sejarah dalam pengembangan materi sejarah oleh guru di sekolah. Kepada guru terkait dengan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi dan kendala dalam pembelajaran. Kepada siswa terkait dengan respons dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran sejarah.

### 3. Dokumentasi

Adapun kegiatan pendokumentasian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti mendokumentasikan sarana dan prasarana di ketiga sekolah imbas, proses pembelajaran, pengembangan materi sejarah oleh guru, hasil karya siswa, proses pada saat wawancara pada penelitian ini yang berupa foto, adapun berupa dokumen, peneliti meminta RPP,

silabus dan daftar nilai siswa. Adapun hasil dokumentasi yang peneliti berhasil kumpulkan sebagai pelengkap dari metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, serta agar penelitian ini lebih kredibel (terpercaya).



Gambar 2. Triangulasi Teknik pengumpulan data  
Sumber: Sugiyono (2009:242)

## F. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul yang dilakukan adalah analisis data. Proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk merumuskan jawaban dari permasalahan-permasalahan, yang kita peroleh dari objek penelitian. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh, sehingga bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data sesuai dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, *display* data, verifikasi dan kesimpulan (Sugiyono, 2009, 249).

### 1. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:224) Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian

mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai cara yaitu bisa didapat dari berbagai *setting*-nya, berbagai sumber dan berbagai cara lainnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan guru sejarah dan siswa di tiga sekolah imbas, menggunakan observasi, dan dokumentasi.

## **2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kelewasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu (Sugiyono, 2009:247). Setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai dalam mereduksi data. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting mengenai pengembangan materi sejarah oleh guru dalam pembelajaran pada tiga Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

## **3. Data *display* (penyajian data)**

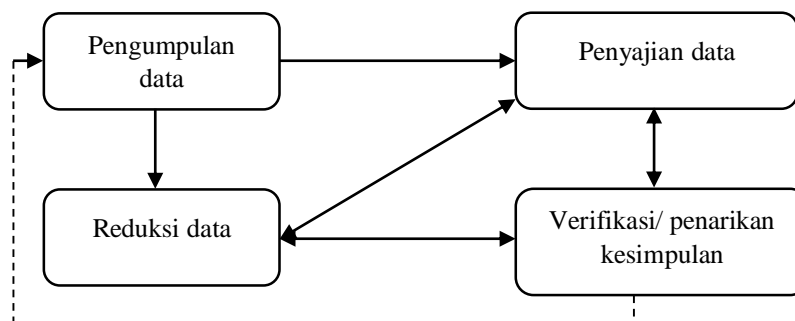
*Display* data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan tabel, dengan maksud agar data yang telah



dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2009: 249). Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena mengenai pengembangan materi sejarah oleh guru pada tiga Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu di tindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

#### 4. Verifikasi dan Kesimpulan

Langkah setelah *mendisplay* data dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara ditemukan dan dilanjutkan dengan mencari bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.



**Gambar 3.** Komponen dalam analisis data (*interactive model*).

**Sumber:** Miles dan Huberman (2009:2)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam bab ini menyajikan data yang berasal dari pengamatan terhadap pengembangan materi sejarah oleh guru pada tiga sekolah menengah atas Kota Semarang yaitu SMA Negeri 10 Semarang, SMA Negeri 12 Semarang, dan SMA Negeri 16 Semarang. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru sejarah dan siswa di SMA Negeri 10 Semarang, SMA Negeri 12 Semarang dan SMA Negeri 16 Semarang, dan dokumen yang dimiliki oleh SMA Negeri 10 Semarang, SMA Negeri 12 Semarang dan SMA Negeri 16 Semarang.

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kota Semarang adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah. Memiliki 16 kecamatan dan 177 desa/kelurahan. Kota Semarang memiliki 165 sekolah menengah tingkat atas yang terdiri dari 16 SMA negeri, 60 SMA swasta, 12 SMK negeri, 77 SMK swasta. Sekolah menengah atas yang menjadi objek penelitian peneliti adalah sekolah yang terletak di bagian ujung Kota Semarang yang dikategorikan menurut LPMP sebagai sekolah imbas yaitu di bagian timur SMA Negeri 10 Semarang, di bagian selatan SMA Negeri 12 Semarang, dan di bagian barat SMA Negeri 16 Semarang.

##### **a. SMA Negeri 10 Semarang**

SMA 10 Semarang berdiri pada 15 Desember 1984 di Jl. Gebangsari No. 8 Genuk, Semarang. Karena seringnya terjadi banjir dan polusi dari perusahaan sekitar lingkungan SMA 10 Semarang, maka Pemerintah Kota

Semarang sebagai pemilik SMA 10 Semarang merelokasi gedung SMA 10 Semarang dengan Investor (PT Makin Makmur) SMA 10 Semarang dengan menempati lokasi baru yang sangat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Relokasi tersebut semula berada di Jl. Kapas Utara Raya No. 1 Perum Genuk Indah Semarang dengan kode pos 50114 dan nomor telepon (024)70781311. Akan tetapi, pada tahun 2011, alamat SMA 10 Semarang di alihkan ke Jl. Padi Raya No. 16 Perum Genuk Indah Semarang. Hal tersebut bertujuan untuk lebih mempermudah akses SMA Negeri 10 dengan lingkungan sekitarnya.

SMA Negeri 10 Semarang adalah SMA Negeri yang ke 10 didirikan secara resmi di Kota Semarang, berdasarkan Keputusan Walikota Semarang Kepala Daerah Tingkat II Semarang Nomor: 642.2/29/Tahun 1987 tentang Izin Mendirikan Bangunan Gedung Untuk Ruang Sekolah, yang memutuskan memberi izin kepada Departemen P&K Prop. Jateng beralamat Jl. Pemuda 134 Semarang. Kelurahan Sekayu, Kecamatan Semarang Tengah Semarang untuk mendirikan sebuah bangunan gedung untuk ruang sekolah yang akan diberi no. 8 di Jl. Gebangsari, Kelurahan Gebangsari, Kecamatan Genuk Kodya Dati II Semarang. Bangunan tersebut berdiri di atas tanah negara seluas  $\pm 24.800 \text{ M}^2$  a/n. Departemen P & K Surat Keterangan dari Agraria No. 962/1986 tanggal 19-5-1986. Luas bangunan  $474 \text{ M}^2$  pagar halaman 660 M, Saluran 330 M.

SMA Negeri 10 Semarang memiliki ruang belajar sebanyak 18 ruang kelas dan memiliki 8 laboratorium pada saat ini sudah terbangun fasilitas

sarana laboratorium bahasa, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium komputer laboratorium multimedia, laboratorium PKn dan laboratorium penelitian dan kewirausahaan lele. Masing-masing kelas dilengkapi dengan LCD sehingga sangat menunjang proses belajar mengajar dengan harapan dapat meningkatkan prestasi secara akademik.

SMA Negeri 10 Semarang Memiliki Visi “Santun Dalam Pribadi, Tangguh Dalam Prestasi”. Maksudnya memiliki sikap, perilaku dan moral yang sesuai dengan kultur budaya bangsa, dan memiliki kekuatan, kemampuan dan daya saing, baik yang bersifat akademis dan non akademis untuk menghadapi persaingan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki dunia kerja, dan memiliki Misi (1) Meningkatkan imtaq dan iptek siswa (2) Meningkatkan kedisiplinan, sikap toleransi dan hubungan yang harmonis antar warga sekolah (3) Meningkatkan layanan belajar siswa dengan kemampuan optimal di bidang akademik (3) Meningkatkan layanan pendayagunaan laboratorium dan perpustakaan sekolah (4) Mengembangkan layanan bakat dan minat siswa dalam KIR, Olimpiade mata pelajaran dan keterampilan kecakapan hidup (5) Mengembangkan layanan kegiatan ekstra kurikuler dan prestasi non akademik di bidang olah raga dan kesenian.

Saat ini SMA Negeri 10 Semarang dipimpin oleh Drs. Sukirna sebagai kepala sekolah. SMA Negeri 10 Semarang mempunyai 54 guru, 3 diantaranya adalah guru mata pelajaran sejarah yaitu Adi Nur Heriyanto,

S.Pd., Yunita Khusnulia Wardani, S.Pd. Muhammad Eko Aris Munandar  
S.Pd.

**b. SMA Negeri 12 Semarang**

SMA Negeri 12 merupakan salah satu Sekolah Menengah Negeri di provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Kota Semarang. Pada awal berdirinya yaitu 01 Juli 1985 kegiatan belajar mengajar masih menumpang di SMP 22 Semarang yang berlokasi di jalan Plalangan dan berpindah di Jalan Raya Gunungpati Semarang tahun 1988 sampai sekarang. SMA 12 Semarang berdiri di atas lahan seluas 1,435 hektare dalam lingkungan pedesaan yang masih asri.

Di SMA Negeri 12 Semarang memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup lengkap, demikian juga dengan jumlah siswa yang semakin tahun semakin banyak, Di tahun pelajaran ini SMAN 12 Semarang menambah 2 rombel untuk kelas X nya, sehingga total rombel yang dimiliki saat ini berjumlah 32 rombel dengan total siswa 1178 siswa. SMA 12 Semarang memberikan kesempatan kepada siswanya untuk memilih program peminatan IPA, IPS , dan Bahasa. Untuk kegiatan setiap harinya sekolah ini dikelola oleh 67 orang pendidik dan 26 tenaga kependidikan.

SMA Negeri 12 Semarang memiliki Visi“ menjadi sekolah yang berakhlak mulia, berprestasi dan berwawasan lingkungan “Untuk mencapai visi tersebut sekolah mempunyai misi: (1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (2) membentuk budi pekerti luhur dan berakhlakmulia serta meningkatkan rasa nasionalisme

berdasarkan Pancasila (3) Mengembangkan sikap kerjasama, kekeluargaan dan komitmen seluruh warga sekolah terhadap tugas pokok dan fungsinya (4) Menumbuhkembangkan semangat prestasi dalam bidang akademik dan non akademik (4) Menerapkan Manajemen Partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah dan *stakeholder* dalam upaya meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan (5) Mengembangkan sistem Manajemen Informasi Berbasis Komputer (*Computer Based Information System*) sebagai sarana pendukung pendidikan pada era global (6) Mewujudkan peningkatan sarana dan prasarana sekolah menuju Standar Pendidikan Nasional (7) Melestarikan dan memelihara lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup; Memberdayakan lingkungan sekolah menuju terwujudnya “*Green Atmosphere School*“, dan sekolah Adiwiyata;

Saat ini SMA Negeri 12 Semarang dipimpin oleh Kusno, M.Pd., M. Si., sebagai kepala sekolah. SMA Negeri 12 Semarang dan sebagai guru sejarah, mempunyai 70 guru, 5 diantaranya adalah guru mata pelajaran sejarah yaitu Sugiarto S.Pd, Ahmad Dwi Afiadi M.Pd, Siti Juwariah S.Pd, Nastain S.Pd, Heri Rohayuningsih S.Pd.

**c. SMA Negeri 16 Semarang**

SMA Negeri 16 Semarang berdiri mulai 1 Juli 1999 berdasarkan SK Mendikbud tanggal 10 Oktober 1999, No. 0291/O/1999. Sebelum menempati gedung yang sekarang ini, kegiatan belajar mengajar sempat

bergabung dengan SMA 13 Semarang dengan mengambil waktu belajar siang/sore hari.

Sejak 14 Maret 2000 hingga saat ini SMA 16 Semarang menempati gedung baru di desa Ngadirgo, Mijen Semarang. Penggunaan gedung tersebut diresmikan oleh wali kota Semarang, bapak H. Sukawi Sutarip, SH.

SMA Negeri 16 Semarang memiliki jarak yang sedikit jauh dengan jalan raya Mijen-Boja jadi pihak sekolah menyediakan 3 bus sekolah untuk mengantar dan menjemput siswa siswinya ke jalan utama untuk mempermudah akomodasi para siswa siswinya untuk berangkat maupun pulang sekolah, fasilitas yang menunjang pembelajaran di sekolah seperti perpustakaan, laboratorium biologi, kimia, fisika, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan memiliki 27 ruang kelas yang berfasilitaskan LCD proyektor, kipas angin di masing-masing ruang kelas.

SMA Negeri 16 Semarang sekarang di pimpin oleh Wiwin Sri Winarni,S.S., memiliki 37 guru, memiliki 2 guru sejarah yaitu Eny Susiloningsih. S.Pd., Ahmad Ulinnuha S.Pd.

## **2. Pengembangan Materi dalam Pembelajaran Sejarah di Kota Semarang**

Pengembangan materi sejarah di Kota Semarang, sangat berhubungan erat dengan adanya kurikulum 13, yang dimana menuntut siswa harus berperilaku aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat,

berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan tujuan yang dicanangkan oleh pemerintah tersebut, mata pelajaran sejarah mendapatkan porsi yang lebih banyak daripada kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Sekolah imbas adalah sekolah yang menjadi sekolah sasaran untuk disebarluaskan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) dan praktik-praktik baik dalam penjaminan dan pemenuhan mutu pendidikan sesuai dengan SNP agar sekolah imbas mampu menerapkan penjaminan mutu secara mandiri, menerapkan mutu sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta mampu menjadi sekolah yang berbudaya mutu. Menurut Laporan Program Pengembangan Sekolah Model dan Sekolah Imbas Implementasi SPMI Tahun 2016 menjelaskan bahwa sekolah model menerapkan seluruh siklus penjaminan mutu pendidikan secara sistematis, holistik, dan berkelanjutan, sehingga budaya mutu tumbuh dan berkembang secara mandiri pada sekolah tersebut. Sekolah model memiliki tanggung jawab mengimbaskan praktik baik penerapan penjaminan mutu pendidikan kepada lima sekolah di sekitarnya, sekolah yang di imbaskan ini selanjutnya disebut dengan sekolah imbas terdapat beberapa tujuan antara lain dalam Program Pengembangan Sekolah Model dan Sekolah Imbas Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) antara lain mengembangkan; 1) Sekolah model sebagai percontohan sekolah berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP) melalui penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri. 2) Pola pengimbasan penerapan penjaminan mutu pendidikan kepada sekolah sehingga seluruh sekolah mampu menerapkan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri pada tahun 2019. Hasil yang



diharapkan dari pelaksanaan program pengembangan sekolah model dan sekolah imbas implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah;

- 1) Sekolah dapat menerapkan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri;
- 2) Sekolah dapat meningkatkan mutu sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP);
- 3) Sekolah memiliki budaya mutu.

Di setiap sekolah imbas, tiap guru sejarah melakukan pengembangan materi secara berbeda dengan menyesuaikan keadaan siswa untuk menarik perhatian peserta didik agar tetap fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sarana dan sumber yang digunakan beberapa juga berbeda dikarenakan tiap sekolah memiliki latar belakang yang berbeda tetapi masih tetap yang menjadi acuan adalah silabus yang disusun oleh MGMP Kota Semarang. Forum MGMP merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh pemerintah untuk memberikan *workshop* kepada guru dengan tujuan menambah wawasan dan kompetensi guru. Di Kota Semarang tiap SMA sudah banyak yang mendukung guru mata pelajaran untuk mengikuti forum MGMP, hal ini di ungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 10 Semarang.

“Sekolah jelas mendukung, jadi K13 itu jam KBM sejarah itu banyak karena ada sejarah Indonesia ada sejarah peminatan itu apa yang diamanatkan di K13 ya saya penuhi semua tidak saya kurangi sesuai dengan amanat di K13 itu, setiap ada kegiatan MGMP semua guru sejarah saya kirimkan untuk mengikuti kegiatan MGMP yang diadakan setiap sebulan sekali, karena untuk meningkatkan kualitas mereka sebagai guru sejarah. setiap ada kegiatan MGMP semua guru sejarah saya kirimkan untuk mengikuti kegiatan MGMP yang diadakan setiap sebulan sekali, karena untuk meningkatkan kualitas mereka sebagai guru sejarah.” (wawancara dengan Supriyadi tanggal 17 Oktober 2019)

Dari keterangan bapak Supriyadi sangat mendukung guru mata pelajaran sejarah untuk mengikuti kegiatan Forum MGMP. Hal yang sama juga

diungkapkan oleh Dwi Muh Fajar Basuki, M.Pd. “Ya kalau MGMP kita beri kesempatan untuk mengikuti semuanya ya, cuma kadang di MGMP pun dibatasi, mungkin per sekolah 3, kalau ndak 3 atau 2, kalau ndak ada batasan maka kami bisa mengirim semua Bapak/Ibu guru untuk mengikuti MGMP karena kan untuk informasi kemudian *sharing* dengan teman-teman sekolah lain kan perlu juga”. (Wawancara dengan Dwi Muh Fajar Basuki tanggal 22 Oktober 2019)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sunarno, S.Pd Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, bahwa Forum MGMP sangat menunjang dalam mengembangkan kompetensi guru dalam menunjang pengembangan materi yang ada.

“Selama ada pemberitahuan surat masuk untuk MGMP, saya mendukung penuh. Silahkan untuk berangkat semua, guru sejarah untuk berangkat semua. Kemudian penjadwalan MGMP itu tidak saya kasih jam full, jadi jamnya kosong untuk leluasa untuk mengikuti MGMP. Misalnya kan sejarah, MGMPnya hari Kamis nanti kalau panjenengan melihat jadwal di SMA 16 itu tidak mungkin lebih dari jam 12 karena MGMPnya jam 1. Itu jam 1 kesana saya beri jadwal untuk mengikuti, kosong jam kosong” itu biasanya setahun sekali apa satu bulan sekali ? “untuk mengikuti MGMP selama ada surat masuk, ada MGMP. Biasanya tiap bulan mas, tiap bulan ada MGMP tingkat kota. Kemudian kadang tiap minggu itu antar guru mapel. Kalau gak ada yang di kota mungkin didalam *sharing* pembelajaran mapel”. (Wawancara dengan Sunarno tanggal 8 Oktober 2019).

Dari hasil wawancara ketiga sekolah tersebut yang menyandang sebagai sekolah imbas, sangat mendukung adanya forum MGMP untuk menunjang pengembangan materi yang dilakukan oleh guru agar memiliki kompetensi yang tinggi dalam mengajar dan memiliki kualitas serta etos kerja yang tinggi.

### a. Persiapan

Dalam persiapan proses pembelajaran, guru membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, seperti wawancara berikut : “Menyusun RPP iya, biasanya kalau silabus itu dari MGMP nanti pengembangan ke RPP nya. Kalau silabus biasanya sama, tapi kalau RPP biasanya tiap sekolah berbeda.” (Wawancara dengan Adi Nur Heriyanto tanggal 17 Oktober 2019).

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa guru di SMA Negeri 10 Semarang menyusun RPP sebelum pembelajaran. Hal yang sama juga disampaikan oleh guru SMA Negeri 12 Semarang

“Menyusun mas, jelas itu menyusun, menyusun sendiri kalau RPP. Tapi kalau untuk silabus itu biasanya dari kota, kebetulan ketua MGMP sejarah Kota Semarang juga dari SMA 12 juga ibu yayuk itu. Tahapan-tahapannya, untuk menyusun itu emmm itu mas, harus tahu KI dan KD nya dulu, indikator apa yang ingin kita capai untuk menentukan rencana yang akan saya buat mas, lalu baru menentukan metode apa yang cocok digunakan.” (Wawancara dengan Siti Juwariyah tanggal 21 Oktober 2019).

Ahmad Ulinuha guru SMA Negeri 16 Semarang juga memberikan penjelasan tentang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), seperti berikut. “Jelas nyusun. Nyusun sendiri, tapi kalau RPP biasanya tiap sekolah berbeda. Iya kalau mau bikin silabus atau RPP, pertama kita harus tahu dulu KI KD-nya, KI KD nanti kita jabarkan jadi indikator setelah indikator baru kita mau rencanakan pelajarannya mau seperti apa, model metode media

itu direncanakan di RPP.”(Wawancara dengan Ahmad Ulinnuha tanggal 7 Oktober 2019).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Adi Nur Heriyanto guru SMA Negeri 10 Semarang, Siti Juwariah guru SMA Negeri 12 Semarang, dan Ahmad Ulinnuha guru SMA Negeri 16 Semarang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas membuat silabus dan RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran). Pembuatan rencana pembelajaran tersebut dilakukan secara mandiri, forum MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) sejarah sendiri sangat berperan penting pada saat penyusunan silabus, dan pengadaan *workshop* sebagai sarana pengembangan guru yang di fasilitasi oleh pemerintah Kota Semarang, seperti wawancara berikut :

“Peran MGMP sangat besar, MGMP sebagai induknya sebagai wadah dari guru-guru mapel. Setiap awal tahun ada MGMP. Nanti ada cara penyusunan silabus sampai dikembangkan menjadi RPP, Intinya peran MGMP sangat besar. Semua guru sejarah ikut setiap hari Kamis, 3 orang guru sejarah semuanya ikut. Untuk tempatnya biasanya ganti-ganti. Yang paling sering di SMA 1.” (Wawancara dengan Adi Nur Heriyanto tanggal 21 Oktober 2019).

Dari pernyataan Adi Nur Heriyanto selaku guru sejarah SMA Negeri 10 Semarang, forum MGMP sangat berperan besar dalam pengembangan guru dan membantu guru dalam penyusunan silabus. Hal yang sama juga disampaikan oleh Siti Juwariah : ”MGMP itu biasanya di awal semester MGMP mengadakan forum untuk membahas tentang permasalahan di tiap sekolah dan itu sangat membantu untuk penyusunan silabus, supaya tiap sekolah khususnya di Kota Semarang itu sama untuk silabusnya.” (Wawancara dengan Siti Juwariah tanggal 21 Oktober 2019).

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa MGMP Sejarah di Kota Semarang sangat berperan aktif dalam hal penyusunan silabus. Hal serupa juga disampaikan oleh Ahmad Ulinnuha : “MGMP biasanya saya ikut terkadang gantian dengan bu Eny.... Biasanya awal semester kita ada pertemuan, nanti bahas silabus, RPP kalo ada revisi, kemarin ada revisi K13 yang baru itu nanti kita bahas bersama sama MGMP biasanya diawal semester.” (Wawancara dengan Ahmad Ulinnuha tanggal 7 Oktober 2019).

Dari ketiga wawancara tersebut bahwa forum MGMP sejarah Kota Semarang sangat berperan aktif dalam penyusunan silabus, tidak hanya membantu penyusunan silabus tetapi guru secara tidak langsung juga dapat bertukar pikiran dengan guru yang lain mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Forum MGMP juga membantu dalam pengembangan materi guru dan meningkatkan kualitas kompetensi guru dalam mengembangkan materi di sekolah. Tetapi yang sangat disayangkan di ketiga sekolah tersebut tidak adanya modul pelatihan untuk guru. Seperti wawancara berikut: “Tidak ada modul pelatihan untuk guru”. (Wawancara dengan Adi Nur Heriyanto tanggal 17 Oktober 2019). Hal yang sama juga disampaikan oleh Siti Juwariyah “Sepertinya itu belum ada mas modul seperti itu, tapi modul untuk siswa ada, untuk menunjang pembelajaran yang ada”. (Wawancara dengan Siti Juwariyah tanggal 21 Oktober 2019).

Ahmad Ulinnuha juga berpendapat sama. Seperti wawancara berikut:

“Modul pelatihan untuk guru tidak ada tetapi Modul untuk siswa ada, Biasanya saya cari kalau enggak buku diperpus kadang di Gramed juga. Pasti membantu, kalo kita ngandelin eee.. paket siswa yang dari pemerintah itu pengetahuan kita masih kurang terutama juga buat

anak juga kurang. Makanya perlu kita kembangkan pakai beberapa referensi yang lain, biasanya saya ambil ya di Gamed tapi modul untuk guru yang dari MGMP tidak ada” (Wawancara dengan Ahmad Ulinnuha tanggal 7 Oktober 2019).

Dari wawancara dari ketiga guru diatas bahwa tidak adanya modul pelatihan untuk menunjang pengembangan materi sejarah oleh guru. Selain membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru juga menyiapkan hal yang menunjang penyampaian materi agar materi yang disampaikan menarik perhatian peserta didik seperti membuat media dan memanfaatkan sarana yang disediakan oleh sekolah.

Kendala lain dalam pengembangan materi oleh guru di sekolah imbas juga dipengaruhi adanya masukan guru lain dalam penyempurnaan bahan ajar yang akan digunakan guru dalam pembelajaran. Seperti wawancara berikut: “Masukan guru lain ya pernah mungkin dalam hal penilaian atau pengajaran diskusi tentang metode pembelajaran yang efektif, misal ada guru sudah ada yang menggunakan *android* dalam penilaian. Itu termasuk masukan dari guru lain.”(Wawancara dengan Adi Nur Heriyanto tanggal 17 Oktober 2019).

Guru di SMA Negeri 12 Semarang Siti Juwariyah juga menambahkan tentang masukan guru lain dalam penyempurnaan bahan ajar. Seperti hasil wawancara berikut: “Ada mas, ada biasanya saya berdiskusi dengan guru PKN untuk masalah yang terkait dengan peristiwa sekitar proklamasi, untuk mengetahui sudut pandang PKN mengenai materi itu, jadi saya sendiri bisa menjelaskan lebih rinci kepada peserta didik antara sudut pandang sejarah dengan sudut pandang mata pelajaran yang lain,

seperti itu mas”. (Wawancara dengan Siti Juwariyah tanggal 21 Oktober 2019). Adanya masukan guru lain dalam penyempurnaan materi di SMA Negeri 16 Semarang yang disampaikan oleh Ahmad Ulinnuha. Seperti wawancara berikut: “Masukan kalo materi ada sih. Kemarin seni budaya pengen coba kolaborasi jadi bikin sesuatu *project* begitu nanti digarap berdua dari seni budaya sama sejarahnya, contoh bikin tari kreasi yang ada nilai historisnya itu baru ada rencana kolaborasi dengan seni budaya, terutama seni tari kalo di sini”.(Wawancara dengan Ahmad Ulinnuha tanggal 07 Oktober 2019). Dari ketiga wawancara dengan guru sejarah di sekolah imbas masukan guru lain dalam pengembangan penyempurnaan materi pembelajaran sangat berperan besar dalam pengembangan materi yang dilakukan oleh guru sejarah. Karena dari sudut pandang yang kita lihat sempurna belum tentu sudut pandang orang lain dianggap sempurna.

Persiapan pada materi yang dibuat guru juga di diskusikan oleh guru lain. Seperti wawancara berikut: “Pasti semua ada kelemahan. Semisal saja diskusi dengan guru lain cocok tidaknya metode pembelajaran yang akan digunakan. Kalau dengan guru lain kayaknya belum pernah, kalau sesama guru sejarah mungkin menambai-menambai materi”. (Wawancara dengan Adi Nur Heriyanto tanggal 17 Oktober 2019).

Menurut Adi Nur Heriyanto guru sejarah SMA Negeri 10 Semarang yang menjadi kelemahan pada materi yang dibuat guru saat menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal yang berbeda disampaikan oleh Siti Juwariyah guru SMA Negeri 12 Semarang,

juga menambahkan pendapat. Seperti wawancara berikut: “Ya mungkin untuk kelemahan yang diutarakan dari bapak ibu guru itu engga ada mas. Kalau dari murid ada semisal saya menjelaskan secara istilah e kecepeten ya saya pelankan menjelaskan supaya siswa paham apa yang saya maksud”. (Wawancara dengan Siti Juwariyah tanggal 21 Oktober 2019).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru SMA Negeri 16 Semarang. Seperti wawancara berikut: “Kurangnya begitu masukannya apa? Kalau kurangnya sih mungkin mereka ndak begitu tahu sih karena mereka ndak ikut pelajaran dan sebagainya to? Ndak ada kalau itu”. (Wawancara dengan Ahmad Ulinuha tanggal 07 Oktober 2019).

Dari hasil wawancara tersebut, dalam proses persiapan materi pembelajaran sejarah yang akan diajarkan, adanya masukan guru lain untuk mempersiapkan materi bahan ajar sangat menentukan penyusunan bahan ajar yang berkualitas di ketiga sekolah imbas Kota Semarang.

## **b. Pelaksanaan**

### **1) Guru Dalam Pembelajaran Sejarah**

Guru Sejarah memiliki peranan yang begitu penting dalam pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan peserta didik, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pembelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi peserta didik.



Menurut Atno (2010:94) Tugas seorang guru sejarah adalah mengembangkan materi ajar sejarah, selain materi-materi umum yang terdapat dalam silabus, para guru dapat mengembangkan sesuai dengan nuansa lokal. Tujuannya agar siswa dapat belajar secara mandiri dan dapat mampu meningkatkan motivasi siswa dan mendorong siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru harus memiliki perilaku yang baik agar dapat di contoh oleh para peserta didiknya. Kedisiplinan guru merupakan salah satu perilaku yang dapat memberikan contoh tepat waktu dan disiplin ketika memulai pembelajaran. Guru – guru di SMA Negeri 10 Semarang, SMA Negeri 12 Semarang, dan SMA Negeri 16 Semarang bisa dikatakan disiplin dan tepat waktu, seperti wawancara berikut : “Insyaallah hadir tepat waktu, tapi biasanya saya lebihkan 5 menit biasanya anak-anak masih dikantin. dan sesuai dengan alokasinya 1 kali 45 menit atau 2 kali 45 menit.” (Wawancara dengan guru SMA Negeri 10 Semarang Adi Nur Heriyanto tanggal 17 Oktober 2019).

Pernyataan Adi Nur Heriyanto dikuatkan oleh Siswi SMA Negeri 10 Semarang kelas 12 IPS 3 Yanis Wibawasti. Seperti wawancara berikut : “Iya kak bapak ibu guru sering tepat waktu dalam memulai pembelajaran maupun selesainya juga tepat waktu”.

(Wawancara dengan Yanis Wibawasti Siswi SMA Negeri 10 Semarang tanggal 17 Oktober 2019).

Guru di SMA Negeri 12 Semarang juga merupakan guru yang disiplin. Dapat kita lihat dari wawancara berikut : “Seringnya *ontime*, tapi misal telat itu semisal ibu ada urusan seperti ada tamu yang penting begitu, tapi seringnya *ontime* untuk pembelajaran.” (Wawancara dengan Siti Juwariyah Guru SMA Negeri 12 Semarang tanggal 21 Oktober 2019).

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh siswi SMA Negeri 12 Semarang Anendya Okta Riani kelas 11 IPS 1. Seperti Wawancara berikut :“Ya, tepat waktu banget kalo udah langsung didepan kelas”.(Wawancara dengan Arnendya Okta Riyani Siswi SMA Negeri 12 Semarang tanggal 21 Oktober 2019).

Hal yang sama juga di SMA Negeri 16 Semarang. Guru sejarah di SMA Negeri 16 Semarang dapat dikatakan tepat waktu dan disiplin. Seperti wawancara berikut :

“Seringnya iya tapi kadang-kadang juga enggak. Terkadang kita kan ada sedikit kendala, ada... soalnya saya disini gak cuma guru tok, kebetulan dikasi amanat jadi STP2K juga, mungkin ngurusi UKS juga. Kadang tadi mau masuk itu ada yang sakit, ada yang pingsan, kita perlu tanganin dulu tapi biasanya ya kita usahakan *ontime*. (Wawancara dengan Ahmad Ulinuha tanggal 7 Oktober 2019).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Safira Suryaning Chandra siswi kelas 11 IPA 3 SMA Negeri 16 Semarang. Seperti wawancara berikut : “Iya kak pak ulin seringnya tepat waktu dalam memulai pembelajaran tapi kadang telat juga sekitar 15 menit

kadang sih biasanya kalau ada rapat *briefing*”.(Wawancara dengan Safira Suryaning Chandra tanggal 7 Oktober 2019).

Dari pernyataan di atas bahwa tiga sekolah imbas penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kehadiran guru-guru sejarah di SMA Negeri 10 Semarang, SMA Negeri 12 Semarang, dan SMA Negeri 16 Semarang tepat waktu sesuai waktu yang di alokasikan.

## **2) Sumber Guru Dalam Pengembangan Materi Sejarah**

Pengembangan materi sejarah berkaitan dengan adanya sumber guru mencari materi dalam pembelajaran sebagai panduan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Seperti wawancara berikut : “Buku materi, modul, alat peraga pada materi yang pas, misal kelas 10 membuat replika candi dari kardus bekas. Semisal ada kaki candi, tubuh candi kepala candi juga. Untuk buku pedoman guru itu ada buat guru”.(Wawancara dengan Adi Nur Heriyanto tanggal 17 Oktober 2019).

Dalam wawancara dengan guru SMA Negeri 10 Semarang menunjukkan bahwa guru dalam sumber menggunakan buku materi, modul dan menggunakan buku pedoman untuk guru untuk digunakan pembelajaran. Hal senada juga di sampaikan oleh Siti Juwariyah guru SMA Negeri 12 Semarang. Seperti wawancara berikut : “Kalau Sumber dari pemerintah itu. Yang pertama punya modul, kita ambil dari MGMP kemudian ada internet, kemudian buku perpus. Semisal anak atau siswa membawa buku lain saya

pinjam untuk dijadikan sumber belajar”, (Wawancara dengan Siti Juwariyah tanggal 21 Oktober 2019).

Ahmad Ulinnuha guru SMA Negeri 16 Semarang juga berpendapat serupa dengan kedua pendapat diatas, seperti wawancara berikut : “Sumber kita punya paket terutama dari pemerintah itu. Yang kedua punya modul, kita ambil dari MGMP kemudian internet, kemudian buku perpus”. (Wawancara dengan Ahmad Ulinnuha tanggal 7 Oktober 2019).

Dari hasil wawancara ketiga guru di sekolah yang berbeda, guru menggunakan sumber dari MGMP yang di sediakan oleh pemerintah dalam pengembangan materi.

### **3) Metode Guru Dalam Pengembangan Materi Sejarah**

Metode guru dalam pengembangan materi digunakan untuk mengefektifkan metode yang digunakan harus membuka pengetahuan dan pengalaman siswa dalam pengembangan pemahaman. Berbagai metode digunakan oleh guru untuk mendapatkan perhatian dan minat dari siswa dan diharapkan membantu guru mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Berbagai faktor mempengaruhi guru dalam memilih metode yang digunakan oleh guru dalam pengembangan materi. Seperti wawancara berikut: “Diskusi kelompok, kemudian penggunaan *power point*, penggunaan kuis pakai *kahoot*, itu yang juga saya sering lakukan, poster juga masuk metode, tapi untuk pengambilan

nilainya masuk ke ketrampilan”. (Wawancara dengan Adi Nur Heriyanto tanggal 17 Oktober 2019). Dalam wawancara tersebut Adi Nur Heriyanto guru di SMA Negeri 10 Semarang menggunakan metode diskusi kelompok. Penggunaan metode ini bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif.

Berbeda dengan SMA Negeri 10 Semarang, metode lain yang digunakan di SMA Negeri 12 Semarang sedikit berbeda. “Beberapa mungkin nggak tak sebutkan semua ya, antara bermain peran sosial drama, lalu berdiskusi berkelompok, presentasi, lalu membuat poster dan banyak lagi mas yang bisa saya sebutkan mungkin itu”. (Wawancara dengan Siti Juwariyah tanggal 21 Oktober 2019).

SMA Negeri 12 Semarang, menurut Siti Juwariyah menggunakan metode Sosiodrama atau bermain peran. Metode ini digunakan untuk mempermudah dalam pembelajaran, menggambarkan bagaimana cara pemecahan sosial, dan mengembangkan sikap kritis terhadap situasi tertentu, penugasan berupa *problem solving* yang bertujuan mencari akar permasalahan.

Untuk SMA Negeri 16 Semarang menggunakan metode yang berbeda dalam pembelajaran yang diampu oleh Ahmad Ulinuha. Seperti wawancara berikut:

“Beberapa mungkin nggak tak sebutkan semua ya, antara bermain peran, kelas XI nanti tak bikin membuat mempraktekkan cerita tentang perlawanan terhadap Belanda nanti. Tapi bentuknya sekalian praktek drama sekalian di video. Kalau bahasa anak sini mungkin film pendek. Kadang ya *make a match*, kadang pake ular tangga itu dan

mencocokkan soal jawaban, kadang ya *jigsaw*, tergantung materinya biasanya.” (Wawancara dengan Ahmad Ulinuha tanggal 07 Oktober 2019).

Metode yang digunakan di SMA Negeri 16 Semarang menggunakan metode bermain peran sedikit berbeda dengan SMA Negeri 12 Semarang, metode bermain peran di SMA Negeri 16 Semarang dimasukan kedalam penugasan yang nantinya dikumpulkan dalam bentuk video.

Dari berbagai metode yang digunakan tiap sekolah imbas berbeda dalam mengembangkan materi. Metode tersebut disesuaikan dengan keadaan sekolah yang ada. Saat ini guru dituntut untuk dapat menggunakan metode yang lebih aktif dan kreatif kepada siswa saat pembelajaran karena peserta didik dimasa sekarang kurang berminat untuk mata pelajaran yang bersifat teori.

#### **4) Alat Bantu Pengembangan Materi Sejarah**

Alat bantu dalam pengembangan materi sejarah digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar siswa nantinya diharapkan lebih memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Siswa dapat mencerna lebih cepat dalam mencerna materi karena alat bantu tersebut merangsang penglihatan dan pendengaran siswa ataupun keduanya. Sehingga penyampaian materi dapat tersampaikan dengan maksimal.

Macam alat bantu yang digunakan guru seperti hasil wawancara berikut: “LCD, Speaker itu kalau kita nonton video pembelajaran. Paling hanya itu saja”. (Wawancara dengan Adi Nur

Heriyanto tanggal 17 Oktober 2019). Siti Juwariyah juga menambahkan pernyataan seperti berikut: “Salah satunya LCD speaker punya terus kita punya peta juga, kemudian *speaker* itu kalau kita nonton video pembelajaran. Paling hanya itu saja. Kemudian kemarin itu anak membuat alat peraga jaman batu seperti dolmen, kapak yang dibuat dari tanah liat itu biasanya saya manfaatkan”. (Wawancara dengan Siti Juwariyah tanggal 21 Oktober 2019).

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru sejarah SMA Negeri 16 Semarang Ahmad Ulinuha. Seperti wawancara berikut: “kalau yang dimiliki sekolah tentu punya, satu LCD, *speaker* juga punya terus kita punya peta juga, kemudian kita punya kertas yang gede itu, kalau kita mau pake model yang pakai kertas gede itu kita ada. Terus, kita punya miniatur archa candi diperpus itu ada. Itu sih yang kita punya LCD, *Speaker* itu kalau kita nonton video pembelajaran. Paling hanya itu saja.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kelengkapan alat bantu yang menunjang pengembangan materi di ketiga sekolah tersebut cukup menunjang untuk pembelajaran. Penggunaan alat bantu dalam pembelajaran sejarah sangat bermanfaat bagi penunjang pembelajaran sejarah. Penjelasan-penjelasan lisan yang disampaikan oleh guru saja tidak bisa membuat sejarah itu hidup dan relevan dengan kehidupan pelajar pada masa saat ini, adanya alat

bantu dapat memberikan gambaran kepada siswa dan memberikan informasi secara lebih.

#### **5) Sarana dan Prasarana dalam Pengembangan Materi**

Dalam pengembangan materi tentunya dibutuhkan sarana prasarana yang menunjang. Di samping faktor kemampuan pengajar, pengembangan strategi belajar sangat berkaitan erat dengan ketersediaan fasilitas dan kelengkapan kegiatan belajar mengajar atau sarana pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana sangat berperan dalam guru mengembangkan materi pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar pada siswa.

Ketersediaan sarana prasarana di tiga sekolah imbas masing-masing berbeda. Seperti wawancara berikut:

“Sarana prasarana yang disediakan sekolah seperti peta, tetapi hanya peta umum saja untuk peta seperti kelas 10 kemarin saya membuat peta wilayah kerajaan hindu-budha dari peta yang ada di internet lalu saya tandai batas batas wilayah kerajaan ada bentuk lain dari pembelajaran kita, lalu contoh replika candi, kapak genggam, lesung, dll”. (Wawancara dengan Adi Nur Heriyanto tanggal 17 Oktober 2019).

Adi Nur Heriyanto menjelaskan bahwa fasilitas yang disediakan untuk pengembangan materi sejarah kurang memadai, Siti Juwariyah guru SMA Negeri 12 Semarang, juga menambahkan. Seperti pernyataan berikut:

“Untuk sejarah sendiri mungkin, menurut saya pribadi kurang mas, seharusnya jika mau disamakan dengan mata pelajaran lain sejarah itu harus memiliki laboratorium sejarah sendiri,



yang tentunya didalam lab tersebut berisi misal *timeline* sejarah hindu budha sampai dengan islam, atau berisi *timeline* masa-masa kolonial, itu bisa menjadi penambah minat belajar siswa juga selain di dalam kelas”. (Wawancara dengan Siti Juwariyah tanggal 21 Oktober 2019).

Dari pernyataan Siti Juwariyah sarana dan prasarana di SMA Negeri 12 Semarang menurut beliau kurang karena kurang adanya lab IPS khususnya sejarah untuk menunjang pembelajaran. Hal serupa juga disampaikan oleh Ahmad Ulinnuha guru SMA Negeri 16 Semarang. Seperti wawancara berikut: “Kalau saya belum sih, kita ada beberapa yang belum punya. Saya pengen juga punya kayak lab mini sejarah, jadi dari masa pra-aksara, hindu-budha-islam, terus kemerdekaan dan kalau bisa sih sampai reformasi” (Wawancara dengan Ahmad Ulinnuha tanggal 07 Oktober 2019).

Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Ulinnuha, kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran sejarah yang dimiliki oleh SMA Negeri 16 Semarang sangat minim. Dalam melengkapi sarana dan prasarana sekolah mereka harus mencari sendiri. Dari ketiga sekolah tersebut masih kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran sejarah. Rata-rata guru membuat sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam menyampaikan materi.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Untuk itu guru memerlukan berbagai macam evaluasi, baik itu untuk menilai sikap siswa,

mengetahui sejauh mana kemampuan siswa, dan ketrampilan apa saja yang dimiliki oleh siswa. Berbagai macam evaluasi yang dilakukan guru dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 10 Semarang berikut: "Penugasan mandiri, struktur, misalkan belum selesai dilanjutkan di rumah. Dikumpulkan besok misalnya. Dibatasi waktunya, kalau tidak dibatasi nanti mereka bisa mencontek dari temannya".(Wawancara dengan Adi Nur Heriyanto tanggal 17 Oktober 2019). Hal serupa disampaikan oleh guru SMA Negeri 12 Semarang Siti Juwriyah. Seperti wawancara berikut: " Penugasan biasanya saya memberi tugas mencari materi yang akan saya terangkan besok, saya memberikan biasanya berupa kata kunci seperti itu", (Wawancara dengan Siti Juwariyah tanggal 21 Oktober 2019).

Guru SMA Negeri 16 Semarang Ahmad Ulinnuha juga menambahkan. Seperti wawancara berikut: "Penugasan ? biasanya kita gak terlalu banyak penugasan buat anak tapi memang biasanya kalau emang buat tugas itu yang kelompokkan biasanya. Contoh bikin buku bergambar *leaflet* kemudian bikin film kemudian mungkin bikin *mapping*. Itu biasanya baru tak kasih tugas diluar jam sekolah". (Wawancara dengan Ahmad Ulinnuha tanggal 07 Oktober 2019).

Dari hasil penelitian ketiga wawancara guru tersebut, guru di ketiga sekolah menggunakan evaluasi model *problem based learning* kepada siswa untuk mengetahui sampainya materi atau tidak di siswa. Proses belajar yang diberikan guru kepada siswa bertujuan untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan oleh pemerintah. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya guru harus melakukan evaluasi kepada siswa. Dari hasil evaluasi tersebut akan terlihat sejauh mana pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dapat diterima oleh siswa. Evaluasi juga ditujukan untuk mengetahui bagaimana sikap dan respon siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. pendidikan karakter dan sikap siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi semuanya. Sehingga penilaian sikap mendapatkan porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan penilaian kognitif dan psikomotorik.

### **3. Kendala Guru Dalam Pengembangan Materi Sejarah**

Setiap proses yang ada di kehidupan pasti memiliki masalah-masalah dan kendala. Di dalam proses pengembangan materi dalam pembelajaran juga mempunyai kendala-kendala yang dialami guru. Dengan adanya kendala-kendala tersebut dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran. Berbagai macam kendala dialami guru antara lain sikap dan respons siswa dalam pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, kelengkapan sumber belajar, dan sebagainya.

Kendala dan masalah khususnya di sekolah imbas masing-masing memiliki masalah yang berbeda dalam proses pengembangan materi, Adi Nur Heriyanto selaku guru SMA Negeri 10 Semarang memiliki kendala seperti hasil wawancara berikut: “Kelas panas, ngantuk, kadang LCD di beberapa kelas ada yang tidak bisa, tidak tidur kaya mendengarkan tapi tidak masuk. Seperti tidak

minat ketika penyampaian materi saya sampaikan. Tapi kebanyakan memang mengantuk.”. (Wawancara dengan Adi Nur Heriyanto tanggal 17 Oktober 2019).

Dari hasil wawancara tersebut guru di SMA Negeri 10 Semarang mengalami kendala kurangnya perhatian siswa terhadap penyampaian materi guru saat pembelajaran dan beberapa sarana prasarana yang rusak. Minat siswa cenderung fokus terhadap mata pelajaran lain. Untuk itu guru harus memberikan pengertian lebih bahwa sejarah itu penting.

“Anak tersebut kalau anak mengantuk, misal anak tersebut dibilangi mengantuk suruh cuci muka terus mau, kalau engga biasanya saya suruh maju untuk menjelaskan materi yang baru sampaikan, kalau gak mau ya kita urus dibelakang di BK tapi semisal untuk menambah semangat saya biasa saat penyampaian materi diselingi permainan, kalau LCD cadangan yang rusak biasanya saya membawa LCD sendiri pinjam di pak Supri biasanya”. (Wawancara dengan Adi Nur Heriyanto tanggal 17 Oktober 2019).

Untuk mengembalikan fokus perhatian siswa Adi Nur Heriyanto menunjuk salah satu siswa secara tiba-tiba saat menyampaikan materi untuk menjelaskan materi di depan kelas.

Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 12 Semarang juga mengalami kendala. Seperti wawancara berikut: “Kendala mungkin dari sarana prasarana tadi ya mas menurut saya kurang, sama mungkin beberapa anak yang minatnya kurang tentang sejarah itu, tapi untuk seluruhnya sudah cukup mas”. (Wawancara dengan Siti Juwariyah tanggal 21 Oktober 2019).

Guru sejarah di SMA Negeri 12 Semarang terkendala dengan tidak adanya fasilitas laboratorium untuk IPS untuk menambah minat siswa belajar sejarah: “Untuk sarana prasarana saya menggunakan yang ada mas, kalau untuk minat siswa yang kurang mungkin saya sering menunjuknya untuk maju di depan

kelas untuk menjelaskan materi”. (Wawancara dengan Siti Juwariyah tanggal 21 Oktober 2019).

Dalam pernyataan wawancara tersebut, guru sejarah di SMA Negeri 12 Semarang dalam mengatasi kendala sarana prasarana menggunakan sarana prasarana yang ada secara maksimal dan untuk menambah fokus siswa, guru menunjuk siswa maju di depan kelas untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan guru, untuk mengetahui daya serap siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Berbeda kendala yang dialami Ahmad Ulinnuha guru SMA Negeri 16 Semarang. Seperti wawancara berikut: “ Kendala yang pertama itu anak sini minat belajarnya itu rendah. Kurang minat belajarnya. Makanya kita perlu ekstra kasih sesuatu yang menarik kalau enggak mereka ini minat belajarnya rendah. Oke yang kedua mungkin sikapnya. Sini itu disiplinnya masih cukup rendah. Itu yang masih perlu kita tingkatkan pada pembelajaran agar lebih enak kondusif”. (Wawancara dengan Ahmad Ulinnuha tanggal 07 Oktober 2019).

Guru sejarah di SMA Negeri 16 Semarang sendiri memiliki kendala kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah dan sikap disiplin siswa yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran sejarah, menurut Ahmad Ulinnuha pelajaran sejarah tidak hanya belajar tentang masa lalu, tetapi juga mengambil nilai-nilai dari beberapa peristiwa yang telah terjadi yang akan diterapkan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Beliau berpendapat bahwa pengaruh lingkungan sekolah juga mempengaruhi minat siswa untuk belajar sejarah karena SMA Negeri 16 Semarang sendiri terletak di wilayah

peralihan dari desa ke kota dan kebijakan pemerintah melakukan peraturan zonasi dalam menerima peserta didik. Sistem zonasi dimana peserta didik yang rumah tinggalnya dekat dengan wilayah sekolah lebih diutamakan diterima di sekolah tersebut. Jadi mau tidak mau siswa yang memiliki nilai rendah atau pun memiliki sikap disiplin yang kurang dari sekolah sebelumnya asalkan tempat tinggalnya dekat dengan sekolah tersebut dapat diterima atau dapat masuk sekolah tersebut yang dekat dengan siswanya. Kebijakan baru PPDB tahun ajaran 2020/2021, dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 44 Tahun 2019, tanggal 10 Desember 2019. PPDB tetap dilaksanakan melalui empat jalur, yaitu jalur zonasi, afirmasi, perpindahan tugas orang tua/wali, dan/atau prestasi. Jalur zonasi paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari daya tampung sekolah, jalur afirmasi paling sedikit 15% (lima belas persen) dari daya tampung sekolah, dan jalur perpindahan tugas orang tua/wali paling banyak 5% (lima persen) dari daya tampung sekolah. Jika masih terdapat sisa kuota, pemerintah daerah dapat membuka jalur prestasi. Hal ini merupakan tantangan bagi guru sejarah di SMA Negeri 16 Semarang. “Oke kalau minat mungkin hampir semua di beberapa sekolah mengalami hal yang sama. Terus ini saya biasanya gunakan model pembelajaran yang menarik terutama yang mereka bisa aktif biasanya berkelompok aktif entah tugasnya apa nanti dibuat yang berkelompok itu lebih mereka lebih antusias daripada tugas yang berindividu individu”. (Wawancara dengan Ahmad Ulinnuha tanggal 07 Oktober 2019).

Mengatasi masalah kendala tersebut guru di SMA Negeri 16 Semarang melakukan perhatian lebih ekstra terhadap peserta didik untuk menambah minat belajar sejarah kepada siswa dengan cara membuat peserta lebih aktif melalui tugas kelompok.

Dari hasil wawancara tersebut, dalam proses pengembangan materi pembelajaran sejarah, berbagai macam kendala dialami oleh guru. Kendala yang dihadapi tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa maupun kelengkapan sarana yang menunjang proses pembelajaran sejarah. Minat siswa belajar sejarah juga berpengaruh dengan guru saat mengembangkan materi sejarah. Karena berkaitan dengan masalah dan kendala di masing-masing sekolah yang berbeda beda.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengembangan Materi dalam Pembelajaran Sejarah di Kota Semarang**

Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoretis maupun praktis (Hamid, 2013:125).

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Mata

pembelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki kebanggaan dan cinta tanah air ( Aman, 2011: 56).

Seorang guru sejarah dalam proses pembelajaran sejarah dikelas tidak sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus berupaya agar materi pembelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Apabila guru sejarah tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik maka hal ini dapat menimbulkan kesulitan belajar, sehingga siswa mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 mengamanatkan setiap Satuan Pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab satuan pendidikan yang harus didukung oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Adapun sekolah imbas adalah sekolah yang menjadi sekolah sasaran untuk disebarluaskan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) dan praktik-praktik baik dalam penjaminan dan pemenuhan mutu pendidikan sesuai dengan SNP agar sekolah imbas mampu menerapkan penjaminan mutu secara



mandiri, menerapkan mutu sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta mampu menjadi sekolah yang berbudaya mutu.

Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoretis maupun praktis (Hamid, 2013:125).

Pengembangan materi sejarah yang dilakukan oleh guru di tiga SMA Kota Semarang yaitu SMA Negeri 10 Semarang, SMA Negeri 12 Semarang, SMA Negeri 16 Semarang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, sebagai sekolah imbas sendiri dilakukan secara baik dan mengikuti prosedur seperti mengikuti MGMP Kota Semarang untuk meningkatkan kompetensi guru sejarah dalam mengembangkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

## **2. Persiapan**

Kegiatan belajar mengajar diawali dengan seorang guru membuat suatu perencanaan, perencanaan tersebut digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran. Menurut Kaufman (dalam Agung, 2013:1) perencanaan adalah suatu proses untuk merumuskan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dan menyusun langkah-langkah yang paling efektif dalam rangka pencapaian tersebut.

Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari oleh siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi: (a) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar, (b) mengidentifikasi jenis-jenis bahan ajar, (c) memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi, dan (d) memilih sumber-sumber bahan ajar.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Majid, 2009: 173). Hal senada dikemukakan oleh Ahmad (2012:102), bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Menurut *National Centre for Competency Based Training* (dalam Prastowo, 2014:16), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Guru sejarah harus dapat mengembangkan materi ajar sejarah, guru perlu memahami dan mengembangkan serta menerapkan model atau strategi yang tepat dalam mata pelajaran sejarah. Pelajaran sejarah apabila hanya diterangkan melalui penjelasan lisan akan memberikan gambaran abstrak

kepada siswa, siswa harus ditunjukkan gambar atau suatu bentuk nyata yang dapat dilihat langsung oleh siswa (Wardani, 2017:33)

Guru juga perlu menggunakan sumber-sumber pembelajaran karena luasnya subyek. Guru membutuhkan bantuan baik dalam isi maupun metodenya. Sumber-sumber pembelajaran guru meliputi:

- a. Silabus
- b. Panduan kurikulum
- c. Buku panduan guru yang berisi bab-bab dan sumber sumber pembelajaran.
- d. Buku cetak untuk pegangan guru.
- e. Buku-buku tambahan untuk bidang studi yang sedang dipelajari (Kochhar, 2008:160-161).

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema yang mencakup standar kompetensi-kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi, dan sumber belajar (Agung, 2013:124). Silabus merupakan produk pengembangan pembelajaran dan kurikulum, yaitu proses pembelajaran.

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti persiapan yang dilakukan oleh guru sejarah dalam mengembangkan materi di SMA Negeri 10 Semarang, SMA Negeri 12 Semarang, dan SMA Negeri 16 Semarang dilakukan secara mandiri untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sedangkan untuk membuat silabus melibatkan dengan adanya forum MGMP Kota Semarang. Pertemuan-pertemuan diantara guru-guru sejarah MGMP dilaksanakan sebulan sekali. Forum ini sangat membantu guru untuk mengembangkan materi dalam pembelajaran. Tempat yang biasa dilaksanakan sesuai kesepakatan dari anggota forum MGMP.

Selain membuat perencanaan pembelajaran, guru-guru juga menyiapkan hal-hal lain guna menunjang pengembangan materi dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran sejarah yang akan disampaikan lebih menarik minat dan perhatian siswa serta memudahkan siswa untuk menyerap pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Persiapan-persiapan itu antara lain adalah media dan sarana pembelajaran lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, setelah observasi di lapangan ditemukan bahwa guru di tiga sekolah imbas tersebut membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mandiri dengan sumber materi dan metode yang berbeda di sesuaikan dengan kondisi siswa yang ada serta sarana dan prasarana yang ada dan peneliti menemukan tidak adanya modul pelatihan untuk guru guna menunjang pengembangan materi sejarah. Guru hanya menggunakan modul materi buku paket dan buku pegangan guru yang disediakan oleh pemerintah.

Pengembangan materi oleh guru dengan variasi metode setiap sekolah secara mandiri sangat diperlukan bertujuan untuk menambah kompetensi pada siswa di kelas saat pembelajaran berlangsung, dengan adanya metode yang berbeda di setiap sekolah dapat menyesuaikan kondisi yang ada di lapangan tetapi tetap satu acuan silabus yang sama yang di sepakati di forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sejarah ( MGMP Sejarah).

Dalam pengembangan materi oleh guru di sekolah imbas juga dipengaruhi adanya masukan guru lain dalam penyempurnaan bahan ajar yang akan digunakan guru dalam pembelajaran. guru sejarah di sekolah imbas masukan guru lain dalam pengembangan penyempurnaan materi pembelajaran sangat berperan besar dalam pengembangan materi yang dilakukan oleh guru sejarah khususnya dalam segi persiapan menentukan bahan ajar yang akan digunakan. Karena dari sudut pandang yang kita lihat sempurna belum tentu sudut pandang orang lain dianggap sempurna. Adanya kelemahan pada materi yang dibuat guru juga menjadi kendala dalam pengembangan materi.

Berdasarkan wawancara dengan Adi Nur Heriyanto guru sejarah SMA Negeri 10 Semarang yang menjadi kelemahan pada materi yang dibuat guru saat menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal yang berbeda disampaikan oleh Siti Juwariyah guru SMA Negeri 12 Semarang dan guru SMA Negeri 16 Semarang Ahmad Ulinnuha berpendapat bahwa dalam materi yang dibuat untuk pembelajaran pada siswa menurut bapak/ibu guru lain tidak memiliki kelemahan dimateri pembelajaran

yang disusun, karena bapak/ibu guru lain tidak begitu memperhatikan saat menyusun materi.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa di ketiga sekolah dengan kategori imbas tersebut pada saat penyusunan materi, masing-masing guru membuat materi guru sangat dipercaya oleh guru lain untuk membuat metode pembelajarannya sendiri.

Metode menurut Winarno Surakhmad (Wiryawan dalam Aman, 2011: 108), merupakan cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Hal ini berlaku bagi guru (metode mengajar) dan siswa (metode belajar). Makin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tetapi kadang metode dibedakan dengan teknik, dimana metode bersifat prosedural, sedangkan teknik bersifat implementatif. Baik metode maupun teknik pembelajaran, merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Gerlach and Ely (dalam Aman, 2011: 108) dalam pemilihan metode pembelajaran, harus mempertimbangkan kriteria-kriteria yakni efisiensi, efektivitas, dan kriteria lain seperti tingkat keterlibatan siswa.

### **3. Pelaksanaan**

Guru sejarah mempunyai peranan penting dalam keseluruhan pembelajaran. Guru sejarah memegang peranan penting dalam membuat pembelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi siswa. Guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran. Seorang guru sejarah harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan

menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat cepat dan baik (Kochhar, 2008:394).

Kinerja guru adalah faktor penting dalam mewujudkan kualitas pembelajaran. Ketika guru memiliki kompetensi kinerja yang baik, maka akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Konsekuensinya adalah ketika kualitas pembelajaran meningkat, maka hasil belajar siswa juga meningkat. Guru yang memiliki kinerja yang baik, akan mampu menyampaikan pelajaran yang baik dan bermakna, terampil dalam media pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dalam proses pembelajaran dan merasa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Aman, 2011:96).

Seorang guru harus bisa menjadi contoh dan tuntunan bagi siswa. Kedisiplinan guru dalam pembelajaran dapat memberikan contoh kepada siswa agar masuk tepat waktu dan disiplin ketika pembelajaran dimulai. Menurut hasil temuan yang ada di lapangan, kehadiran guru di SMA Negeri 10 Semarang, SMA Negeri 12 Semarang, dan SMA Negeri 16 Semarang dalam kelas bisa dikatakan tepat waktu. Dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai alokasi yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, keberadaan sumber belajar sangatlah penting dalam mendukung proses kelancaran belajar mengajar. Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seorang dalam belajarnya (Sudjana dan Rivai 1989:77).

Sumber belajar sangat penting artinya dalam menyusun suatu bahan ajar. Oleh karena itu, keberadaan sumber belajar memiliki setidaknya-tidaknya tiga tujuan utama, yaitu memperkaya informasi yang diperlukan dalam menyusun bahan ajar, dapat digunakan oleh penyusun bahan ajar, dan mempermudah bagi peserta didik untuk mempelajari suatu kompetensi tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan Adi Nur Heriyanto guru SMA Negeri 10 Semarang, Siti Juwariyah guru SMA Negeri 12 Semarang, dan Ahmad Ulinnuha guru SMA Negeri 16 Semarang. Guru-guru sejarah tersebut menggunakan sumber dari MGMP, buku paket, Lembar kerja siswa (LKS), buku pegangan guru dan internet dalam sumber pengembangan materi pembelajaran sejarah.

Temuan yang di temukan oleh peneliti guru di ketiga sekolah tersebut menggunakan guru banyak memakai sumber belajar untuk mengembangkan materi yang akan disampaikan kepada siswa pada saat di kelas, tetapi yang paling sering digunakan pada ketiga sekolah tersebut adalah sumber dari buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan internet.

Sumber pembelajaran adalah sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting. Sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk mengeksplorasi berbagai macam sumber untuk mendapatkan alat bantu yang tepat untuk mengajar dan melengkapi apa yang sudah disediakan di dalam buku cetak, untuk menambah informasi, untuk memperluas konsep, dan untuk membangkitkan minat peserta didik (Kochhar, 2008 : 160).



Guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran. Guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang bersifat kontekstual, yang berarti model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

Model pengembangan diartikan sebagai proses desain konseptual dalam upaya peningkatan fungsi dari model yang telah ada sebelumnya, melalui penambahan komponen pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pencapaian tujuan (Sugiarta, 2007:11). Pengembangan model dapat diartikan sebagai upaya memperluas untuk membawa suatu keadaan atau situasi secara berjenjang kepada situasi yang lebih sempurna atau lebih lengkap maupun keadaan yang lebih baik.

Pengembangan artinya diarahkan pada suatu program yang telah atau sedang dilaksanakan menjadi program yang lebih baik. Hal ini seiring dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adimiharja dan Hikmat, 2001:12 (dalam Sugiarta A.N, 2007:24) bahwa pengembangan meliputi kegiatan mengaktifkan sumber, memperluas kesempatan mengakui keberhasilan dan mengintegrasikan kemajuan .

Dalam desain pembelajaran dikenal beberapa model yang dikemukakan oleh para ahli. Secara umum, model desain pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam model berorientasi kelas, model berorientasi sistem, model berorientasi produk, model prosedural dan model melingkar.

Saat melakukan wawancara dengan guru SMA Negeri 10 Semarang guru menggunakan metode diskusi kelompok untuk mengembangkan materi

dalam pembelajaran. Penggunaan metode ini bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 13. Sedangkan di SMA Negeri 12 Semarang sendiri menggunakan sosial drama di depan kelas untuk melatih keberanian siswa di depan kelas dan mendalami peran seorang tokoh. Berbeda di SMA Negeri 16 Semarang guru menggunakan *make a match* dalam pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa agar memiliki sikap sosial dalam bekerja sama disamping melatih kecepatan berpikir siswa.

Peneliti pada saat pengamatan di lapangan menemukan guru di ketiga sekolah imbas tersebut banyak melakukan berbagai metode dalam pengembangan materinya pada saat menyampaikan materi di kelas, agar peserta didik/siswa memiliki minat antusias yang lebih terhadap pembelajaran sejarah.

Makin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tetapi kadang metode dibedakan dengan teknik, dimana metode bersifat prosedural, sedangkan teknik bersifat implementatif. Baik metode maupun teknik pembelajaran, merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Gerlach and Ely (dalam Aman, 2011: 108) dalam pemilihan metode pembelajaran, harus mempertimbangkan kriteria-kriteria yakni efisiensi, efektivitas, dan kriteria lain seperti tingkat keterlibatan siswa.

Metode yang digunakan di ketiga sekolah imbas tersebut dalam pembelajarannya menggunakan metode *scientific learning*, Pengertian secara Istilah pendekatan *scientific* merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa yang mana tujuannya agar peserta didik secara aktif

mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan seperti, mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan serta mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang telah ditemukan.(Sufairoh, 2016:120).

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), mengolah data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar (*associating*), dan menyimpulkan, menyajikan data atau informasi (mengomunikasikan), dan menciptakan serta membentuk jaringan (*networking*). Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkontruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, menurut Daryanto (2013:51) langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah (1) mengamati (observasi), (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) mengasosiasikan/mengolah informasi, (5) mengkomunikasikan.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis yang

dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, dan sebagai strategi pembelajaran (Suryani, 2012:49).

Penggunaan alat bantu pembelajaran ini sangatlah bermanfaat pembelajaran sejarah. Penjelasan lisan saja yang didapat siswa tidak dapat membuat sejarah menjadi hidup dan relevan dengan kehidupan pelajar yang berorientasi masa kini atau masa depan. Dengan adanya alat bantu dapat memberikan informasi yang lebih kepada siswa.

Di samping faktor kemampuan pengajar, pengembangan strategi belajar, sangat berkaitan erat dengan tersedianya fasilitas dan kelengkapan dalam mengembangkan materi sejarah, baik bersifat statis seperti gambar, model dan lain sebagainya ataupun yang bersifat dinamis seperti kehidupan yang nyata di sekitar peserta didik (Widja dalam Aman, 2011:118) ini berarti dalam pengembangan materi pembelajaran sejarah, harus sudah diperhitungkan pula fasilitas atau sarana yang ada, sebab tanpa memperhitungkan itu semua, suatu strategi yang betapapun direncanakan dengan baik akan tidak efektif pula hasilnya.

Dari hasil temuan di lapangan, di ketiga sekolah imbas tersebut SMA Negeri 10 Semarang, SMA Negeri 12 Semarang dan SMA Negeri 16 Semarang fasilitas untuk menunjang pengembangan materi di sekolah kurang memadai, bisa dilihat tidak adanya laboratorium IPS di sekolah, Dalam melengkapi sarana dan prasarannya mereka mencari sendiri.

#### 4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu usaha sistemik dan sistematis untuk untuk mengumpulkan, menyusun dan mengolah data, fakta dan informasi dengan tujuan menyimpulkan nilai, makna, kegunaan, prestasi dari suatu program, dan hasil kesimpulan tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan, perencanaan, maupun perbaikan dari suatu program (Stufflebeam dalam Aman, 2011:77). Dalam upaya modifikasi, inovasi, dan improvisasi materi pelajaran sejarah yang efektif, maka diperlukan suatu model evaluasi yang tepat terhadap efektifitas materi pelajaran sejarah.

Dari hasil wawancara guru , SMA Negeri 10 Semarang, SMA Negeri 12 Semarang, SMA Negeri 16 Semarang menggunakan evaluasi model *Problem Based Learning* kepada siswa untuk mengetahui sampainya materi atau tidak di siswa. Proses belajar yang diberikan guru kepada siswa bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan oleh pemerintah. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus melakukan evaluasi kepada siswa.

*Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi pengembangan materi sesuai yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berguna untuk meningkatkan kompetensi guru maupun siswa.

Dari hasil evaluasi tersebut akan terlihat sejauh mana pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dapat diterima oleh siswa. Evaluasi juga ditujukan untuk mengetahui bagaimana sikap dan respons siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti diketahui bahwa tujuan kurikulum 2013 adalah pendidikan karakter dan sikap siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi semuanya. Sehingga penilaian sikap mendapatkan porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan penilaian kognitif dan psikomotorik.

#### **5. Kendala Guru dalam Pengembangan Materi**

Dalam proses pengembangan materi sejarah di sekolah tidak terlepas dari kendala yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaannya. Kendala yang dialami guru di dalam proses pengembangan materi dalam pembelajaran juga mempunyai kendala-kendala yang dialami guru. Dengan adanya kendala-kendala tersebut dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran. Berbagai macam kendala dialami guru antara lain sikap dan respons siswa dalam pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, kelengkapan sumber belajar, dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan pelajaran sejarah, maka sikap peserta didik pada dasarnya sangat bervariasi dari sangat menyukai hingga sangat tidak menyukai. Kemungkinan adanya sebagian peserta didik yang menganggap pelajaran sejarah yang membosankan. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang bergairah untuk mengikuti pelajaran sejarah di sekolah, tidak memiliki motivasi untuk mempelajari sejarah, dan pada gilirannya mereka tidak mampu

memahami makna sejarah bagi kehidupannya, baik masa kini maupun masa yang akan datang (Aman, 2011:122).

Kendala yang dialami guru sejarah dalam mengembangkan karakter antara lain: *Pertama*, karakter yang dibentuk guru sejarah di sekolah, terkadang berbenturan dengan karakter yang sudah terbentuk sejak awal di lingkungan keluarga. *Kedua*, kesulitan guru sejarah dalam menyesuaikan karakter apa yang ingin dicapai dengan materi yang akan disampaikan saat pembelajaran sejarah lokal yang akan diajarkan. *Ketiga*, guru sejarah masih kesulitan untuk memahami satu per satu kondisi psikologi anak ketika pembelajaran sejarah karena siswa cenderung pasif dalam kelas. *Keempat*, kendala dalam hal kurangnya pengawasan terhadap siswa setelah berada di luar sekolah dan faktor perkembangan teknologi dan penyalahgunaan internet. *Kelima*, kendala yang didapat dari faktor pergaulan siswa di lingkungan luar sekolah yang menyebabkan perubahan perilaku yang kurang sesuai dengan yang diajarkan dalam sekolah (Alfiah, 2017:49).

Selain sikap siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran, masalah lain yaitu sarana yang kurang lengkap dalam menunjang pembelajaran sejarah seperti kurangnya media pembelajaran dan terbatasnya buku pelajaran sebagai sumber belajar guru.

Sarana pembelajaran merupakan segala sesuatu yang memudahkan terlaksananya kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran meliputi ruang belajar, media pembelajaran, dan sumber belajar. Pemanfaatan media pembelajaran secara optimal dapat mempertinggi kualitas proses belajar

mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Sarana pembelajaran juga berpengaruh pada kinerja mengajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarana pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi ruang kelas yang memadai atau representatif, lengkap dan memadainya media pembelajaran, serta ketersediaan sumber-sumber belajar yang mendukung (Aman, 2011:119).

Kendala yang dialami masing-masing sekolah berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber, kendala guru di SMA Negeri 10 Semarang mengalami kendala kurangnya perhatian siswa terhadap penyampaian materi guru saat pembelajaran dan beberapa sarana prasarana yang rusak. Minat siswa cenderung fokus terhadap mata pelajaran lain. Untuk itu guru harus memberikan pengertian lebih bahwa sejarah itu penting.

Sedangkan Guru sejarah di SMA Negeri 12 Semarang terkendala dengan fasilitas sekolah, tidak adanya fasilitas laboratorium untuk IPS untuk menambah minat siswa belajar sejarah serta untuk menyimpan hasil karya siswa sebagai referensi siswa lainnya. Guru sejarah di SMA Negeri 16 Semarang sendiri memiliki kendala kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah dan sikap disiplin siswa yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran sejarah, menurut Ahmad Ulinnuha pelajaran sejarah tidak hanya belajar tentang masa lalu, tetapi juga mengambil nilai-nilai dari beberapa peristiwa yang telah terjadi yang akan diterapkan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Beliau berpendapat bahwa pengaruh lingkungan



sekolah juga mempengaruhi minat siswa untuk belajar sejarah karena SMA Negeri 16 Semarang sendiri terletak di wilayah peralihan dari desa ke kota dan kebijakan pemerintah melakukan peraturan zonasi dalam menerima peserta didik. Sistem zonasi dimana peserta didik yang rumah tinggalnya dekat dengan wilayah sekolah lebih diutamakan diterima di sekolah tersebut. Jadi mau tidak mau siswa yang memiliki nilai rendah atau pun memiliki sikap disiplin yang kurang dari sekolah sebelumnya asalkan tempat tinggalnya dekat dengan sekolah tersebut dapat diterima atau dapat masuk sekolah tersebut yang dekat dengan siswanya. Hal ini merupakan tantangan bagi guru sejarah di SMA Negeri 16 Semarang.

Berdasarkan pengamatan di lapangan ketiga sekolah tersebut sama-sama tidak memiliki laboratorium IPS untuk menunjang pengembangan materi di sekolah, dengan adanya laboratorium IPS, guru dapat mengembangkan materi dengan cara menaruh hasil karya siswa yang terbaik untuk dipajang di laboratorium sebagai bentuk apresiasi selain bentuk nilai.

Dalam proses pembelajaran sejarah, berbagai macam kendala dialami oleh guru. Kendala yang dihadapi tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa maupun kelengkapan sarana yang menunjang proses pembelajaran sejarah. Minat peserta didik belajar sejarah juga berpengaruh dengan guru saat mengembangkan materi sejarah. Karena berkaitan dengan masalah dan kendala di masing-masing sekolah yang berbeda beda.

Sarana pembelajaran merupakan segala sesuatu yang memudahkan terlaksananya kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran meliputi ruang

belajar, media pembelajaran, dan sumber belajar. Pemanfaatan media pembelajaran secara optimal dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Sarana pembelajaran juga berpengaruh pada kinerja mengajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarana pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi ruang kelas yang memadai atau representatif, lengkap dan memadainya media pembelajaran, serta ketersediaan sumber-sumber belajar yang mendukung (Aman, 2011 : 119).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan materi sejarah oleh guru di tiga Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Langkah-langkah pengembangan Materi Sejarah di tiga sekolah imbas tersebut antara lain sebagai berikut; (i) Persiapan, kegiatan belajar mengajar diawali dengan seorang guru membuat suatu perencanaan, perencanaan tersebut digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran. (ii) Pelaksanaan, guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran. (iii) Evaluasi pembelajaran, dari hasil evaluasi tersebut akan terlihat sejauh mana pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dapat diterima oleh siswa.
2. Sarana yang digunakan sebagai sumber-sumber belajar dalam pengembangan materi oleh guru di SMA N 10 Semarang, SMA N 12 Semarang, SMA N 16 Semarang selaku sekolah imbas antara lain; guru menggunakan buku-buku seperti buku paket yang disediakan oleh pemerintah, buku LKS, dan buku pendamping sebagai pegangan guru. Tetapi yang sangat di sayangkan tidak adanya modul pelatihan untuk guru dari pemerintah.
3. Kendala yang di alami oleh guru dalam pengembangan materi sejarah di SMA N 10 Semarang adalah kurangnya perhatian siswa terhadap penyampaian materi guru saat pembelajaran dan sarana prasarana rusak. Kendala di SMA N 12 Semarang adalah tidak adanya fasilitas Laboratorium IPS untuk menambah

minat siswa belajar Sejarah. Sedangkan, kendala di SMA N 16 Semarang adalah kurang minatnya siswa belajar sejarah dan sikap disiplin siswa yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan sebagai berikut.

1. Pada penggunaan model pembelajaran dalam RPP sebaiknya dikemas dengan menarik dan tidak harus di dalam kelas dengan tetap mempertimbangkan 4 pilar pendidikan yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to be* (belajar untuk menjadi jati diri), *learning to do* (belajar untuk mengerjakan sesuatu), *learning to life together* (belajar untuk bekerja sama). Contohnya; pembelajaran sejarah berbasis lingkungan, pembelajaran sejarah dengan *card sort*, dll.
2. Guru di ketiga sekolah imbas perlu penambahan buku-buku lain dan tidak hanya terpaut pada satu buku saja sebagai sumber belajar agar menciptakan sumber belajar yang bervariasi untuk mengembangkan materi secara luas namun tetap sesuai dengan indikator yang ada di silabus dan RPP dan untuk menambah wawasan siswa.
3. Ketiga sekolah tersebut diwajibkan untuk memiliki Laboratorium IPS agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar serta untuk meletakkan hasil karya siswa sebagai referensi pembelajaran pada siswa lainnya. Peneliti berikutnya disarankan untuk penambahan latar penelitian/sekolah yang diteliti agar lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung S., Leo dkk. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arief S. Sadiman, dkk. (1986). *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.6 Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Atno. *Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dengan Media VCD Pembelajaran*. Paramita 20 (1) (2010) Hal. 92-104
- Azwar, Saifudin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharudin dan Wahyuni. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arr-buzz Media
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. 2013. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fadlilah. 2014. *Implemantasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*. Yogyakarta: Arr-buzz media.
- Hamid, Hamdan. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, Hamid. *Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter*. Paramitha Historical Studies Journal. 22 (1) (2012). Hal. 7.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ika Surya Wardani, YYFR. Sunarjan, dan Atno. *Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pokok Bahasan Kemerdekaan Indonesia dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kroya Tahun 2016/2017*. Indonesian Journal of History Education 5 (2) (2017). Hal. 30-36.

- Iskandarwassid dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuntowijoyo. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Kochar, 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta. Grasindo.
- Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016. *Pelaksanaan Program Pengembangan Sekolah Model Dan Sekolah Imbas Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Pengembangan Sekolah Model Dan Sekolah Imbas Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal*. <http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2017/03/LAPORAN-AKHIR-SEKMOD-DAN-IMBAS-JURNAL.pdf>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2019.
- Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Bengkulu. 2017. *Kriteria dan Sasaran Sekolah Model dan Imbas Jenjang SMP Tahun 2017*. <https://lpmpbengkulu.net/berita-kriteria-dan-sasaran-sekolah-model-dan-imbas-jenjang-smp-tahun-2017.html>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2019.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B dkk. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursell dan Nasution. 2006. *Mengajar dengan Sukses (Successful Teaching)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustika Zahro, Sumardi, Marjono. *The Implementation Of The Character Education In History Teaching*. *Jurnal Historica* 1 (2017). Hal. 3.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 44 Tahun 2019, tanggal 10 Desember 2019 Kebijakan baru PPDB tahun ajaran 2020/2021
- Pratowo, Andi. 2014. *Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.

- Purnomo, Arif. *Pengembangan Pendekatan Interdisipliner Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Repositori Universitas Negeri Semarang (2014) Hal 74-81.
- Sjamsuddin. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sudjana, Nana. 1994. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Sinar Baru Algensindo.
- Sufairoh. (2016). *Pendekatan Sainifik & Model Pembelajaran K-13*. JURNAL Pendidikan Profesional, Volume 5, No. 3, Desember, 120.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Suardi, Moh. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan (R&D))*. Bandung: Alfabeta.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiarta, A.N. 2007. *Pengembangan Model Pengelolaan Program Pembelajaran Kolaboratif Untuk Kemandirian Anak Jalanan Di Rumah Singgah (Studi Terfokus di Rumah Singgak Kota Bekasi)*. Bandung : PPS UPI
- Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka.
- Suryani, Nunuk dkk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Ombak
- Sutarman, Eko. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA N 1 Rembang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Reni Alfiyah, Jayusman, dan Mukhamad Shokheh. *Peran Guru Sejarah dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Ambarawa*. Indonesian Journal of History Education 5 (2) (2017). Hal. 45-50.

Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.

Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Utama, Eka Jaya Putera. *Materi Sejarah dalam Buku Teks Muatan Lokal Pendidikan Multikultur Kalimantan Barat*. Socio Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial. 10. (2). (2013). Hal 157-166.

Widodo, Hendro dan Wikanti Iffah Juliani. *Integrasi empat pilar pendidikan (UNESCO) melalui pendidikan holistic berbasis karakter di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan*. Jurnal UHAMKA 10 (2). (2019). Hal 66-68.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1. Instrumen Wawancara*

## Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Nama :  
NIP :  
Sekolah :

- 
- 
1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu terhadap pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru sejarah di sekolah Bapak/Ibu?
  2. Bagaimana dukungan sekolah terhadap pembelajaran sejarah?
  3. Apakah kebijakan di sekolah Bapak/Ibu dalam keikutsertaan guru sejarah di sekolah bapak untuk mengikuti MGMP sejarah?
  4. Apakah Bapak/Ibu melakukan monitoring terhadap pembelajaran dan guru?
  5. Apakah keadaan lingkungan di sekitar sekolah mendukung berjalannya proses pembelajaran?
  6. Apa saja fasilitas yang dimiliki sekolah dalam menunjang pembelajaran sejarah?
  7. Apakah dalam pembelajaran sejarah pernah melakukan pembelajaran di luar kelas? Seperti kunjungan ke museum atau ke situs-situs sejarah.
  8. Apakah guru sejarah di sekolah Bapak/Ibu sudah mencapai tujuan pembelajaran?
  9. Apakah Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah memberikan izin kepada guru untuk mengadakan pertemuan ilmiah guru-guru sejarah di luar sekolah?
  10. Apa saja kendala yang dialami dalam pembelajaran sejarah?
  11. Bagaimana cara sekolah dalam mengatasi masalah tersebut?

### Instrumen Wawancara Guru Sejarah

Nama :  
NIP :  
Sekolah :

---

---

#### 1. Persiapan Pembelajaran

- a) Apakah Bapak/Ibu menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran sejarah?
- b) Apa tahapan-tahapan yang dilalui dalam proses penyusunan silabus dan RPP tersebut?
- c) Apakah Anda memiliki modul pelatihan untuk guru? Jika Anda memiliki modul tersebut apakah membantu Anda dalam pengembangan materi sejarah di sekolah?
- d) Bagaimana peran dari MGMP sejarah dalam penyusunan silabus dan RPP tersebut?
- e) Apakah Bapak/Ibu sebelumnya melakukan analisis terhadap kemampuan peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran sejarah?
- f) Apakah ada persiapan-persiapan lain sebelum pembelajaran? Selain penyusunan silabus dan RPP.
- g) Bagaimana evaluasi yang dikembangkan Bapak/Ibu dalam pembelajaran sejarah?
- h) Apakah pelatihan guru membantu Anda dalam pengembangan materi sejarah di sekolah?

#### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

- a) Apakah Bapak/Ibu hadir tepat waktu di dalam kelas? Dan apakah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan?
- b) Bagaimanakah proses pembelajaran sejarah berjalan?

- c) Apakah pembelajaran sejarah yang Bapak/Ibu berikan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah Anda susun?
  - d) Bagaimana sikap siswa terhadap proses pembelajaran sejarah?
  - e) Bagaimana ketertarikan dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran?
  - f) Apakah ada interaksi dari siswa berupa pertanyaan pada saat Bapak/Ibu menjelaskan materi pembelajaran?
  - g) Metode apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah?
  - h) Selain di dalam kelas, apakah Bapak/Ibu pernah mengadakan pembelajaran di luar kelas seperti kunjungan ke museum maupun tempat-tempat bersejarah?
  - i) Apa sajakah sumber pembelajaran yang digunakan?
  - j) Bagaimanakah pemanfaatan sumber belajar tersebut?
  - k) Apakah setiap siswa harus memiliki buku paket atau LKS mata pelajaran sejarah?
  - l) Dalam pembelajaran sejarah, apakah Bapak/Ibu memanfaatkan sumber pembelajaran sejarah lain, selain buku pelajaran?
  - m) Apakah materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan materi yang telah ada di dalam buku pelajaran?
  - n) Apakah Bapak/Ibu memberikan materi lain di luar materi yang telah ada di buku pelajaran?
  - o) Apa saja alat bantu pembelajaran yang Bapak/Ibu maupun sekolah miliki?
  - p) Bagaimana pemanfaatan alat bantu pembelajaran tersebut?
  - q) Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran sejarah?
  - r) Apakah kondisi di dalam kelas maupun di luar kelas menunjang berjalannya proses pembelajaran?
3. Evaluasi dan Kendala dalam Pembelajaran
- a) Apa saja penugasan-penugasan yang diberikan kepada siswa?
  - b) Bagaimana respons dari siswa terhadap penugasan-penugasan yang diberikan?

- c) Bagaimana bentuk-bentuk penilaian yang diberikan untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar peserta didik?
- d) Bagaimana prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran?
- e) Apakah hasil yang diraih oleh peserta didik sudah melampaui nilai KKM baik dalam ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan semester?
- f) Apa saja kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran sejarah?
- g) Bagaimana cara Anda menyelesaikan masalah-masalah tersebut?
- h) Bagaimana dukungan sekolah terhadap pembelajaran sejarah?
- i) Apakah perubahan kurikulum mempengaruhi pengembangan materi sejarah? apakah hal tersebut menjadi kendala?
- j) Adakah masukan guru lain yang terkait penyempurnaan materi yang dibuat Bapak/Ibu?
- k) Apa yang menjadi kelemahan materi yang Bapak/Ibu buat, menurut Bapak/Ibu guru lain?

## Instrumen Wawancara Siswa

Nama :  
Kelas :  
Sekolah :

---

---

1. Apakah Bapak/Ibu hadir tepat waktu di dalam kelas? Dan apakah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan?
2. Bagaimana ketertarikan saudara terhadap pembelajaran sejarah?
3. Bagaimana pembelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru Anda?
4. Apakah materi yang disampaikan oleh guru Anda sesuai dengan buku pelajaran?
5. Apakah guru Anda melakukan berbagai metode dalam pembelajaran sejarah?
6. Metode apa sajakah yang digunakan oleh guru Anda?
7. Apakah guru Anda menggunakan alat bantu dalam pembelajaran?
8. Pernahkah pembelajaran dilakukan di luar sekolah? Seperti kunjungan ke museum maupun tempat bersejarah lainnya?
9. Apa tugas-tugas yang diberikan kepada Anda oleh guru dalam pembelajaran sejarah?
10. Apakah Anda atau teman Anda sering bertanya ketika pembelajaran sejarah berlangsung?
11. Apakah Anda atau teman Anda sering mengemukakan pendapat ketika pembelajaran sejarah berlangsung?
12. Apakah Anda membuat catatan-catatan ketika proses pembelajaran berlangsung?
13. Bagaimana hasil nilai yang Anda capai maupun teman-teman Anda capai dalam pembelajaran sejarah?
14. Apakah Anda paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru Anda?
15. Apakah Anda mencari dari sumber lain mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru Anda?

**Panduan Observasi**

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Tanggal Observasi :

---

---

No.	Unsur pengamatan	Hal yang diamati	Hasil pengamatan
1	Sekolah		
2	Guru		
3	Siswa		
4	Kelas		

### Panduan Kajian Dokumen

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

---



---

<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
Perangkat pembelajaran sejarah	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
	Silabus	
	Prota dan Promes	
	Kurikulum	
	Media pembelajaran	
	Sarana pengembangan	
	Sumber pembelajaran	
	Sistem evaluasi	
Dokumen administrasi	Daftar nama peserta didik (buku presensi)	
	Daftar nilai peserta didik (buku penilaian)	



*Lampiran 2. Transkrip Wawancara*

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Supriyadi, S.Pd.  
 NIP : 197109072002121002  
 Sekolah : SMA NEGERI 10 Semarang

A : Peneliti

B : Narasumber

A	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu terhadap pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru sejarah di sekolah Bapak/Ibu?
B	Sepengetahuan saya, guru sejarah dalam menyampaikan materi sejarah di kelas, rata-rata anak-anak mudah memahami apa yang di sampaikan oleh guru, karena guru menyampaikan materi secara menarik dalam penyampaian materi terhadap siswa.
A	Bagaimana dukungan sekolah terhadap pembelajaran sejarah?
B	Sekolah jelas mendukung, jadi K13 itu jam KBM sejarah itu banyak karena ada sejarah Indonesia ada sejarah pengingatan itu apa yang diamanatkan di K13 ya sayaenuhi semua tidak saya kurangi sesuai dengan amanat di K13 itu.
A	Apakah kebijakan di sekolah Bapak/Ibu dalam keikutsertaan guru sejarah di sekolah bapak untuk mengikuti MGMP sejarah?
B	Iya, setiap ada kegiatan MGMP semua guru sejarah saya kirimkan untuk mengikuti kegiatan MGMP yang diadakan setiap sebulan sekali, karena untuk meningkatkan kualitas mereka sebagai guru sejarah.
A:	Apakah Bapak/Ibu melakukan monitoring terhadap pembelajaran dan guru?

B	Itu pasti saya lakukan untuk monitoring pembelajaran sejarah di kelas untuk memantau kualitas guru ketika mengajar, dan mengetahui apa yang di sampaikan kepada peserta didik.
A:	Apakah keadaan lingkungan di sekitar sekolah mendukung berjalannya proses pembelajaran?
B	Untuk lingkungan sangat mendukung dalam pembelajaran, Cuma terkendala untuk fasilitas seperti lab sejarah itu belum ada.
A:	Apa saja fasilitas yang dimiliki sekolah dalam menunjang pembelajaran sejarah?
B	Ya untuk fasilitas sendiri sekolah hanya menyediakan seperti LCD dan pengeras suara saja, tetapi untuk hal yang mendetail seperti peta persebaran tempat-tempat bersejarah itu belum ada, itu yang membuat biasanya dari inisiatif guru untuk media pembelajaran.
A:	Apakah dalam pembelajaran sejarah pernah melakukan pembelajaran di luar kelas? Seperti kunjungan ke museum atau ke situs-situs sejarah.
B	Pernah, pernah melakukan seperti kemarin dari SMA 10 mengirim siswa untuk mengikuti lomba sejarah tingkat nasional, lalu mengirim siswa untuk datang menghadiri acara yang di selenggarakan oleh museum Ranggawarsita di hari museum nasional dari pihak sekolah juga ikut mengirim perwakilan
A:	Apakah guru sejarah di sekolah Bapak/Ibu sudah mencapai tujuan pembelajaran?
B	Iya sudah tercapai karena kalau belum tercapai, tujuan itu harus di ulang sampai tercapai
A:	Apakah Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah memberikan izin kepada guru untuk mengadakan pertemuan ilmiah guru-guru sejarah di luar sekolah?
B	Selalu sekolah memberikan izin karena itu terkait dalam peningkatan kualitas guru sejarah agar menjadi lebih profesional dalam mengikuti perkembangan zaman

A:	Apa saja kendala yang dialami dalam pembelajaran sejarah?
B	Ya itu tadi kendalanya fasilitas seperti kurang adanya lab sejarah untuk memvisualkan, meskipun sudah ada LCD kita bisa mencari di internet menurut saya kurang.
A:	Bagaimana cara sekolah dalam mengatasi masalah tersebut?
B	Ya caranya untuk mengatasi itu bagaimana cara guru untuk berkeaktivitas untuk memvisualisasi hal tersebut, seperti melalui metode-metode pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik

### Instrumen Wawancara Guru Sejarah

Nama : Adi Nur Heriyanto, S.Pd  
 NIP :  
 Sekolah : SMA NEGERI 10 SEMARANG

#### Persiapan Pembelajaran

A:	Apakah Bapak/Ibu menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran sejarah?
B:	Menyusun RPP iya, biasanya kalau silabus itu dari MGMP nanti pengembangan ke RPP nya. Kalau silabus biasanya sama, tapi kalau RPP biasanya tiap sekolah berbeda.
A:	Apa tahapan-tahapan yang dilalui dalam proses penyusunan silabus dan RPP tersebut?
B:	Tahapannya dari silabus, itu ada indikator pencapaian kompetensi, KI, KD, rumusan materi, langkah-langkah penyusunannya sampai lampiran-lampirannya. Itu tahapan-tahapannya.
A:	Apakah Anda memiliki modul pelatihan untuk guru? Jika Anda memiliki modul tersebut apakah membantu Anda dalam pengembangan materi sejarah di sekolah?
B:	Modul untuk siswa ada, tapi modul untuk guru yang dari MGMP tidak ada.
A:	Apakah Anda memiliki modul pelatihan untuk guru? Jika Anda memiliki modul tersebut apakah membantu Anda dalam pengembangan materi sejarah di sekolah?
B:	Tidak ada modul pelatihan untuk guru.
A:	Bagaimana peran dari MGMP sejarah dalam penyusunan silabus dan RPP tersebut?

B:	Peran MGMP sangat besar, MGMP sebagai induknya sebagai wadah dariguru-guru mapel. Setiap awal tahun ada MGMP. Nanti ada cara penyusunan silabus sampai dikembangkan menjadi RPP, Intinya peran MGMP sangat besar . Semua guru sejarah ikut . setiap hari Kamis, 3 orang guru sejarah semuanya ikut. Untuk tempatnya biasanya ganti-ganti. Yang paling sering di SMA 1.
A:	Apakah Bapak/Ibu sebelumnya melakukan analisis terhadap kemampuan peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran sejarah?
B:	Pasti, karena karakter dan kemampuan anak kan berbeda-beda. Kalau kita yang sudah mengajar mereka dari kelas X pasti kita tahu. Kalau yang kelas X yang dari SMP otomatis kalau kita mau ulangan harus ada tahapan kita pre-test dulu, kemudian post-test baru kelihatan kemampuan mereka sampai mana.
A:	Apakah ada persiapan-persiapan lain sebelum pembelajaran? Selain penyusunan silabus dan RPP.
B:	Pastinya materi, yang jauh lebih penting otomatis materi, materi kita sudah pegang, materi sudah kita kuasai, pasti kendala kelas pasti bisa dikendalikan.
A:	Bagaimana evaluasi yang dikembangkan Bapak/Ibu dalam pembelajaran sejarah?
B:	Koreksi ulangan, kemudian memanggil anak-anak yang biasanya remidi, dilakukan remedial , kemudian yang telah mencapai KKM dilakukan pengayaan, itu kan termasuk bagian dari evaluasi
A:	Apakah pelatihan guru membantu Anda dalam pengembangan materi sejarah di sekolah?
B:	Sangat membantu itu, apalagi kalau rutin sangat membantu. MGMP cukup membantu. Tapi MGMP tidak setiap minggu ada. Jelas itu sangat membantu karena itu termasuk kedalam pengembangan diri.

Pelaksanaan Pembelajaran	
A:	Apakah Bapak/Ibu hadir tepat waktu di dalam kelas? Dan apakah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan?
B:	Inshaallah hadir tepat waktu, tapi biasanya saya lebihkan 5 menit biasanya anak-anak masih dikantin. dan sesuai dengan alokasinya 1 kali 45 menit atau 2 kali 45 menit.
A:	Bagaimanakah proses pembelajaran sejarah berjalan?
B:	Seperti yang tadi kamu lihat contohnya misalkan, saya paling sering dengan menggunakan, saya paling sering dengan menggunakan metode ceramah, kemudian saya jelaskan dan masih ada beberapa waktu, evaluasi ke anak tentang materi yang saya sampaikan dengan beberapa metode, bisa dengan diskusi kelompok atau mencari bahan dari yang lain selain dari modul.
A:	Apakah pembelajaran sejarah yang Bapak/Ibu berikan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah Anda susun?
B:	Inshaallah sesuai dengan RPP dan silabus.
A:	Bagaimana sikap siswa terhadap proses pembelajaran sejarah?
B:	Seperti yang tadi lihat, 90% anak konsentrasi, dan sisanya kurang konsentrasi, mungkin ada anak yang belum mengerjakan tugas yang lainnya dan mencuri waktu untuk mengerjakan tugas tersebut. Yang penting kita tegas untuk <i>handle</i> anak tersebut.
A:	Bagaimana ketertarikan dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran?
B:	Nah ini hambatannya sejarah kalau kita tidak bisa kreatif anak-anak bosan, mungkin dengan menampilkan metode yang baru, kuis yang interaktif, kahut misalkan, main <i>mapping</i> . Misalnya saya tadi menggunakan ceramah, tapi tidak harus dengan ceramah terus. Sebenarnya mereka ada ketertarikan 90%. Hanya saja tadi dikelas yang kita masukin sudah sejarah peminatan,

	ini tantangan saya masuk di jam $\frac{3}{4}$ di sejarah Indonesia. Tinggal pintar-pintarnya kita membuat terobosan.
A:	Apakah ada interaksi dari siswa berupa pertanyaan pada saat Bapak/Ibu menjelaskan materi pembelajaran?
B:	Tadi, sebelum saya masuk di materi pembelajaran yang baru, dan saya mengajukan pertanyaan, melakukan <i>review</i> . Kemudian tadi di materi yang baru ada pertanyaan yang mereka lihat dari sumber yang lain kemudian ditanyakan.
A:	Metode apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah?
B:	Diskusi kelompok, kemudian penggunaan power point, penggunaan kuis pakai kahut, itu yang juga saya sering lakukan, poster juga masuk metode, tapi untuk pengambilan nilainya masuk ke ketrampilan.
A:	Selain di dalam kelas, apakah Bapak/Ibu pernah mengadakan pembelajaran di luar kelas seperti kunjungan ke museum maupun tempat-tempat bersejarah?
B:	Iya. Beberapa kali kita ke museum Ronggowarsito. Tapi tidak setiap bulan ya, mungkin kalau ada agenda dari museum Ronggowarsito yang masuk ke sekolah untuk membawa peserta didik berapa nah itu bisa kita lakukan, tapi ya terbatas juga anak-anak yang ikut, tidak semua bisa ikut.
A:	Apa sajakah sumber pembelajaran yang digunakan?
B:	Buku Materi, modul, alat peraga pada materi yang pas, misal kelas 10 membuat replika candi dari kardus bekas. Semisal ada kaki candi, tubuh candi kepala candi juga. Untuk buku pedoman guru itu ada buat guru.
A:	Bagaimanakah pemanfaatan sumber belajar tersebut?
B:	Pemanfaatannya saya gunakan dengan maksimal, anak-anak suka dengan kegiatan seperti itu, pemanfaatan barang bekas untuk miniatur candi, untuk mengurangi barang bekas juga. Kalau memungkinkan dan disetujui sekolah untuk lab ya Alhamdulillah.

A:	Apakah setiap siswa harus memiliki buku paket atau LKS mata pelajaran sejarah?
B:	Kalau buku paket sudah disuplai dari pemerintah, dari perpustakaan di pinjamkan 1 untuk per anak. Untuk sejarah peminatan masih kurang. Kalau modul saya tidak mewajibkan, tapi anak butuh pendamping yaitu modul untuk materi pendamping selain buku paket.
A:	Dalam pembelajaran sejarah, apakah Bapak/Ibu memanfaatkan sumber pembelajaran sejarah lain, selain buku pelajaran?
B:	Iya, apalagi sejarah butuh pendekatan dengan PPKN, geografi. Misal pembelajaran tentang undang-undang. Butuh pendekatan dengan materi lain untuk penunjang.
A:	Apakah materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan materi yang telah ada di dalam buku pelajaran?
B:	Inshaallah sesuai dengan perubahan K13 terbaru.
A:	Apakah Bapak/Ibu memberikan materi lain di luar materi yang telah ada di buku pelajaran?
B:	Diluar materi biasanya saya hanya menyisipkan tapi masuk ke materi yang sama. Misalnya masalah apa tapi sebagai penunjang materi kita mengajar.
A:	Apa saja alat bantu pembelajaran yang Bapak/Ibu maupun sekolah miliki?
B:	LCD, Speaker itu kalau kita nonton video pembelajaran. Paling hanya itu saja.
A:	Bagaimana pemanfaatan alat bantu pembelajaran tersebut?
B:	Pemanfaatannya sudah maksimal, disekolah kalau ada guru meminjam sangat welcome, perawatannya juga bagus.
A:	Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran sejarah?
B:	Sarana prasarana yang disediakan sekolah seperti peta, tetapi hanya peta umum saja untuk peta seperti kelas 10 kemarin saya membuat peta wilayah kerajaan hindu-budha dari peta yang ada di internet lalu saya tandai batas



	batas wilayah kerajaan ada bentuk lain dari pembelajaran kita, lalu contoh replika candi, kapak genggam, lesung, dll
A:	Apakah kondisi di dalam kelas maupun di luar kelas menunjang berjalannya proses pembelajaran?
B:	Harusnya ya sesuai instruksi, contohnya ada penilaian keterampilan, harusnya sama dengan yang guru sampaikan penilaiannya.
Evaluasi dan Kendala dalam Pembelajaran	
A:	Apa saja penugasan-penugasan yang diberikan kepada siswa?
B:	Penugasan mandiri, struktur, misalkan belum selesai dilanjutkan dirumah. Dikumpulkan besok misalnya. Dibatasi waktunya, kalau tidak dibatasi nanti mereka bisa mencontek dari temannya.
A:	Bagaimana respons dari siswa terhadap penugasan-penugasan yang diberikan?
B:	Bagus, mereka juga langsung paham instruksi yang diberikan oleh guru.
A:	Bagaimana bentuk-bentuk penilaian yang diberikan untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar peserta didik?
B:	Penilaian individu, penilaian kelompok. Kemudian ada tingkatan anak dalam sedang, pintar. Itu dikelompokkan. Itu bisa dikelompokkan.
A:	Bagaimana prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran?
B:	Tolak ukurnya biasanya mendapatkan apa, kalau OSEAN belum ada kita mendapatkan prestasi. Kalau di Undip pernah mengadakan lomba yang tingkatnya semarang kan tidak terlalu berat ya, pernah kita meraih juara 2 penulisan sejarah. 2 tahun atau 3 tahun yang lalu. LCC nya juara 2 juga.
A:	Apakah hasil yang diraih oleh peserta didik sudah melampaui nilai KKM baik dalam ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan semester?
B:	Misalkan untuk materi yang tingkat kesulitannya tinggi kadang separuh yang tidak tuntas.

A:	Apa saja kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran sejarah?
B:	Kelas panas, ngantuk, kadang LCD di beberapa kelas ada yang tidak bisa, tidak tidur kaya mendengarkan tapi tidak masuk. Seperti tidak minat ketika penyampaian materi saya sampaikan. Tapi kebanyakan memang ngantuk.
A:	Bagaimana cara Anda menyelesaikan masalah-masalah tersebut?
B:	Anak tersebut kalau anak ngantuk, misal anak tersebut dibilangi ngantuk suruh cuci muka terus mau, kalau engga biasanya saya suruh maju untuk menjelaskan materi yang baru sampaikan, kalau gak mau ya kita urus dibelakang di BK tapi semisal untuk menambah semangat saya biasa saat penyampaian materi diselingi permainan, kalau LCD cadangan yang rusak biasanya saya membawa LCD sendiri pinjam di pak Supri biasanya
A:	Bagaimana dukungan sekolah terhadap pembelajaran sejarah?
B:	Belum pernah sama sekali mengadakan agenda, dukungannya juga masih kurang, itu harus berangkat dari gurunya sendiri kalau kita punya ide sekolah bisa memfasilitasi.
A:	Apakah perubahan kurikulum mempengaruhi pengembangan materi sejarah? apakah hal tersebut menjadi kendala?
B:	Pasti, mempengaruhi. Kalau ngomongin masalah kendala kita harus siap setiap tahun. Kurikulum berganti kita harus siap.
A:	Adakah masukan guru lain yang terkait penyempurnaan materi yang dibuat Bapak/Ibu?
B:	Masukan guru lain ya pernah mungkin dalam hal penilaian atau pengajaran diskusi tentang metode pembelajaran yang efektif, misal ada guru sudah ada yang menggunakan <i>android</i> dalam penilaian. Itu termasuk masukan dari guru lain.
A:	Apa yang menjadi kelemahan materi yang Bapak/Ibu buat, menurut Bapak/Ibu guru lain?

B:	Pasti semua ada kelemahan. Semisal saja diskusi dengan guru lain cocok tidaknya metode pembelajaran yang akan digunakan. Kalau dengan guru lain kayaknya belum pernah, kalau sesama guru sejarah mungkin menambai-menambai materi.
----	--

## Instrumen Wawancara Siswa

Nama : Yanis Wibawasti  
 Kelas : 12 IPS 3  
 Sekolah : SMA N 10 SEMARANG

A	Apakah Bapak/Ibu hadir tepat waktu di dalam kelas? Dan apakah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan?
B	Iya kak bapak ibu guru sering tepat waktu dalam memulai pembelajaran maupun selesainya juga tepat waktu.
A	Bagaimana ketertarikan saudara terhadap pembelajaran sejarah?
B	Tertarik, karena materi yang di sampaikan itu mudah dipahami kak, soalnya guru menyampaikan dengan cara yang menarik dan tidak bikin ngantuk saat menyampaikan materi.
A	Bagaimana pembelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru Anda?
B	Pembelajarannya sangat menarik kak ya tadi yang tak bilang ga ngebosenin lah intinya apa lagi yang terkait tentang peristiwa proklamasi sangat tertarik.
A	Apakah materi yang disampaikan oleh guru Anda sesuai dengan buku pelajaran?
B	Sesuai yang ada di buku sih, jadi materi yang kita terima itu tidak membingungkan untuk di terima.
A	Apakah guru Anda melakukan berbagai metode dalam pembelajaran sejarah?
B	Emmm... iya guru selalu melakukan berbagai metode dalam pembelajaran jadi tidak cuma ngomong saja di depan kelas tapi juga ada permainannya biar ga ngantuk, soalnya rata-rata jam pelajaran sejarah itu di siang hari.
A	Metode apa sajakah yang digunakan oleh guru Anda?

B	Biasanya sih berkelompok gitu, terus di suruh mencari istilah-istilah dalam materi lalu di presentasikan, kalau enggak biasanya di suruh maju satu satu untuk ngisi main maping gitu
A	Apakah guru Anda menggunakan alat bantu dalam pembelajaran?
B	Iya sih, biasanya pak adi itu bawa film begitu terus suruh menganalisis film tersebut lalu di rangkum begitu kak.
A	Pernahkah pembelajaran dilakukan di luar sekolah? Seperti kunjungan ke museum maupun tempat bersejarah lainnya?
B	Pernah, seperti kemarin di ajak ke sangiran pas kelas 10
A	Apa tugas-tugas yang diberikan kepada Anda oleh guru dalam pembelajaran sejarah?
B	Ya banyak sih kak, kaya membuat poster-poster dengan tema reformasi, lalu membuat apa ya lupa itu dulu waktu kelas 11, pokoknya banyak lah.
A	Apakah Anda atau teman Anda sering bertanya ketika pembelajaran sejarah berlangsung?
B	Sering, biasanya pak adi itu sebelum pembelajaran itu kaya ngulang lagi pembelajaran yang minggu kemarin terus di suruh tanya, ada yang belum jelas apa belum.
A	Apakah Anda atau teman Anda sering mengemukakan pendapat ketika pembelajaran sejarah berlangsung?
B	Emmmm... kalau saya sih jarang kak, biasanya teman yang sering.
A	Apakah Anda membuat catatan-catatan ketika proses pembelajaran berlangsung?
B	Emmm sering tapi gak sering, maksudnya yang kiranya penting-penting saja sih kalau nyatet biasanya.
A	Bagaimana hasil nilai yang Anda capai maupun teman-teman Anda capai dalam pembelajaran sejarah?
B	Ya kalau aku sendiri sih alhamdulillah tercapai, dan memuaskan sih buat UHT kemarin.

A	Apakah Anda paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru Anda?
B	Kalau modelnya kaya pak adi sih paham saja sih kak, soalnya ga bikin ngantuk.
A	Apakah Anda mencari dari sumber lain mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru Anda?
B	Ya biasanya dari buku di perpus tapi paling banyak biasanya dari internet.

### Panduan Observasi

Nama Sekolah : SMA NEGERI 10 SEMARANG  
 Alamat Sekolah : Jalan Padi Raya No.16 Genuk Semarang  
 Tanggal Observasi : 9 Oktober 2019

No.	Unsur pengamatan	Hal yang diamati	Hasil pengamatan
1	Sekolah	SMA Negeri 10 Semarang	-Sekolah terletak di dalam perumahan Genuk Indah -Berjarak sekitar 1 km dari jalan raya terboyo (Semarang-Demak) -Mempunyai 30 ruang kelas, 10 ruang kelas X (5 program IPA dan 5 program IPS), 10 ruang kelas XI (5 program IPA dan 5 Program IPS), serta 10 ruang kelas XII (5 program IPA dan 5 program IPS) -Tidak mempunyai Laboratorium IPS

2	Guru	Bapak Adi Nur Herianto ketika pembelajaran sejarah	<ul style="list-style-type: none"><li>- Guru mempresensi kehadiran siswa</li><li>- Guru mengingatkan pelajaran sebelumnya</li><li>- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi</li><li>- Guru menerangkan pelajaran dengan membaca buku</li><li>- Guru mendikte materi</li><li>- Guru bercanda dengan siswa</li><li>- Guru menegur siswa yang berpakaian tidak rapi</li><li>- Guru mempunyai suara yang cukup keras</li><li>- Guru menyampaikan pelajaran dengan santai tetapi tetap serius</li></ul>
---	------	--	---



3	Siswa	Siswa kelas 12 IPS 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Begitu masuk kelas jam mata pelajaran sejarah masih banyak siswa yang masih ada diluar</li> <li>- Siswa langsung mengeluarkan buku sejarah</li> <li>- Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran sejarah tetapi masih ada beberapa siswa yang tiduran dan bercerita sendiri</li> <li>- Ada beberapa siswa berpakaian kurang rapi tetapi langsung di tegur oleh guru</li> </ul>
4	Kelas	Kelas 12 IPS 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ruang kelas berukuran 9 x8 m</li> <li>-Terdapat LCD proyektor</li> <li>-Ruang kelas tidak ber-AC tetapi ber-kipas</li> <li>-Terdapat 21 meja 42 kursi untuk siswa dan 1 meja 1 kursi untuk guru</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"><li>-Terdapat gambar presiden dan wakil presiden</li><li>-Terdapat gambar pahlawan</li><li>-Terdapat jam dinding</li><li>-Terdapat <i>speaker</i></li><li>-<i>White board</i>/papan tulis</li></ul>
--	--	--	---

### Panduan Kajian Dokumen

Nama Sekolah : SMA NEGERI 10 SEMARANG

Alamat Sekolah : Jalan Padi Raya No.16 Genuk Semarang

Fokus	Indikator	Deskripsi
Perangkat pembelajaran sejarah	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP yang dibuat Guru sangat sesuai dengan silabus dan rinci
	Silabus	Silabus yang ada sangat sesuai dengan kurikulum yang ada
	Prota dan Promes	Sesuai dengan rancangan yang ada
	Kurikulum	Kurikulum sekolah menggunakan Kurikulum 13 Revisi 18
	Media pembelajaran	Media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi sangat bervariasi dari menggunakan power point, media membuat poster.
	Sarana pengembangan	Sarana sekolah sangat mendukung dalam pengembangan pembelajaran maupun materi
	Sumber pembelajaran	Sumber pembelajaran sangat bervariasi dari buku buku penunjang seperti buku paket dan LKS yang di sediakan sekolah sangat lengkap, dan ditambah fasilitas WI-FI untuk mencari sumber dari internet
	Sistem evaluasi	Sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengavaluasi pembelajaran di lakukan setiap akhir pembelajaran

Dokumen administrasi	Daftar nama peserta didik (buku presensi)	Tersedia dan sangat rapi, siswa dalam presensi masuk semua
	Daftar nilai peserta didik (buku penilaian)	Tersedia, nilai KKM mencukupi

### Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Dwi Muh Fajar Basuki, M.Pd.  
 NIP : 197509142002121005  
 Sekolah : SMA NEGERI 12 Semarang

A : Peneliti

B : Narasumber

A	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu terhadap pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru sejarah di sekolah Bapak/Ibu?
B	Pemahaman saya terhadap pembelajaran sejarah oleh Bapak/Ibu sejarah ya ini, kalo menurut saya sudah sesuai dengan ketentuan ya, artinya beliau mengajar sesuai dengan silabus yang dituntut. Jadi beliau mereka ini sudah mengajar sesuai dengan tuntutan ya, kalo misalnya silabus yang digunakan sebagai pedoman ya memedomani silabus, kemudian tahapan-tahapannya juga melakukan perencanaan, melakukan evaluasi tentang mapel sejarah itu sudah dilaksanakan.
A	Bagaimana dukungan sekolah terhadap pembelajaran sejarah?
B	iya ee.. yang jelas ini setara dengan Bapak/Ibu guru mapel yang lain ya, baik kalo keikutsertaan pelatihan juga diikuti, kemudian kalo mengikuti MGMP tingkat Kota Semarang juga diberi kesempatan, apa-apa kan kalo sejarah itu sering juga diberi kesempatan untuk belajar diluar, misalnya kunjungan ke museum itu juga sudah terjalin kerjasama dengan kita. Nah kemudian, dukungan di kelas ya, sekolah sudah melengkapi fasilitas yang mendukung kegiatan belajar khususnya sejarah yaitu ada LCD Proyektor yang berfungsi dengan baik, kemudian ada sound aktif luar itu juga sudah ada disana.

A	Apakah kebijakan di sekolah Bapak/Ibu dalam keikutsertaan guru sejarah di sekolah bapak untuk mengikuti MGMP sejarah?
B	Ya kalau MGMP kita beri kesempatan untuk mengikuti semuanya ya, cuma kadang di MGMP pun dibatasi, mungkin per sekolah 3, kalau ndak 3 atau 2, kalau ndak ada batasan maka kami bisa mengirim semua Bapak/Ibu guru untuk mengikuti MGMP karena kan untuk informasi kemudian sharing dengan teman-teman sekolah lain kan perlu juga.
A:	Apakah Bapak/Ibu melakukan monitoring terhadap pembelajaran dan guru?
B	Jadi ee.. ini sering enggaknya kan yang jelas tiap semester ada program supervisi akademik, nah pasti bapak kepala sekolah itu masuk kelas atau menugasi guru yang lebih senior untuk melakukan supervisi baik itu kaitannya dengan penilaian kinerja guru maupun supervisi akademik. Terus kemudian, juga di beberapa kelas sudah ada cctv juga, jadi bapak kepala sekolah bisa juga memantau dari ctv itu. Nanti kalau misalnya, dalam KBM ada satu hal yang perlu komunikasi biasanya dipanggil terus berdiskusi. Salah satu monitoringnya begitu.
A:	Apakah keadaan lingkungan di sekitar sekolah mendukung berjalannya proses pembelajaran?
B	Kalau lingkungannya ya seperti <i>jenengan</i> lihat disini cukup luas, ee.. apa namanya, cukup luas untuk wilayah sekolah ya karena 1,4 hektar. Artinya, jarak antar gedung pun tidak terlalu rapat, kemudian kalau dari sisi jalan raya kita juga tidak mepet dengan jalan raya jadi ada jarak sehingga kebisingan pun relatif kecil. Kemudian dari sisi penghijauan dan lain-lain saya kira cukup ya, jadi tidak gersang artinya apa namanya, kan kaitannya dengan suplay oksigen, ya kalau tanamannya cukup kan oksigennya cukup banyak sehingga saya kira menunjang untuk konsentrasi anak
A:	Apa saja fasilitas yang dimiliki sekolah dalam menunjang pembelajaran sejarah?

B	<p>Fasilitas sekolah untuk menunjang pembelajaran sejarah ya jadi kalau disini ya, ee.. yang jelas tadi yang saya sebut bahwa tiap kelas sudah terpasang LCD Proyektor yang berfungsi dengan baik, kemudian speaker aktif juga berfungsi dengan baik maka Bapak/Ibu yang menggunakan media dalam pembelajaran maka bisa digunakan difungsikan lewat itu yah. Kemudian, ee... fasilitas yang lain saya kira ya standar lah, cuma memang kemarin memang dari Bapak/Ibu guru IPS itu mengusulkan adanya lab IPS ini yang sedang apa dipikirkan oleh bapak kepala sekolah. Jadi misalnya ada apa... candi ee miniatur dan lain-lain itu bisa dikembangkan disana. Misalnya kalau geografi membuat peta bisa dipasang disana. Ini masih <i>plan</i> masih perencanaan..</p>
A:	<p>Apakah dalam pembelajaran sejarah pernah melakukan pembelajaran di luar kelas? Seperti kunjungan ke museum atau ke situs-situs sejarah.</p>
B	<p>ohh iya iya, iya jadi kalau kunjungan ke museum setiap ada kegiatan misalnya di Museum Ronggowarsito itu datang setelah mendapat undangan. Terus nanti tiap perwakilan kelas ada yang berkunjung kesana. Itu kaitannya dengan pembelajaran sejarah ya, itu dan sudah terjalin baik ya antara pengelola Museum Ronggowarsito dengan sekolah. Ini kalau ada satu lain hal ya biasa cepat kita meresponnya. Kemudian kunjungan ke tempat-tempat bersejarah ya dilakukan, kita itu ada kelas X misalnya ada <i>field study</i> atau studi lapangan itu seperti kemarin kita berkunjung ke studi ke Solo Jogja salah satunya ke Sangiran. Kemudian ada juga ke Keraton Solo, termasuk ada membuat juga untuk KWU ini terintegrasi dengan mapel yang lain ada menyaksikan wayang di Candi Prambanan ya kesenian sebagai sumber kehidupan masyarakat situ dulu. Itu disuruh nulis, Pura Guana kemudian Sendang itu disuruh nulis, sejarahnya piye. Saya pernah membaca sih, laporan anak – anak untuk kunjungan itu</p>
A:	<p>Apakah guru sejarah di sekolah Bapak/Ibu sudah mencapai tujuan pembelajaran?</p>

B	Sudah, buktinya capaian nilainya apa berada diatas KKM ya itu jadi nilai pengetahuan, ketrampilan, ini semuanya diatas KKM, ukuran dari pencapaiannya kan salah satunya akan itu indikatornya ya tujuan pembelajaran.
A:	Apakah Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah memberikan izin kepada guru untuk mengadakan pertemuan ilmiah guru-guru sejarah di luar sekolah?
B	<i>Workshop</i> atau pelatihan atau Imtek itu justru sekolah sangat mendorong bahkan memfasilitasi jika ada kegiatan ilmiah yang ada kaitannya dengan peningkatan kompetensi guru, baik nanti hubungannya dengan kualitas pembelajaran maupun peningkatan terhadap kompetensi terhadap guru itu ya. Baik itu kompetensi profesional atau kompetensi pedagogik, supaya lebih meningkat.
A:	Apa saja kendala yang dialami dalam pembelajaran sejarah?
B	Kendalanya ee... hampir bisa diatasi kendala-kendalanya tetapi ini hambatan untuk anak-anak, kadang anak itu motivasi belajarnya relatif rendah, kadang anak tertentu juga untuk sejarah disana disusun dituntut untuk membaca lah anak minat membacanya masih rendah, padahal kan harus membaca memahami supaya apa yang ingin dicapai kayak yang menjadi tujuan itu bisa tercapai. Kemudian, saya kira kalau pertemuannya 2 jam perminggu rata-rata, sejarah kan ada sejarah wajib ada sejarah peminatan. Kalau peminatan kan 4 jam perminggu, lah kalau saya kira sudah lumayan cukup mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kemudian kadang kendala yang lain ya karena alat misalnya LCD dan ini kadang apa perlu di <i>maintaince</i> diperbaiki diservis dan seterusnya, kadang pas KBM itu ada beberapa yang gak <i>connect</i> , saya kira seperti itu.
A:	Bagaimana cara sekolah dalam mengatasi masalah tersebut?
B	Ya kalau misalnya minat bacanya rendah maka sekolah itu ada program yang namanya Literasi, jadi GLS, Gerakan Literasi Sekolah itu tiap hari senin, selasa, rabu, kamis itu jam 7 sampai 7.45, anak-anak membaca bersama di lapangan membaca apapun yang jelas disarankan untuk tidak



<p>membaca buku-buku pelajaran, kemudian setelah itu 20 menit itu durasinya, kemudian 10 menit sehabisnya merangkum, jadi yang dibaca itu dituliskan di buku yang sudah di siapkan oleh sekolah, lah kemudian tiap 1 minggu di koreksi. Nah ini harapannya memang meskipun tidak membaca sejarah tapi secara umum untuk meningkatkan minat baca anak sehingga menjadi individu yang literik, literik itu ya anak yang tidak mudah percaya terhadap berita atau isu ya harus diverifikasi dulu. Lah verifikasi itu kan harus membaca maka dibaca sumbernya tahu, kalau tidak valid ya jangan dipercaya atau disebarkan. Kemudian, jadi belajar tidak hanya di dalam ruangan tapi di luar kelas juga, jadi Bapak/Ibu guru sejarah itu memanfaatkan perpustakaan untuk sebagai media pembelajaran dikarenakan sumbernya cukup, kemudian suasananya juga baru kalau di kelas kan mungkin kan bosan, disamping juga belajar di luar misalnya kegiatan field study tadi, kunjungan ke Sangiran, ke Keraton dan ke objek –objek yang di sana terkandung nilai sejarah dan ada tercantum dalam KI KD mapel sejarah di SMA.</p>
--

### Instrumen Wawancara Guru Sejarah

Nama : Siti Juwariyah, S.Pd  
 NIP :  
 Sekolah : SMA NEGERI 12 SEMARANG

#### Persiapan Pembelajaran

A:	Apakah Bapak/Ibu menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran sejarah?
B:	Menyusun mas, jelas itu menyusun, menyusun sendiri kalau RPP. Tapi kalau untuk silabus itu biasanya dari kota, kebetulan ketua MGMP sejarah Kota Semarang juga dari SMA 12 juga ibu yayuk itu.
A:	Apa tahapan-tahapan yang dilalui dalam proses penyusunan silabus dan RPP tersebut?
B:	Tahapan-tahapannya, untuk menyusun itu emmm itu mas, harus tahu KI dan KD nya dulu, indikator apa yang ingin kita capai untuk menentukan rencana yang akan saya buat mas, lalu baru menentukan metode apa yang cocok digunakan.
A:	Apakah Anda memiliki modul pelatihan untuk guru? Jika Anda memiliki modul tersebut apakah membantu Anda dalam pengembangan materi sejarah di sekolah?
B:	Sepertinya itu belum ada mas modul seperti itu, tapi modul untuk siswa ada, untuk menunjang pembelajaran yang ada.
A:	Bagaimana peran dari MGMP sejarah dalam penyusunan silabus dan RPP tersebut?
B:	MGMP itu biasanya di awal semester MGMP mengadakan forum untuk membahas tentang permasalahan di tiap sekolah dan itu sangat membantu

	untuk penyusunan silabus, supaya tiap sekolah khususnya di Kota Semarang itu sama untuk silabusnya
A:	Apakah Bapak/Ibu sebelumnya melakukan analisis terhadap kemampuan peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran sejarah?
B:	Iya saya analisis dulu karena kemampuan siswa itu berbeda beda, ada yang mudah menerima ada juga yang enggak dalam menerima materi.
A:	Apakah ada persiapan-persiapan lain sebelum pembelajaran? Selain penyusunan silabus dan RPP.
B:	Ada seperti biasanya ibu mencari sumber dan media yang akan dipakai, seperti <i>main mapping</i> , lalu diskusi model apa yang akan digunakan seperti ibu tadi siswa disuruh membuat <i>timeline</i> tentang berdirinya kerajaan islam, lalu didiskusikan bersama kelompok lalu dipresentasikan.
A:	Bagaimana evaluasi yang dikembangkan Bapak/Ibu dalam pembelajaran sejarah?
B:	Evaluasi kita ada 3, dari sikap, pengetahuan sama ketrampilan. Itu yang jadi evaluasi kita biasanya
A:	Apakah pelatihan guru membantu Anda dalam pengembangan materi sejarah di sekolah?
B:	Sangat membantu itu, kita biasanya ada IHT Training sama awal tahun biasanya. Kalo MGMP semua awal tahun biasanya, training –training begitu, lalu <i>workshop</i> biasanya juga diadakan biasanya tiap 3 bulan sekali
Pelaksanaan Pembelajaran	
A:	Apakah Bapak/Ibu hadir tepat waktu di dalam kelas? Dan apakah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan?
B:	Seringnya <i>ontime</i> , tapi misal telat itu semisal ibu ada urusan seperti ada tamu yang penting begitu, tapi seringnya <i>ontime</i> untuk pembelajaran
A:	Bagaimanakah proses pembelajaran sejarah berjalan?
B:	Ya pertama kita melakukan pembukaan seperti berdoa teryebih dahulu, absensi, lalu memeriksa kerapian seperti tadi mas yang ga pakai sabuk tak

	<p>suruh ke BK, setelah itu menyinggung tentang materi minggu lalu, masih ada yang belum mengerti atau tidak, lalu kemateri inti, setelah itu biasanya siswa tak suruh berkelompok mas, membuat kelompok masing masing 4-5 orang, setelah itu tiap tiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kelompoknya, habis itu salah satu siswa saya mempersilakan untuk merangkum secara lisan apa saja yang kita peroleh hari ini misal tentang kerajaan-kerajaan islam itu apa saja dan berdirinya kapan setelah itu saya baru saya evaluasi setelahnya penutup..</p>
A:	Apakah pembelajaran sejarah yang Bapak/Ibu berikan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah Anda susun?
B:	Sesuai dengan RPP dan silabus.
A:	Bagaimana sikap siswa terhadap proses pembelajaran sejarah?
B:	Banyak macam sih mas, semisal td ada yang sangat antusias sekali, tetapi juga ada yang cuek dan berbicara sendiri atau ngobrol begitu juga ada.
A:	Bagaimana ketertarikan dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran?
B:	Siswa sih biasanya tertarik kalo kita kasih sesuatu yang menarik. Misal bermain peran, menirukan tokoh begitu biasanya siswa sangat tertarik.
A:	Apakah ada interaksi dari siswa berupa pertanyaan pada saat Bapak/Ibu menjelaskan materi pembelajaran?
B:	Tentunya ada mas, ketika siswa belum paham tentang materi yang saya sampaikan pasti bertanya, mungkin siswa sudah membaca dulu dirumah dan itu pasti saya suruh membaca dirumah karena saya sebelum pembelajaran saya memberikan pertanyaan dahulu tentang materi yang akan kita bahas.
A:	Metode apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah?
B:	Beberapa mungkin nggak tak sebutkan semua ya, antara bermain peran sosial drama, lalu berdiskusi berkelompok, presentasi, lalu membuat poster dan banyak lagi mas yang bisa saya sebutkan mungkin itu.

A:	Selain di dalam kelas, apakah Bapak/Ibu pernah mengadakan pembelajaran di luar kelas seperti kunjungan ke museum maupun tempat-tempat bersejarah?
B:	Pernah seperti kemarin yang mereka kelas XI saat kelas X kemarin melakukan <i>study tour</i> ke Sangiran untuk mempelajari manusia purba yang ada di Sangiran
A:	Apa sajakah sumber pembelajaran yang digunakan?
B:	Kalau Sumber dari pemerintah itu. Yang pertama punya modul, kita ambil dari MGMP kemudian ada internet, kemudian buku perpustakaan. Semisal anak atau siswa membawa buku lain saya pinjam untuk dijadikan sumber belajar”
A:	Bagaimanakah pemanfaatan sumber belajar tersebut?
B:	Pemanfaatannya saya pakai semaksimal mungkin ya mas, semisal bisa dipakai dan cocok untuk pembelajaran ya saya pakai, semisal tidak ya tidak saya pakai.
A:	Apakah setiap siswa harus memiliki buku paket atau LKS mata pelajaran sejarah?
B:	Seperti buku paket itu sudah disediakan oleh pemerintah, dan masing-masing anak pasti memiliki, jika LKS itu kalau saya merekomendasikan punya, karena kebanyakan seperti tugas-tugas individu kebanyakan saya ambil dari situ, serta menambah sumber belajar siswa selain dari buku paket.
A:	Dalam pembelajaran sejarah, apakah Bapak/Ibu memanfaatkan sumber pembelajaran sejarah lain, selain buku pelajaran?
B:	Kalau selain buku, yaitu mas melakukan kunjungan ke tempat-tempat museum Sangiran begitu mas.
A:	Apakah materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan materi yang telah ada di dalam buku pelajaran?
B:	Sesuai mas, sesuai yang ada di RPP.

A:	Apakah Bapak/Ibu memberikan materi lain di luar materi yang telah ada di buku pelajaran?
B:	Kalau diluar materi biasanya seperti sisipan saja sih mas, seperti materi perumasan pancasila yang ada kaitan dengan pembelajaran mata pelajaran PKN, contohnya seperti itu.
A:	Apa saja alat bantu pembelajaran yang Bapak/Ibu maupun sekolah miliki?
B:	Salah satunya LCD speaker punya terus kita punya peta juga, kemudian <i>speaker</i> itu kalau kita nonton video pembelajaran. Paling hanya itu saja. Kemudian kemarin itu anak membuat alat peraga jaman batu seperti dolmen, kapak yang dibuat dari tanah liat itu biasanya saya manfaatkan
A:	Bagaimana pemanfaatan alat bantu pembelajaran tersebut?
B:	Pastinya itu tadi mas dimanfaatkan semaksimal mungkin
A:	Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran sejarah?
B:	Untuk sejarah sendiri mungkin, menurut saya pribadi kurang mas, seharusnya jika mau disamakan dengan mata pelajaran lain sejarah itu harus memiliki laboratorium sejarah sendiri, yang tentunya didalam lab tersebut berisi misal <i>timeline</i> sejarah hindu budha sampai dengan islam, atau berisi <i>timeline</i> masa-masa kolonial, itu bisa menjadi penambah minat belajar siswa juga selain di dalam kelas.
A:	Apakah kondisi di dalam kelas maupun di luar kelas menunjang berjalannya proses pembelajaran?
B:	Cukup menunjang
Evaluasi dan Kendala dalam Pembelajaran	
A:	Apa saja penugasan-penugasan yang diberikan kepada siswa?
B:	Penugasan biasanya saya memberi tugas mencari materi yang akan saya terangkan besok, saya memberikan biasanya berupa kata kunci seperti itu.
A:	Bagaimana respons dari siswa terhadap penugasan-penugasan yang diberikan?

B:	Kalau itu bervariasi ya mas, mungkin ada yang antusias, tapi juga ada yang kurang antusias.
A:	Bagaimana bentuk-bentuk penilaian yang diberikan untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar peserta didik?
B:	Kita menuruti apa yang ada di kurikulum 13 mas yaitu ada 3 ya, sikap kemudian pengetahuan sama ketrampilan. Kalau sikap biasanya saya mengamati bagaimana peserta didik itu saat pembelajaran, lalu pengetahuan, pengetahuan itu saya mengambil bagaimana keaktifan siswa didalam kelas biasanya cara bagaimana menjelaskan atau presentasi saat di depan kelas, lalu ketrampilan, biasanya tugas yang berupa produk seperti membuat bagan, atau membuat poster tentang perjuangan, atau bisa membuat alat-alat zaman batu dari tanah liat.
A:	Bagaimana prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran?
B:	Untuk prestasi dalam pembelajaran belum ya mas, tapi untuk mengikuti lomba begitu sudah malah sering mengikuti tapi kurang beruntung mas.
A:	Apakah hasil yang diraih oleh peserta didik sudah melampaui nilai KKM baik dalam ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan semester?
B:	Cukup memuaskan, sudah diatas rata-rata KKM
A:	Apa saja kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran sejarah?
B:	Kendala mungkin dari sarana prasarana tadi ya mas menurut saya kurang, sama mungkin beberapa anak yang minatnya kurang tentang sejarah itu, tapi untuk seluruhnya sudah cukup mas
A:	Bagaimana cara Anda menyelesaikan masalah-masalah tersebut?
B:	Untuk sarana prasarana saya menggunakan yang ada mas, kalau untuk minat siswa yang kurang mungkin saya sering menunjuknya untuk maju di depan kelas untuk menjelaskan materi.
A:	Bagaimana dukungan sekolah terhadap pembelajaran sejarah?

B:	Cukup mas untuk dukungan sekolah.
A:	Apakah perubahan kurikulum mempengaruhi pengembangan materi sejarah? apakah hal tersebut menjadi kendala?
B:	Kendala pasti ada, tetapi saya sebagai pendidik harus siap dengan kendala yang ada.
A:	Adakah masukan guru lain yang terkait penyempurnaan materi yang dibuat Bapak/Ibu?
B:	Ada mas, ada biasanya saya berdiskusi dengan guru PKN untuk masalah yang terkait dengan peristiwa sekitar proklamasi, untuk mengetahui sudut pandang PKN mengenai materi itu, jadi saya sendiri bisa menjelaskan lebih rinci kepada peserta didik antara sudut pandang sejarah dengan sudut pandang mata pelajaran yang lain, seperti itu mas .
A:	Apa yang menjadi kelemahan materi yang Bapak/Ibu buat, menurut Bapak/Ibu guru lain?
B:	Ya mungkin untuk kelemahan yang diutarakan dari bapak ibu guru itu engga ada mas. Kalau dari murid ada semisal saya menjelaskan secara istilah e <i>kecepaten</i> ya saya pelankan menjelaskan supaya siswa paham apa yang saya maksud.



## Instrumen Wawancara Siswa

Nama : Arnendya Okta Riani  
 Kelas : 11 IPS 1  
 Sekolah : SMA N 12 SEMARANG

A	Apakah Bapak/Ibu hadir tepat waktu di dalam kelas? Dan apakah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan?
B	Ya, tepat waktu banget kalo udah langsung didepan kelas
A	Bagaimana ketertarikan saudara terhadap pembelajaran sejarah?
B	ee... tertarik ! karena mungkin dari gurunya juga cara menjelaskan guru jadi saya yang awalnya tidak tertarik sejarah jadi tertarik.
A	Bagaimana pembelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru Anda?
B	eee.. lumayan. yang paling ditunggu itu dulu, pokonya kalo yang perang-perang itu nggak terlalu suka, kalo misal kayak eee.. masuknya agama islam itu ya lumayan.
A	Apakah materi yang disampaikan oleh guru Anda sesuai dengan buku pelajaran?
B	Ya, sesuai. Sesuainya iya dari semisal di buku paket buku LKS, kan panduannya buku paket sama LKS, nah Bu Siti itu urut dari Bab ini sampai ini, enggak habis ini terus itu , pokoknya urut gitu.
A	Apakah guru Anda melakukan berbagai metode dalam pembelajaran sejarah?
B	Kalo metode banyak paling sering kaya main ular tangga begitu di suruh berhitung terus berhenti di siapa begitu terus suruh maju
A	Metode apa sajakah yang digunakan oleh guru Anda?
B	Diskusi, kayak semisal ada perang, materinya cuma perang, iya misalnya disuruh kayak bikin main mapping atau peta konsep. Kemudian satu anak satu per satu itu presentasi ya bareng tadi. Tadi kan, masih kategori diskusi

	kelompok, waktu itu pernah disuruh satu anak menyampaikan satu satu gitu. kayak semisal ada perang, materinya cuma perang, iya misalnya disuruh kayak bikin main mapping atau peta konsep. Kemudian satu anak satu per satu itu presentasi ya bareng tadi. Tadi kan, masih kategori diskusi kelompok, waktu itu pernah disuruh satu anak menyampaikan satu satu gitu.
A	Apakah guru Anda menggunakan alat bantu dalam pembelajaran?
B	Enggak deh kayaknya ehh pernah biasa nya pakai power point..
A	Pernahkah pembelajaran dilakukan di luar sekolah? Seperti kunjungan ke museum maupun tempat bersejarah lainnya?
B	Pernah waktu kelas X. Ke Sangiran , ke Keraton Mangkunegaran. Kita belajar tapi sekaligus kita bisa refreshing kita bisa jalan-jalan ke daerah-daerah. Enggak di Semarang terus.
A	Apa tugas-tugas yang diberikan kepada Anda oleh guru dalam pembelajaran sejarah?
B	Kalo Bu Sitinya sendiri kalo ngasih tugas paling disuruh baca cukup, belajar di rumah juga membaca tapi kadang kalo habis ulangan itu disuruh mengerjakan soal yang ada di LKS.
A	Apakah Anda atau teman Anda sering bertanya ketika pembelajaran sejarah berlangsung?
B	Kalo aku sih engga tapi yang sering biasanya teman kalo tanya
A	Apakah Anda atau teman Anda sering mengemukakan pendapat ketika pembelajaran sejarah berlangsung?
B	Sering banget, malah ini bisa dikatakan itu katanya guru-guru lho mas, kelas ini itu lebih banyak bertanya, kayak guru-guru lebih suka ngajar di kelas XI IPS 1 ini dengan metode kelompok, tapi enggak metode kelompok terus sih, kayak lebih banyak ngomong didepan presentasi gitu, soalnya kita lebih suka ditanya, menyampaikan argumentasi

A	Apakah Anda membuat catatan-catatan ketika proses pembelajaran berlangsung?
B	Iyalah, sering.
A	Bagaimana hasil nilai yang Anda capai maupun teman-teman Anda capai dalam pembelajaran sejarah?
B	Lumayan. ya kalo ulangan harian ya, mungkin yang remidi ya beberapa, sebagian besar itu nggak remidi gitu lo mas. Mungkin yang 20% enggak, jadi yang remidi cuma beberapa saja
A	Apakah Anda paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru Anda?
B	Paham, karena gurunya dalam penyampaian menarik dan gak ngebosenin
A	Apakah Anda mencari dari sumber lain mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru Anda?
B	Ya salah satunya juga di buku paket maksudnya kan, apa ya.. yang sering kita digunakan juga itu kan mas, tapi kalo internet pun enggak cuma satu web yang dibuka pasti kan buka web gitu biar menambah materi juga.

### Panduan Observasi

Nama Sekolah : SMA NEGERI 12 SEMARANG  
 Alamat Sekolah : Jalan Raya Gunung Pati, Plalangan Semarang  
 Tanggal Observasi : 17 Oktober 2019

No.	Unsur pengamatan	Hal yang diamati	Hasil pengamatan
1	Sekolah	SMA Negeri 12 Semarang	-Sekolah terletak di dalam sebuah desa Plalangan Gunung Pati Semarang. -Terletak di pinggir Jalan raya Gunung Pati – Boja. -Mempunyai 34 ruang kelas, 12 ruang kelas X (6 program IPA, 5 program IPS dan 1 program bahasa), 12 ruang kelas XI (6 program IPA, 5 Program IPS dan 1 program Bahasa), serta 12 ruang kelas XII (5 program IPA, 4 program IPS dan 1 program Bahasa)

			-Tidak mempunyai Laboratorium IPS
2	Guru	Ibu Siti Juariyah ketika pembelajaran sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mempresensi kehadiran siswa</li> <li>- Guru mengingatkan pelajaran sebelumnya</li> <li>- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi</li> <li>- Guru menerangkan pelajaran dengan membaca buku .</li> <li>- Guru bercanda dengan siswa</li> <li>- Guru menegur siswa yang berpakaian tidak rapi</li> <li>- Guru mempunyai suara yang cukup keras</li> <li>- Guru menyampaikan pelajaran dengan santai tetapi tetap serius</li> </ul>

3	Siswa	Siswa kelas 12 IPS 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Begitu masuk kelas jam mata pelajaran sejarah siswa langsung masuk kelas dengan rapi.</li> <li>- Siswa langsung mengeluarkan buku sejarah</li> <li>- Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran sejarah, tetapi masih ada siswa yang ngobrol sendiri.</li> <li>- Ada beberapa siswa berpakaian kurang rapi tetapi langsung di tegur oleh guru</li> </ul>
4	Kelas	Kelas 11 IPA 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ruang kelas berukuran 9 x8 m</li> <li>-Terdapat LCD proyektor</li> <li>-Ruang kelas tidak ber-AC tetapi ber-kipas</li> <li>-Terdapat 21 meja 42 kursi untuk siswa dan 1 meja 1 kursi untuk guru</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"><li>-Terdapat gambar presiden dan wakil presiden</li><li>-Terdapat gambar pahlawan</li><li>-Terdapat jam dinding</li><li>-Terdapat <i>speaker</i></li><li>-<i>White board</i>/papan tulis</li></ul>
--	--	--	---

### Panduan Kajian Dokumen

Nama Sekolah : SMA NEGERI 12 SEMARANG

Alamat Sekolah : Jalan Raya Gunung Pati, Plalangan Semarang

Fokus	Indikator	Deskripsi
Perangkat pembelajaran sejarah	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP sangat disusun dengan rapi, sesuai indikator yang dituju, lengkap dengan metode yang direncanakan.
	Silabus	Silabus menggunakan silabus yang dirancang oleh tim MGMP Kota Semarang
	Prota dan Promes	Prota Promes yang ada menggunakan prota promes yang dirancang oleh sekolah lalu direvisi bersama tim MGMP Kota Semarang
	Kurikulum	Kurikulum sekolah menggunakan Kurikulum 13 Revisi 18
	Media pembelajaran	Media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi sangat bervariasi dari menggunakan power point, bermain sosio drama.
	Sarana pengembangan	Sarana untuk mengembangkan materi di SMA Negeri 12 Semarang agar menambah kompetensi guru, guru mengikuti <i>workshop</i> yang diadakan oleh MGMP Kota Semarang.
	Sumber pembelajaran	Sumber pembelajaran yang digunakan guru menggunakan buku paket yang di sediakan oleh pemerintah, buku LKS, serta buku lain, dan Internet



	Sistem evaluasi	Sistem evaluasi pada saat pembelajaran dilakukan pada saat akhir pembelajaran, untuk sistem evaluasi RPP dan Silabus dilakukan oleh guru pada saat guru merancang RPP di awal tahun
Dokumen administrasi	Daftar nama peserta didik (buku presensi)	Buku presensi disusun sesuai huruf abjad dan rapi, siswa masuk semua tidak ada yang absen
	Daftar nilai peserta didik (buku penilaian)	Buku penilaian siswa, rata-rata nilai siswa mencakup KKM yang ada.

### Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Sunarno, S.Pd.  
 NIP : 197505222006041004  
 Sekolah : SMA NEGERI 16 Semarang

A : Peneliti

B : Narasumber

A	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu terhadap pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru sejarah di sekolah Bapak/Ibu?
B	Menurut saya, pembelajaran sejarah di SMA Negeri 16 sangat penting di kurikulum 13, karena sejarah tidak sekedar mempelajari dan mengingat kejadian masa lalu tetapi juga untuk mengevaluasi kita agar kejadian atau peristiwa yang lalu tidak terulang lagi, itu menurut saya kenapa pentingnya pembelajaran di sekolah.
A	Bagaimana dukungan sekolah terhadap pembelajaran sejarah?
B	Sudah jelas sekolah sangat mendukung karena di kurikulum K-13 jam KBM di sekolah sangat banyak, yaitu jam pelajaran peminatan dan jam pelajaran wajib.
A	Apakah kebijakan di sekolah Bapak/Ibu dalam keikutsertaan guru sejarah di sekolah bapak untuk mengikuti MGMP sejarah?
B	Selama ada pemberitahuan surat masuk untuk MGMP, saya mendukung penuh. Silahkan untuk berangkat semua, guru sejarah untuk berangkat semua. Kemudian penjadwalan MGMP itu tidak saya kasih jamfull, jadi jamnya kosong untuk leluasa untuk mengikuti MGMP. Misalnya kan sejarah, MGMPnya hari Kamis nanti kalau panjenengan melihat jadwal di SMA 16 itu tidak mungkin lebih dari jam 12 karena MGMPnya jam 1. Itu jam 1 kesana saya beri jadwal untuk mengikuti, kosong jam kosong” <b>itu</b>

	<p><b>biasanya setahun sekali apa satu bulan sekali ?</b> “untuk mengikuti MGMP selama ada surat masuk, ada MGMP. Biasanya tiap bulan mas, tiap bulan ada MGMP tingkat kota. Kemudian kadang tiap minggu itu antar guru mapel. Kalau gak ada yang di kota mungkin didalam sharing pembelajaran mapel.</p>
A:	Apakah Bapak/Ibu melakukan monitoring terhadap pembelajaran dan guru?
B	Jelas. Monitoring pembelajaran setiap guru tidak hanya sejarah setiap guru itu ada monitoring ada supervisi dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah ada yang lewat guru penilai, guru penilai itu yang supervisi untuk penilaian guru tersebut, tidak langsung ke kepala sekolah tapi diamanatkan ke guru yang ditunjuk yang lebih tinggi jabatannya atau golongannya lebih tinggi, setidaknya setara. Setara tapi lebih. Misalnya saya sendiri, yang nilai bukan kepala sekolah tapi yang supervisi mungkin temen saya yang matematika. Itu nanti untuk penilaian akredit misalnya. Tapi itu nanti setelah itu tandatangannya kepala sekolah. Saya juga disupervisi langsung kepala sekolah, awal-awal langsung
A:	Apakah keadaan lingkungan di sekitar sekolah mendukung berjalannya proses pembelajaran?
B	Untuk lingkungan sangat mendukung dalam pembelajaran, Cuma terkendala untuk fasilitas seperti lab sejarah itu belum ada.
A:	Apa saja fasilitas yang dimiliki sekolah dalam menunjang pembelajaran sejarah?
B	Fasilitas seperti Lab sejarah itu sesuai dengan SNP. Jadi sekolah kita untuk memenuhi sesuai dengan SNP-nya Standar Nasional Pendidikan. Kalau itu diharuskan ya kita kesana, kalau belum ya belum.
A:	Apakah dalam pembelajaran sejarah pernah melakukan pembelajaran di luar kelas? Seperti kunjungan ke museum atau ke situs-situs sejarah.
B	Waahh.. ya pernah mas. Pembelajaran untuk diluar itu ya biasanya istilahnya pake live in, tinggal di suatu daerah ya nanti mempelajari disitu,

	<p>secara sosial sosiologi kemudian kemasyarakatan, keagamaan, itu dimasukkan ke live in karakter pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang pernah dialami SMA 16 itu ke Sangiran itu nanti misalnya nginepnya di Solo, setelah di Sangiran belajar sejarah di Sangiran kemudian di sedekatnya di Plupuh atau di Pilang belajar batiknya. Itu pernah dialami sesuai dengan tema karakternya, itu biasanya kelas X, kelas XI. Kalau kelas XI itu fokus ke Bali, disana juga mempelajari itu situs-situs sejarah yang ada disana.adanya di Pura apa itu saya gak begitu hafal, sesuai dengan budget , itu sering dilakukan. Biasanya kalau yang pernah saya tahu, Bu Eni pernah ke Sam Po Koong kunjungan kesana, Ronggowarsito kesana itu pernah dilakukan. Kadang di kasih tugas belajar sejarah dilingkungan sini aja yang dekat, ini ada Pura situ terus sampingnya ada Sendang, Pura Guana itu yang sebelum Masjid Kapal itu ada Pura kan nah disitu ada Sendang kan ? nah itu belajar disitu ada Sendang disampingnya sebagai sumber kehidupan masyarakat situ dulu. Itu disuruh nulis, Pura Guana kemudian Sendang itu disuruh nulis, sejarah piye. Saya pernah membaca sih, laporan anak – anak untuk kunjungan itu</p>
A:	Apakah guru sejarah di sekolah Bapak/Ibu sudah mencapai tujuan pembelajaran?
B	Sudah, dibuktikan dengan nilai-nilai diatas KKM, mas. Memang ada yang dibawah, ya kalau belum tuntas biasanya guru melakukan adanya pengayaan atau perbaikan, kemudian kebanyakan diatas KKM, sudah mencapai tujuan pembelajarannya
A:	Apakah Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah memberikan izin kepada guru untuk mengadakan pertemuan ilmiah guru-guru sejarah di luar sekolah?
B	Ya.. ijin. Ya tadi untuk MGMP, biasanya kan MGMP memberi undangan untuk menghadiri, tapi ada seminar itu pas waktu jam MGMP memang. Seminar, presentasi PPK. Diberi ijin. Ada undangan workshop ya dikirim.
A:	Apa saja kendala yang dialami dalam pembelajaran sejarah?

B	Ya ini kendalanya biasanya kalau pembelajarannya diruangan gak masalah fasilitas lengkap, diberi LCD. Ya kalau pas rusaklah , pas listrik mati itu kalau yang pakai LCD. Tapi kalau pembelajaran diluar kendalanya itu waktu, waktunya perlu banyak kadang hanya 2 jam itu untuk perjalanan, kalau yang dekat – deket bisa, tapi kalau yang jauh ndak. Hanya saja untuk pembelajaran ini tidak hanya tatap muka jam itu, waktu sabtu atau minggu itu pembelajaran diluar sekolah itu dari anaknya
A:	Bagaimana cara sekolah dalam mengatasi masalah tersebut?
B	Untuk mengatasi kalau listrik mati kadang pake genset, kalau itu genset selama ini hanya satu belum mencukupi kalau untuk keseluruhannya kalau listrik mati. Tapi kalau untuk pembelajaran untuk diluar anak – anak itu ya pemecahannya ke orangtua untuk transportasi biasanya, orangtua ya terbebani. Kemudian kalau dari bapak/ibu guru membuat solusi-solusi untuk memecahkan keuangan ya diberi keringanan, untuk mungkin dikei sangu, karena ini harus ngirim siswa ke Ronggowarsito kadang difasilitasi pake armada bis sekolah kirim kesana tanpa biaya sekolah yang tanggung

### Instrumen Wawancara Guru Sejarah

Nama : Ahmad Ulinnuha, S.Pd  
 NIP :  
 Sekolah : SMA NEGERI 16 SEMARANG

#### Persiapan Pembelajaran

A:	Apakah Bapak/Ibu menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran sejarah?
B:	Jelas nyusun. Nyusun sendiri, tapi kalau RPP biasanya tiap sekolah berbeda.
A:	Apa tahapan-tahapan yang dilalui dalam proses penyusunan silabus dan RPP tersebut?
B:	Tahapan - tahapannya, saya jelaskan atau apa ini? Iya kalau mau bikin silabus atau RPP, pertama kita harus tahu dulu KI KD-nya, KI KD nanti kita jabarkan jadi indikator setelah indikator baru kita mau rencanakan pelajarannya mau seperti apa, model metode media itu direncanakan di RPP.
A:	Apakah Anda memiliki modul pelatihan untuk guru? Jika Anda memiliki modul tersebut apakah membantu Anda dalam pengembangan materi sejarah di sekolah?
B:	Modul pelatihan untuk guru tidak ada tetapi Modul untuk siswa ada, Biasanya saya cari kalau enggak buku diperpus kadang di Gamed juga. Pasti membantu, kalo kita ngandelin eee.. paket siswa yang dari pemerintah itu pengetahuan kita masih kurang terutama juga buat anak juga kurang. Makanya perlu kita kembangkan pakai beberapa referensi yang lain, biasanya saya ambil ya di Gamed tapi modul untuk guru yang dari MGMP tidak ada.

A:	Bagaimana peran dari MGMP sejarah dalam penyusunan silabus dan RPP tersebut?
B:	MGMP biasanya saya ikut terkadang gantian dengan bu Eny.... Biasanya awal semester kita ada pertemuan, nanti bahas silabus, RPP kalo ada refisi, kemarin ada refisi K13 yang baru itu nanti kita bahas bersama sama MGMP biasanya, diawal semester
A:	Apakah Bapak/Ibu sebelumnya melakukan analisis terhadap kemampuan peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran sejarah?
B:	Iya itu harus, karena gak semua metode cara itu bisa diterapkan kesemua anak harus sesuai kapasitasnya kemampuannya yang cocok kira-kira apa. Kita analisa dulu baru kita terapkan
A:	Apakah ada persiapan-persiapan lain sebelum pembelajaran? Selain penyusunan silabus dan RPP.
B:	Biasanya cari media, model itu kita cari siapkan dulu. Media yang mau dipake apa, yang cocok buat kelas itu apa, kita siapkan dulu.
A:	Bagaimana evaluasi yang dikembangkan Bapak/Ibu dalam pembelajaran sejarah?
B:	Evaluasi kita ada 3, dari sikap, pengetahuan sama ketrampilan. Itu yang jadi evaluasi kita biasanya
A:	Apakah pelatihan guru membantu Anda dalam pengembangan materi sejarah di sekolah?
B:	Sangat membantu itu, kita biasanya ada IHT Training sama awal tahun biasanya. Kalo MGMP semua awal tahun biasanya, training –training gitu..
Pelaksanaan Pembelajaran	
A:	Apakah Bapak/Ibu hadir tepat waktu di dalam kelas? Dan apakah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan?
B:	Seringnya iya tapi kadang-kadang juga enggak. Terkadang kita kan ada sedikit kendala, ada... soalnya saya disini gak cuma guru tok, kebetulan dikasi amanat jadi STP2K juga, mungkin ngurusi UKS juga. Kadang tadi

	mau masuk itu ada yang sakit, ada yang pingsan, kita perlu tanganin dulu tapi biasanya ya kita usahakan <i>ontime</i> .
A:	Bagaimanakah proses pembelajaran sejarah berjalan?
B:	Kita biasanya pembukaan dulu, kemudian ada eee... apa namanya itu, apa nama ya ? ada gambaran dulu yang mau disampaikan kalo punya media film atau gambar kita tampilkan dulu buat merangsang anak agar tahu kira-kira gambaran pelajaran ini apa, kami baru mulai masuk ke pembelajaran biasanya ya kita jelaskan dulu sedikit tentang materi – materi yang akan disampaikan kemudian nanti kita bentuk kelompokkan entah nanti pada metode apa model pembelajaran apa. Kemudian nanti diakhiri dengan diskusi, anak menyampaikan membuat kesimpulan, kita simpulkan bareng – bareng , kita penutup.
A:	Apakah pembelajaran sejarah yang Bapak/Ibu berikan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah Anda susun?
B:	Inshaallah sesuai dengan RPP dan silabus.
A:	Bagaimana sikap siswa terhadap proses pembelajaran sejarah?
B:	Variasi sih anak-anak, mungkin ada beberapa contoh kelas sangat antusias, tapi ada juga kelas yang kurang antusias. Yang bagian depan masih semangat-semangat yang belakang udah gak begitu semangat. Apalagi yang belakang itu cowok-cowok.
A:	Bagaimana ketertarikan dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran?
B:	Siswa sih biasanya tertarik kalo kita kasih sesuatu yang menarik. Kalo mereka mau film itu yang menarik kita berikan, kasih rangsangan, ada biasanya, kita persilahkan kalo anak mau tanya sesuatu. Kadang ya,... gak nyempet sama materi pun ditanyakan. Kita coba jawab tapi ya kita arahkan juga kalo bisa tanyanya sesuai materi yang kita bahas hari itu. Jadi tetep terarah
A:	Apakah ada interaksi dari siswa berupa pertanyaan pada saat Bapak/Ibu menjelaskan materi pembelajaran?



B:	Ada beberapa siswa, biasa tertarik terhadap materi ketika saat menyampaikan sejarah lokal seperti, pertempuran lima hari Semarang itu sangat tertarik.
A:	Metode apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah?
B:	Beberapa mungkin nggak tak sebutkan semua ya, antara bermain peran, kelas XI nanti tak bikin membuat mempraktekkan cerita tentang perlawanan terhadap Belanda nanti. Tapi bentuknya sekalian praktek drama sekalian di video. Kalau bahasa anak sini mungkin film pendek. Kadang ya <i>make a match</i> , kadang pake ular tangga itu dan mencocokkan soal jawaban, kadang ya <i>jigsaw</i> , tergantung materinya biasanya.
A:	Selain di dalam kelas, apakah Bapak/Ibu pernah mengadakan pembelajaran di luar kelas seperti kunjungan ke museum maupun tempat-tempat bersejarah?
B:	Pernah sih tapi gak terlalu sering sih anak sini. Tapi pernah kita pernah kunjungan ke peninggalan Linggayoni Mijen.
A:	Apa sajakah sumber pembelajaran yang digunakan?
B:	Sumber kita punya paket terutama dari pemerintah itu. Yang kedua punya modul, kita ambil dari MGMP kemudian internet, kemudian buku perpustakaan.
A:	Bagaimanakah pemanfaatan sumber belajar tersebut?
B:	Paket. Itu semua dimaksimalkan sih, cuma mungkin ada beberapa yang sumber itu digunakan pas momen-momen tok. Contoh kayak diperpustakaan, ya kita sesuaikan materi misalkan sumber sejarah, baru nanti kita langsung ke perpustakaan cari sumber-sumber sejarah apa saja yang ada diperpustakaan yang nanti bisa digunakan untuk pembelajaran. Jadi nggak sekaligus semua langsung digunakan. Cuma pas materi ini perlu sumber ini, ya kita kesana, perlu sumber ini kita cari
A:	Apakah setiap siswa harus memiliki buku paket atau LKS mata pelajaran sejarah?

B:	Kalau buku paket sudah disuplai dari pemerintah, dari perpustakaan di pinjamkan 1 untuk per anak. Untuk sejarah peminatan masih kurang. Kalau modul saya tidak mewajibkan, tapi anak butuh pendamping yaitu modul untuk materi pendamping selain buku paket.
A:	Dalam pembelajaran sejarah, apakah Bapak/Ibu memanfaatkan sumber pembelajaran sejarah lain, selain buku pelajaran?
B:	Selain buku pelajaran, ya tadi kita kunjungan itu kan diluar konteks buku pelajaran
A:	Apakah materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan materi yang telah ada di dalam buku pelajaran?
B:	Kalau materi sesuai. Biasanya kita sesuai.
A:	Apakah Bapak/Ibu memberikan materi lain di luar materi yang telah ada di buku pelajaran?
B:	Diluar materi biasanya saya hanya menyisipkan tapi masuk ke materi yang sama. Misalnya masalah apa tapi sebagai penunjang materi kita mengajar.
A:	Apa saja alat bantu pembelajaran yang Bapak/Ibu maupun sekolah miliki?
B:	kalau yang dimiliki sekolah tentu punya, satu LCD speaker punya terus kita punya peta juga, kemudian kita punya kertas yang gede itu, kalau kita mau pake mode yang pakai kertas gede itu kita ada. Terus, kita punya miniatur arca candi diperpustakaan itu ada. Itu sih yang kita punya LCD, Speaker itu kalau kita nonton video pembelajaran. Paling hanya itu saja.
A:	Bagaimana pemanfaatan alat bantu pembelajaran tersebut?
B:	Alat bantu itu kita gunakan ketika materi yang sesuai pasti kita gunakan
A:	Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran sejarah?
B:	Kalau saya belum sih, kita ada beberapa yang belum punya. Saya pengen juga punya kayak lab mini sejarah, jadi dari masa pra-aksara, hindu-budha-islam, terus kemerdekaan dan kalau bisa sih sampai reformasi.

A:	Apakah kondisi di dalam kelas maupun di luar kelas menunjang berjalannya proses pembelajaran?
B:	Disini yak lumayan menunjang. Cukup menunjang
Evaluasi dan Kendala dalam Pembelajaran	
A:	Apa saja penugasan-penugasan yang diberikan kepada siswa?
B:	Penugasan ? biasanya kita gak terlalu banyak penugasan buat anak tapi memang biasanya kalau emang buat tugas itu yang kelompokkan biasanya. Contoh bikin buku bergambar <i>leaflet</i> kemudian bikin film kemudian bikin mungkin bikin <i>mapping</i> . Itu biasanya baru tak kasih tugas diluar jam sekolah, terus wawancara
A:	Bagaimana respons dari siswa terhadap penugasan-penugasan yang diberikan?
B:	Kalau anak variasi. Cuma sebagian besar kalau mereka kelompokkan biasanya lebih semangat. Semangat kalau kelompokkan. Kalau individu kerjakan ini ini ini itu minatnya rendah. Tapi kalau tugasnya buat ini buat ini kelompokkan mereka lebih semangat.
A:	Bagaimana bentuk-bentuk penilaian yang diberikan untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar peserta didik?
B:	Tadi ada 3 ya, sikap kemudian pengetahuan sama ketrampilan. Itu penilaiannya. Kalau sikap biasanya kita amati, kita punya kayak tabel penilaian gitu biasanya 1-5 nanti disikapnya gimana. Pengetahuan pun sama kalau enggak, sebenarnya kalau soal atau contoh kalau mau diskusi kan ada tabel penilaian juga. Kalau ketrampilan biasanya produk yang mereka hasilkan sama kerjasamanya kita pin tabel penilaian ini. Ada tabelnya.
A:	Bagaimana prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran?
B:	Untuk prestasi sini, kalau keluar sih belum sih. Lomba .. ?? kita dukungan dari sekolah kurang begitu. Ikut-ikut kita ndak , belum – belum kita belum.

	Prestasi kesitu belum, kalau prestasi nilai akademik sama temen-temen paralel satu sekolah si lumayan sebenarnya. Lumayan baik.
A:	Apakah hasil yang diraih oleh peserta didik sudah melampaui nilai KKM baik dalam ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan semester?
B:	Penilaiannya kalau KKM semua diatas KKM. Cukup memuaskanlah. Cukup baik..
A:	Apa saja kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran sejarah?
B:	Kendala yang pertama itu anak sini minat belajarnya itu rendah. Kurang minat belajarnya. Makanya kita perlu ekstra kasih sesuatu yang menarik kalau enggak mereka ini minat belajarnya rendah. Oke yang kedua mungkin sikapnya. Sini itu disiplinya masih cukup rendah. Itu yang masih perlu kita tingkatkan pada pembelajaran agar lebih enak kondusif
A:	Bagaimana cara Anda menyelesaikan masalah-masalah tersebut?
B:	oke kalau minat mungkin hampir semua dibeberapa sekolah mengalami hal yang sama. Terus ini saya biasanya gunakan model pembelajaran yang menarik terutama yang mereka bisa aktif biasanya berkelompok aktif entah tugasnya apa nanti dibuat yang berkelompok itu lebih mereka lebih antusias daripada tugas yang berindividu individu.
A:	Bagaimana dukungan sekolah terhadap pembelajaran sejarah?
B:	Belum pernah sama sekali mengadakan agenda, dukungannya juga masih kurang, itu harus berangkat dari gurunya sendiri kalau kita punya ide sekolah bisa memfasilitasi.
A:	Apakah perubahan kurikulum mempengaruhi pengembangan materi sejarah? apakah hal tersebut menjadi kendala?
B:	Pasti, mempengaruhi. Kalau ngomongin masalah kendala kita harus siap setiap tahun. Kurikulum berganti kita harus siap.

A.	Adakah masukan guru lain yang terkait penyempurnaan materi yang dibuat Bapak/Ibu?
B:	Masukan kalo materi ada sih. Kemarin seni budaya pengen coba kolaborasi jadi bikin sesuatu <i>project</i> begitu nanti digarap berdua dari seni budaya sama sejarahnya, contoh bikin tari kreasi yang ada nilai historisnya itu baru ada rencana kolaborasi dengan seni budaya, terutama seni tari kalo disini.
A:	Apa yang menjadi kelemahan materi yang Bapak/Ibu buat, menurut Bapak/Ibu guru lain?
B:	Kurangnya begitu masukkannya apa? Kalau kurangnya sih mungkin mereka ndak begitu tahu sih karena mereka ndak ikut pelajaran dan sebagainya to? Ndak ada kalau itu.

## Instrumen Wawancara Siswa

Nama : Safira Suryani Chandra

Kelas : 11 IPS 3

Sekolah : SMA N 16 SEMARANG

A	Apakah Bapak/Ibu hadir tepat waktu di dalam kelas? Dan apakah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan?
B	Iya kak pak ulin seringnya tepat waktu dalam memulai pembelajaran tapi kadang telat juga sekitar 15 menit kadang sih biasanya kalau ada rapat brifing.
A	Bagaimana ketertarikan saudara terhadap pembelajaran sejarah?
B	Tertarik, karena materi yang di sampaikan itu mudah dipahami kak, tapi kadang juga ada materi yang ga tertarik juga sih
A	Bagaimana pembelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru Anda?
B	Emmm menarik sih, apalagi kalo guru mbawa materi tentang film begitu kak yang menyangkut sejarah begitu, pasti langsung semangat.
A	Apakah materi yang disampaikan oleh guru Anda sesuai dengan buku pelajaran?
B	Sesuai yang ada di buku sih, jadi materi yang kita terima itu tidak membingungkan untuk di terima.
A	Apakah guru Anda melakukan berbagai metode dalam pembelajaran sejarah?
B	Kalo metode banyak paling sering kaya main ular tangga begitu di suruh berhitung terus berhenti di siapa begitu terus suruh maju
A	Metode apa sajakah yang digunakan oleh guru Anda?
B	Biasanya sih berkelompok gitu, terus misal ditunjuk begitu suruh tulis begitu kak
A	Apakah guru Anda menggunakan alat bantu dalam pembelajaran?

B	Biasanya pak ulin bawa laptop buat buka materi di power point.
A	Pernahkah pembelajaran dilakukan di luar sekolah? Seperti kunjungan ke museum maupun tempat bersejarah lainnya?
B	Ya pernah sih kemarin di ajak di sini di mijen sini waktu kelas 10 deket masjid kapal tapi lupa tempat e
A	Apa tugas-tugas yang diberikan kepada Anda oleh guru dalam pembelajaran sejarah?
B	Ya kaya buat poster terus buat leaflet begitu banyak kak lupa hehe
A	Apakah Anda atau teman Anda sering bertanya ketika pembelajaran sejarah berlangsung?
B	Kalo aku sih engga tapi yang sering biasanya teman kalo tanya
A	Apakah Anda atau teman Anda sering mengemukakan pendapat ketika pembelajaran sejarah berlangsung?
B	Emmmm... kalau saya sih jarang kak, biasanya teman yang sering.
A	Apakah Anda membuat catatan-catatan ketika proses pembelajaran berlangsung?
B	Emmm nyatet bisanya yang kalo yang engga di buku biasanya tak catet tapi kalo sudah ada di buka engga hehe
A	Bagaimana hasil nilai yang Anda capai maupun teman-teman Anda capai dalam pembelajaran sejarah?
B	Ya kalau aku sendiri sih alhamdulillah tercapai, dan memuaskan sih buat UHT kemarin.
A	Apakah Anda paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru Anda?
B	Ya kadang paham kadang engga pak tergantung suasana kelas sama hati <i>mood</i> sih kak.
A	Apakah Anda mencari dari sumber lain mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru Anda?
B	Ya paling banyak biasanya dari internet.

### Panduan Observasi

Nama Sekolah : SMA NEGERI 16 SEMARANG  
 Alamat Sekolah : Jalan Ngadirgo Tengah Mijen Semarang  
 Tanggal Observasi : 7 Oktober 2019

No.	Unsur pengamatan	Hal yang diamati	Hasil pengamatan
1	Sekolah	SMA Negeri 16 Semarang	-Sekolah terletak di dalam sebuah desa Ngadirgo Mijen Semarang -Berjarak sekitar 1 km dari jalan raya (Semarang-Boja) -Mempunyai 28 ruang kelas, 9 ruang kelas X (4 program IPA, 4 program IPS dan 1 program bahasa), 9 ruang kelas XI (4program IPA, 4 Program IPS dan 1 program Bahasa), serta 10 ruang kelas XII (5 program IPA, 4 program IPS dan 1 program Bahasa)



			-Tidak mempunyai Laboratorium IPS
2	Guru	Bapak Ahmad Ulinuha ketika pembelajaran sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mempresensi kehadiran siswa</li> <li>- Guru mengingatkan pelajaran sebelumnya</li> <li>- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi</li> <li>- Guru menerangkan pelajaran dengan membaca buku</li> <li>- Guru mendikte materi</li> <li>- Guru bercanda dengan siswa</li> <li>- Guru menegur siswa yang berpakaian tidak rapi</li> <li>- Guru mempunyai suara yang cukup keras</li> <li>- Guru menyampaikan pelajaran dengan</li> </ul>

			santai tetapi tetap serius
3	Siswa	Siswa kelas 11 IPS 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Begitu masuk kelas jam mata pelajaran sejarah masih banyak siswa yang masih ada diluar</li> <li>- Siswa langsung mengeluarkan buku sejarah</li> <li>- Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran sejarah tetapi masih ada beberapa siswa yang tiduran dan bercerita sendiri</li> <li>- Ada beberapa siswa berpakaian kurang rapi tetapi langsung di tegur oleh guru</li> </ul>

4	Kelas	Kelas 11 IPS 3	<ul style="list-style-type: none"><li>-Ruang kelas berukuran 9 x8 m</li><li>-Terdapat LCD proyektor</li><li>-Ruang kelas tidak ber-AC tetapi ber-kipas</li><li>-Terdapat 21 meja 42 kursi untuk siswa dan 1 meja 1 kursi untuk guru</li><li>-Terdapat gambar presiden dan wakil presiden</li><li>-Terdapat gambar pahlawan</li><li>-Terdapat jam dinding</li><li>-Terdapat <i>speaker</i></li><li>-<i>White board</i>/papan tulis</li></ul>
---	-------	----------------	---

### Panduan Kajian Dokumen

Nama Sekolah : SMA NEGERI 16 SEMARANG

Alamat Sekolah : Jalan Ngadirgo Tengah Mijen Semarang

Fokus	Indikator	Deskripsi
Perangkat pembelajaran sejarah	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP yang digunakan oleh guru sesuai dengan silabus dan sesuai dengan rencana yang ingin direncanakan
	Silabus	Silabus menggunakan silabus yang dirancang oleh tim MGMP Kota Semarang
	Prota dan Promes	Prota Promes yang ada menggunakan prota promes yang dirancang oleh sekolah lalu direvisi bersama tim MGMP Kota Semarang
	Kurikulum	Kurikulum sekolah menggunakan Kurikulum 13 Revisi 18
	Media pembelajaran	Media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi sangat bervariasi dari menggunakan power point, media membuat poster.
	Sarana pengembangan	Sarana untuk mengembangkan materi di SMA Negeri 16 Semarang agar menambah kompetensi guru, guru mengikuti <i>workshop</i> yang diadakan oleh MGMP Kota Semarang.
	Sumber pembelajaran	Sumber pembelajaran yang digunakan guru menggunakan buku paket yang di sediakan oleh pemerintah, buku LKS, serta buku lain, dan Internet

	Sistem evaluasi	Sistem evaluasi pada saat pembelajaran dilakukan pada saat akhir pembelajaran, untuk sistem evaluasi RPP dan Silabus dilakukan oleh guru pada saat guru merancang RPP di awal tahun
Dokumen administrasi	Daftar nama peserta didik (buku presensi)	Buku presensi disusun sesuai huruf abjad dan rapi, tetapi ada beberapa siswa tidak masuk sekolah karena alfa dan sakit
	Daftar nilai peserta didik (buku penilaian)	Buku penilaian siswa, rata-rata nilai siswa mencakup KKM yang ada.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA N 10 Semarang
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: XII / Ganjil
Materi Pokok Baru	: Kehidupan politik dan ekonomi pada masa Orde Baru
Alokasi Waktu	: 3 Minggu x 2 Jam Pelajaran @45 Menit

### A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI 4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menjelaskan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Orde Baru</li> </ul>
4.5 Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru
- Menjelaskan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru
- Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru
- Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Orde Baru
- Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru
- Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis

### D. Materi Pembelajaran

- **Fakta**
  - Kehidupan politik dan ekonomi pada masa Orde Baru
- **Konsep**
  - Kehidupan politik dan ekonomi
  - Masa Orde baru

### E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning, kahoot*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

## F. Media Pembelajaran

### Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor

### Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

## G. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas XII, Kemendikbud, Tahun 2016
- Buku referensi yang relevan
- Lingkungan setempat

## H. Langkah-Langkah Pembelajaran

<b>1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b>
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Masa Orde baru</i></li> </ul> </li> </ul>



<b>1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti ( 60 Menit )</b>	
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Masa Orde baru</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) <ul style="list-style-type: none"> <li>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lembar kerja materi <i>Masa Orde baru</i>.</li> <li>➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Masa Orde baru</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Masa Orde baru</i>.</p> </li> <li>❖ <b>Menulis</b> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Masa Orde baru</i>.</p> </li> <li>❖ <b>Mendengar</b> <p>Pemberian materi <i>Masa Orde baru</i> oleh guru.</p> </li> <li>❖ <b>Menyimak</b> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Masa Orde baru</i></li> </ul>           untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p> </li> </ul>

<b>1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)</b>	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :</p> <p>➤ <i>Masa Orde baru</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Masa Orde baru</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Masa Orde baru</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Masa Orde baru</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Masa Orde baru</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>❖ <b>Mendiskusikan</b></p>

<b>1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)</b>	
	<p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Masa Orde baru</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Masa Orde baru</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Masa Orde baru</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Masa Orde baru</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Masa Orde baru</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Masa Orde baru</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Masa Orde baru</i>.</li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p>

<b>1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)</b>	
	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Masa Orde baru</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Masa Orde baru</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i></li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Masa Orde baru</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Masa Orde baru</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Masa Orde baru</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</li> </ul>

<b>1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)</b>	
	<p>➤ <i>Masa Orde baru</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Masa Orde baru</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Masa Orde baru</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Masa Orde baru</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Masa Orde baru</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <b><u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></b></p>	
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Masa Orde baru</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Masa Orde baru</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Masa Orde baru</i>.</li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Masa Orde baru</i>.</li> <li>❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Masa Orde baru</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	

<b>2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)</b>	
<b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b>	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti ( 60 Menit )</b>	
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> dengan cara :

<b>2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lembar kerja materi <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i>.</li> <li>➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i>.</li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> oleh guru.</li> <li>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul> </li> </ul>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data	<b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b>

<b>2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)</b>	
collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i>.</li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi :</li> </ul>



<b>2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)</b>	
	<p>➤ <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i>.</li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</li> </ul>

<b>2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)</b>	
	<p>➤ <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i>  <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b>  Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <b><i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i></b></li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :  Laporan hasil pengamatan secara <b><i>tertulis</i></b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> yang akan selesai dipelajari</li> </ul>

<b>2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i>.</li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i>.</li> <li>❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Kehidupan politik pada masa Orde Baru</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	

<b>3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit)</b>	
<b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b>	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> </ul>	

<b>3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit)</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti ( 60 Menit )</b>	
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lembar kerja materi <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i>.</li> </ul> </li> </ul>

<b>3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit)</b>	
	<p>➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</p> <p>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i>.</p> <p>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i>.</p> <p>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> oleh guru.</p> <p>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : ➤ <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b></p>

<b>3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit)</b>	
	<p>Mengamati dengan seksama materi <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i>.</li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan</li> </ul> </li> </ul>

<b>3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit)</b>	
	<p>metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b>  Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i>.</li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b>  Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i></li> </ul> <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b>  Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p>

<b>3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit)</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <b>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</b></li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <b>tertulis</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi</p>	



<b>3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit)</b>
sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u>
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i>.</li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i>.</li> <li>❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>

## I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### 1. Teknik Penilaian (terlampir)

#### a. Sikap

##### - Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1								
2								

#### Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur

- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
  - 100 = Sangat Baik
  - 75 = Baik
  - 50 = Cukup
  - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =  $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai =  $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil	50				

	diskusi kelompok.					
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 4 x 100 = 400
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (250 : 400) x 100 = 62,50
4. Kode nilai / predikat :  
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)  
50,01 – 75,00 = Baik (B)  
25,01 – 50,00 = Cukup (C)  
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (450 : 500) x 100 = 90,00
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

**b. Pengetahuan**

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**  
Praktek Monolog atau Dialog  
**Penilaian Aspek Percakapan**

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)  
Tugas Rumah
  - a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
  - b. Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
  - c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

**c. Keterampilan**

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

#### **Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

#### Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

#### **Instrumen Penilaian Diskusi**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

#### Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)

- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)

- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

**2. Instrumen Penilaian (terlampir)**

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga

**3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan****a. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 2) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 3) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

**CONTOH PROGRAM REMIDI**

Sekolah : .....  
 Kelas/Semester : .....  
 Mata Pelajaran : .....  
 Ulangan Harian Ke : .....  
 Tanggal Ulangan Harian : .....  
 Bentuk Ulangan Harian : .....  
 Materi Ulangan Harian : .....  
 (KD / Indikator) : .....  
 KKM : .....

<b>No</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Nilai Ulangan</b>	<b>Indikator yang Belum Dikuasai</b>	<b>Bentuk Tindakan Remedial</b>	<b>Nilai Setelah Remedial</b>	<b>Keterangan</b>
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

**b. Pengayaan**

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 2) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 3) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 4) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.



Semarang, Juli 2019

Mengetahui  
Kepala SMA N 10 Semarang

Guru Mata Pelajaran

**Drs. Sukirna**  
NIP. 19631216 199203 1 008

**Adi Nur Heriyanto, S.Pd**  
NIP.

		Dokumen	Kurikulum SMA 12 Semarang
		Tahun Pelajaran	2019 / 2020
		Kurikulum	2013
		Form	SP 04

Mata pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Kelas/Semester : XI-MIPA/IPS/BB / 1  
 Materi Pokok : Perang melawan Kolonial Belanda  
 Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

#### 1.Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.  
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah  
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.



## 2. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.	3.3.1 Peserta didik dapat menganalisis perang Mataram 3.3.2 Peserta didik dapat menganalisis perang Patimura. 3.3.3 Peserta didik dapat menganalisis perang Padri. 3.3.4 Peserta didik dapat menganalisis perang Diponegoro 3.3.5 Peserta didik dapat menganalisis perlawanan di Bali 3.3.6 Peserta didik dapat menganalisis perang Banjar 3.3.7 Peserta didi dapat menganalisis perang Aceh 3.3.8 Peseta didik dapat menganalisis perag Batak
4.3 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa 4.4 Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.4.1 Melalui penugasan diskusi peserta didik dapat membuat rangkuman tentang perang melawan kolonial Belanda.

## 2. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran *Infestigation* melalui metode tanya jawab, studi pustaka, diskusi dan penugasan terstruktur, peserta didik mampu mendeskripsikan tentang latar belakang dan kebijakan masa pemerintahan Komisaris Jenderal Belanda, latar belakang lahirnya sistem tanam paksa dan penyimpangannya di Indonesia dan embuat rangkuman tentang masa kolonial Belanda (komisaris jenderal, sistem tanam paksa, dan masa usaha swasta) di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah, dengan mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.

### 3. Materi Pembelajaran

#### 4. Materi reguler

1. Perang Mataram
2. Perang Patimura
3. Perang Padri.
4. Perang Diponegoro
5. Perlawanan di Bali
6. Perang Banjar
7. Perang Aceh
8. Perang Batak

#### 5. Materi pengayaan

1. Perang Mataram
2. Perang Patimura
3. Perang Padri.
4. Perang Diponegoro

#### 6. Materi Remedial

4. Perlawanan di Bali
5. Perang Banjar
6. Perang Aceh
7. Perang Batak

### 7. Model Pembelajaran

- Pendekatan : Saenitifik  
 Model : *Group Investigasi*  
 Metode : Diskusi

### 8. Media dan Alat Pembelajaran

**Alat** : LCD, proyektor, spidol

**Bahan** : handout tentang perang melawan kolonial Belanda

**Media** : Powerpoint tentang perang melawan colonial Belanda

### 9. Sumber Belajar

Herimanto dan Eko Targiyatmi. 2014. *Pembelajaran Sejarah Interaktif I: untuk kelas XI SMA dan MA kompok mata pelajaran wajib*. Surakarta: Tiga Serangkai.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013. *Sejarah Indonesia: Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud.

## 10. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap /Sintaks	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi waktu
<b>Pendahuluan</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses pembelajaran (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan</li> <li>• Salah satu peserta didik ditunjuk untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran</li> <li>• Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• informasi kompetensi, sajian permasalahan terbuka,</li> <li>• siswa berkelompok untuk menanggapi dan membuat berbagai alternatif jawaban</li> <li>• presentasi hasil diskusi kelompok</li> <li>• siswa membuat kesimpulan dari hasil setiap kelompok,</li> <li>• evaluasi</li> <li>• refleksi</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diperlihatkan/ ditunjukkan gambar pahlawan di uang Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menganalisa gambar yang telah ditampilkan kemudian menanya untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman tentang materi perang melawan colonial Belanda.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui model pembelajaran <i>Group Investigasi</i> guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok sebagai berikut:             <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Kelompok 1 membahas tentang perang Mataram</li> <li>c. Kelompok 2 membahas tentang perang Patimura</li> <li>d. Kelompok 3 membahas tentang perang Paderi</li> <li>e. Kelompok 4 membahas tentang perang Diponegoro</li> <li>f. Kelompok 5 membahas tentang perlawanan di Bali</li> <li>g. Kelompok 6 membahas tentang perang Banjar</li> <li>h. Kelompok 7 membahas tentang perang Aceh</li> <li>i. Kelompok 8 membahas tentang perang Batak</li> </ol> </li> <li>• Tiap kelompok mengumpulkan data terkait dengan materi diskusinya melalui bacaan dan sumber-sumber lain yang mendukung seperti buku paket, internet dan handout tentang perang melawan colonial Belanda</li> </ul>	

	<p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis informasi yang didapat melalui bacaan dan sumber-sumber lainnya tentang perang melawan colonial Belanda.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas sesuai dengan kelompoknya.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diminta menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>• Guru merefleksi kesimpulan yang disampaikan oleh peserta didik</li> <li>• Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik secara lisan.</li> <li>• Guru menyampaikan kepada peserta didik mengenai materi yang akan datang tentang tumbuhnya ruh kebangsaan dan nasionalisme.</li> <li>• Guru bersama peserta didik berdoa dan salam</li> </ul>	

#### 11. Penilaian Pembelajaran

##### f. Teknik Penilaian

###### • Penilaian Sikap

- a. Teknik penilaian : Observasi : sikap religius dan sikap sosial  
 b. Bentuk penilaian : lembar pengamatan  
 c. Instrumen penilaian : jurnal

##### 1) Pengetahuan

1. Jenis/Teknik tes : tertulis  
 2. Bentuk tes : Uraian  
 3. Instrumen Penilaian

##### 8) Keterampilan

- k) Teknik/Bentuk Penilaian : Praktek / Unjuk kerja  
 l) Instrumen Penilaian

##### b. Remedial

1. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas.  
 4) Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, dan diakhiri dengan tes.  
 5) Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas.

**a. Pengayaan**

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

Peserta didik diberikan bacaan yang bertujuan mempertajam pemahaman tentang Perang melawan pemerintahan Belanda



Semarang, 30 Okt 2019

Guru Mata Pelajaran

Siti Juanah, S.Pd

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA Negeri 16 Semarang
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/ Semester	: XI / Gasal
Materi Pokok	: Proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa.
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (1 Pertemuan)

### A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural dan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia	3.1.1 Mengidentifikasi pemerintahan Republik Bataaf oleh Daendels di Indonesia. 3.1.2 Menganalisis berbagai kebijakan yang diterapkan oleh Daendles dan dampaknya bagi masyarakat pribumi. 3.1.3 Menganalisis bubarnya Republik Bataaf dan transisi kekuasaan ke pihak Inggris.
4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.1.1 Menyusun laporan dan bahan presentasi berupa power point pada diskusi tentang Republik Bataaf di Indonesia.

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran *STAD* dengan metode tanya jawab, studi pustaka, diskusi dan penugasan terstruktur, peserta didik mampu, Mengidentifikasi pemerintahan Republik Bataaf oleh Daendels di Indonesia, menganalisis berbagai kebijakan yang diterapkan oleh Daendles dan dampaknya bagi masyarakat pribumi, menganalisis bubarnya Republik Bataaf dan transisi kekuasaan ke pihak Inggris, menyusun laporan dan bahan presentasi berupa power point pada diskusi tentang Republik Bataaf di Indonesia dengan mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.

### D. Materi Pembelajaran

- Proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa.
- Pemerintahan Republik Bataaf.

### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *STAD*

Metode : Studi pustaka, tanya jawab, diskusi dan penugasan terstruktur

### F. Media Pembelajaran

- *Powerpoint* materi tentang pendudukan Daendles di Indonesia.
- Gambar-gambar tentang bangsa barat di Indonesia
- Video Pembelajaran
- LCD Projector

### G. Sumber Belajar

- Sardiman dan Amurwani Dwi Lestari . 2013. *Sejarah Indonesia klas XI, Jakarta, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*
- Djoened Poesponegoro, Marwati, dan Nugrohonotosusanto.2009. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta. Balai Pustaka
- Al Ansori, Junaedi. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia: Masa Prasejarah Sampai Masa Proklamasi Kemerdekaan*. Jakarta: PT Mapan
- Ricklefs, M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta: Serambi.

### H. Langkah Langkah Pembelajaran

**Pertemuan 1 : (2x45 menit)**

Indikator :

- 3.1.1 Mengidentifikasi pemerintahan Republik Bataaf oleh Daendels di Indonesia.
- 3.1.2 Menganalisis berbagai kebijakan yang diterapkan oleh Daendles dan dampaknya bagi masyarakat pribumi.
- 3.1.3 Menganalisis bubarnya Republik Bataaf dan transisi kekuasaan ke pihak Inggris.

**a. Kegiatan Pendahuluan (10')**

- 1) Memberi salam, berdo'a dan mempresensi peserta didik
- 2) Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
- 3) Apersepsi dengan tanya jawab terkait kompetensi yang sudah dipelajari di tingkat Sekolah Mengah Pertama
- 4) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
- 6) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

**b. Kegiatan Inti (60')**

*Menyampaikan tujuan dan memotivasi*

- 1) Peserta didik diberi informasi tentang biografi Daendles;
- 2) Peserta didik diberikan stimulan video pembelajaran Republik Bataaf;
- 3) Peserta didik diberikan stimulant berupa gambar Daendles dan Pantura.

*Menyajikan informasi*

- 4) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hasil gambar dan video yang ditampilkan;
- 5) Peserta didik diberi tanggapan atas pertanyaan yang diajukan.

*Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok- kelompok belajar*

- 6) Peserta didik dibagi ke dalam 6 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang;
- 7) Masing-masing kelompok berdiskusi dan mencari informasi sesuai dengan tema yang diperoleh;
- 8) Semua kelompok mendiskusikan tentang pendudukan Daendles dalam pemerintahan republic Bataaf di Indonesia.

*Membimbing kelompok belajar*

- 9) Peserta didik melalui diskusi kelompok untuk membahas materi yang diperolehnya;
- 10) Peserta didik mencari sumber dari buku, internet atau sejenisnya.

*Evaluasi*

- 11) Peserta didik dari setiap kelompok melakukan presentasi di depan kelas;
- 12) Peserta didik menanggapi presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain;
- 13) Peserta didik membuat kesimpulan dari presentasi yang telah dilakukan.

**Penghargaan**

- 14) Peserta didik yang aktif dalam diskusi atau presentasi diberikan nilai

**c. Kegiatan Penutup (20')**

- 1) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:
  - a) Membuat rangkuman/simpulan pelajaran;



- b) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
  - c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
  - d) Mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang mengenai proses terbentuknya kepulauan Indonesia.
- 2) Kegiatan guru yaitu:
- a) Melakukan penilaian;
  - b) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik individu maupun kelompok;
  - c) Memberikan penugasan membuat resume;
  - d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya;
  - e) Mengucapkan salam.

### I. Penilaian Pembelajaran

Penilaian	Teknik Penilaian	Rubrik Penilaian	Instrumen Penilaian	Remedial (< KKM)	Pengayaan (>KKM)
Sikap	Observasi	Terlampir		1) Pembelajaran ulang 2) Pemberian bimbingan secara khusus 3) Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus 4) Pemanfaatan tutor sebaya	1) Belajar kelompok 2) Belajar mandiri 3) Pembelajaran berbasis tema
Pengetahuan	Tes tertulis				
Keterampilan	Unjuk kerja dan tugas terstruktur				

Semarang, Juli 2019

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Agung Purwoko, M.Pd  
NIP.19611004 199112 1 001

Ahmad Ulinnuha, S.Pd  
NIP.





### Daftar Nilai SMA Negeri 16 Semarang

**DAFTAR NILAI SISWA  
SEMESTER GASAL TAHUN 2019/2020  
KELAS XI IPS 2**

NO	NAMA	NILAI		
		PETA	TTS	UH
1	ANISA HAPSARI			
2	ANTON PRASETYO	71	95	85
3	ARJUNA	71	85	80
4	AULIA RIZQI NUGRAHAENI	77	80	70
5	AYLIK MAULINDA	75	85	60
6	BRYNTA DAYU ADESTI	83	85	60
7	FEBRI BUDI ARIANTO	77	85	60
8	GREVIA INTAN SILVANA	73	75	75
9	HABIB MAULANA	77	95	95
10	HANIF TIALLIA REGINA	72	85	85
11	ICHA VALLYNCIA RAHMA	77	85	70
12	ILHAM BENY GUSTAMA	75	80	60
13	INAYA DAMAYANTI	70	85	85
14	ISMA MAYMUNATUN	77	95	85
15	JAYA BAYU SAMUDRO	75	80	85
16	JUVENTA HAPPY NERISA SUGARTO	73	75	70
17	LA JALU ARYANTO	83	95	82
18	LA JALU ARYANTO	70	80	85
19	MULHAMMAD HUMAM IZZUL KILAQ	85	75	85
20	MULHAMMAD IQBAL HAIDAR AMRULLAH	77	75	76
21	NABELA WAHYU TRI OKTAVIYANI	75	80	85
22	NAUFAL HAFIZH RAMADILANI	70	80	70
23	NUR FADILLA	75	78	85
24	PUTRI YULIANAWATI	71	85	70
25	RAFLI ANDRIKA HARTONO	75	75	70
26	RETNO MUKTI	85	95	90
27	RIDHO HIDAYAT	70	85	85
28	RIDWAN FIRMANSAH	81	85	55
29	RITA OKTAFIASARI	85	95	95
30	RIZQY MUSTHOFA DISRI	81	80	60
31	RR. SHAFIRA SURYANINGCONDR0	71	85	60
32	SALMA NAFISAH WARDIANI	75	80	60
★ 32	SEPTIAN EKA SAPUTRA	87	85	70
33	SUCI IRA YULINDA	83	95	95
34	VIVIAN SINAR FRANSISKA	83	95	85
35	YOHANES ISKANDAR ZULKARNAIN	70	75	70

*Lampiran 5. Dokumentasi*

**SMA NEGERI 10 SEMARANG**



Gambar 1. Wawancara dengan Supriyadi Waka Kurikulum SMA Negeri 10 Semarang (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Wawancara dengan Adi Nur Heriyanto guru sejarah SMA Negeri 10 Semarang (Dokumentasi Probadi)



Gambar 3. Wawancara dengan Yanis Wibawasti siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 10 Semarang (Dokumentasi Probadi)

## SMA Negeri 12 Semarang



Gambar 4. Wawancara dengan Dwi Muh Fajar Basuki Waka Kurikulum SMA Negeri 12 Semarang (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5. Wawancara dengan Siti Juwariyah guru sejarah SMA Negeri 12 Semarang (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6. Wawancara dengan Arnendya Okta Riani siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Semarang (Dokumentasi Pribadi)

## SMA NEGERI 16 SEMARANG



Gambar 7. Wawancara dengan Sunarno Waka Kurikulum SMA Negeri 16 Semarang (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8. Wawancara dengan Ahmad Ulinuha guru sejarah SMA Negeri 16 Semarang (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 9. Wawancara dengan Safira Suryani Chandra siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 16 Semarang (Dokumentasi Pribadi)

## Lampiran 6. Surat Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12  
Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: [fis@mail.unnes.ac.id](mailto:fis@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/10667/UN37.1.3/LT/2019 11 September 2019  
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa  
Tengah  
Jalan Pemuda No.134, Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Zein Nasrullah Muqorrobin  
NIM : 3101415067  
Program Studi : Pendidikan Sejarah, S1  
Semester : Gasal  
Tahun akademik : 2019/2020  
Judul : Pengembangan Materi Sejarah Oleh Guru Pada Tiga Sekolah  
Menengah Atas Kota Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 30 September 2019 - 30 Oktober 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
Dekan FIS;  
Universitas Negeri Semarang







KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12  
Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: [fis@mail.unnes.ac.id](mailto:fis@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/10664/UN37.1.3/LT/2019  
Hal : Izin Penelitian

11 September 2019

Yth. Kepala SMA Negeri 10 Semarang  
Jl. Padi Raya No.16, Gebangsari, Kec. Genuk, Kota Semarang.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Zein Nasrullah Muqorrobin  
NIM : 3101415067  
Program Studi : Pendidikan Sejarah, S1  
Semester : Gasal  
Tahun akademik : 2019/2020  
Judul : Pengembangan Materi Sejarah Oleh Guru Pada Tiga Sekolah Menengah Atas Kota Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 30 September 2019 - 30 Oktober 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
Dekan FIS;  
Universitas Negeri Semarang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12  
Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: [fis@mail.unnes.ac.id](mailto:fis@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/10665/UN37.1.3/LT/2019  
Hal : Izin Penelitian

11 September 2019

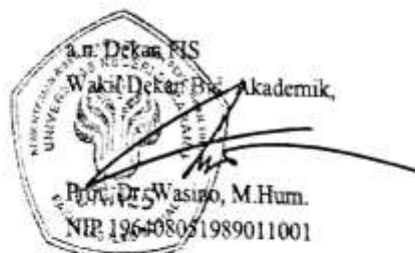
Yth. Kepala SMA Negeri 12 Semarang  
Jalan Raya Gunung Pati, Plalangan, Gunung Pati, Plalangan, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Zein Nasrullah Muqorrobin  
NIM : 3101415067  
Program Studi : Pendidikan Sejarah, S1  
Semester : Gasal  
Tahun akademik : 2019/2020  
Judul : Pengembangan Materi Sejarah Oleh Guru Pada Tiga Sekolah Menengah Atas Kota Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 30 September 2019 - 30 Oktober 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
Dekan FIS;  
Universitas Negeri Semarang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
 Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12  
 Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: [fis@mail.unnes.ac.id](mailto:fis@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/10666/UN37.1.3/LT/2019  
 Hal : Izin Penelitian

11 September 2019

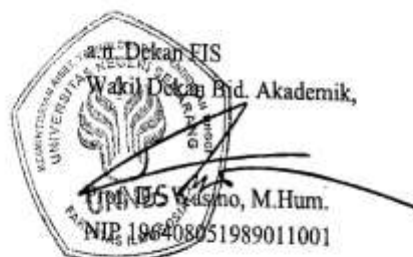
Yth. Kepala SMA Negeri 16 Semarang  
 Jalan Ngadirgo Tengah Mijen, Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Zein Nasrullah Muqorrobina  
 NIM : 3101415067  
 Program Studi : Pendidikan Sejarah, S1  
 Semester : Gasal  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Pengembangan Materi Sejarah Oleh Guru Pada Tiga Sekolah Menengah Atas Kota Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 30 September 2019 - 30 Oktober 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIS;  
 Universitas Negeri Semarang



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan Pemuda Nomor 134 Semarang Kode Pos 50132 Telp. 024-3515301  
Faksimile 024-3520071 Laman http : [www.jatengprov.go.id](http://www.jatengprov.go.id)  
Surat Elektronik [didikbud@jatengprov.go.id](mailto:didikbud@jatengprov.go.id)

Semarang, 23 September 2019

Nomor : 070/16578  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial, S1  
UNNES  
di -

SEMARANG.

Memperhatikan surat Saudara nomor B/10667/UN37. 1. 3/LT/2019 tanggal 11 September 2019 perihal ijin Penelitian skripsi, dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah menyambut baik dan memberi Surat Keterangan kepada :

Nama : Zein Nasrullah Muqorrobin  
NIM : 3101415067  
Program Studi : Pendidikan Sejarah, S1  
Judul : Pengembangan Materi Sejarah Oleh Guru Pada Tiga Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang  
Waktu : 30 September s.d 30 Oktober 2019

Sehubungan dengan hal tersebut, kami minta perhatian Saudara hal-hal sebagai berikut :

1. Agar yang bersangkutan segera berkoordinasi dengan Kepala SMA terkait;
2. Selama melaksanakan penelitian agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dan membebani kepada sekolah;
3. Apabila telah selesai segera menyerahkan laporan hasil penelitian kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah;

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROVINSI JAWA TENGAH

Sekretaris  
*Hadima*  
DR. PACHA WIDYANINGRUM, SH., M.Pd  
Pembina Tk.I  
NIP. 19630113 199203 2 005

**Tembusan :**

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai laporan;
2. Kepala Bidang PSMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah;
3. Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I;
4. Sekolah Menengah Atas Terkait;
5. Pertinggal.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 SEMARANG  
Jalan Padi Raya Nomor 16, Semarang Kode Pos 50114  
Telepon ( 024 ) 6594078 Faksimile ( 024 ) 6594078  
<http://www.sma10-smg.sch.id> E-mail : [smanegeri10smg@gmail.com](mailto:smanegeri10smg@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 070/032/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 10 Semarang :

Nama : **Drs. Sukirna**  
NIP : 19631216 199203 1 008  
NPWP : 48.296.248.752.5.000  
Pangkat / Gol : Pembina Tingkat I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **Zein Nasrullah Muqorrobin**  
NIM : 3101415067  
Prodi : Pendidikan Sejarah, S1  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 10 Semarang pada tanggal 30 September – 30 Oktober 2019 dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul “ *Pengembangan Materi Sejarah Oleh Guru Pada Tiga Sekolah Menengah Atas Kota Semarang*”.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya..



Semarang, 20 Januari 2020

Kepala SMA 10 Semarang

**Drs. Sukirna**

Pembina Tingkat I

NIP. 19631216 199203 1 008



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12 SEMARANG**  
Jalan Raya Gunungpati, Kota Semarang Jawa Tengah Kode Pos 50225  
Telepon 024-6932224 Faksimili 024-6932260  
Surel: [sman12smg@yahoo.co.id](mailto:sman12smg@yahoo.co.id) | Laman: [www.sma12smg.sch.id](http://www.sma12smg.sch.id)

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 800 / 35.a / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 12 Semarang, dengan ini menerangkan:

Nama : ZEIN NASRULLAH MUQORROBIN  
N I M : 3101415067  
Program Studi : Pendidikan Sejarah, S1  
Instansi : Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan Surat Izin Penelitian Nomor: B/10665/UN37.1.3/LT/2019, tanggal 11 September 2019 diterbitkan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul **"Pengembangan Materi Sejarah oleh Guru pada Tiga Sekolah Menengah Atas Kota Semarang"**, yang dilaksanakan pada 30 September 2019 - 30 Oktober 2019 di SMA Negeri 12 Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 16**  
SEMARANG  
Jalan Ngadirgo Tengah I Mijen, Kota Semarang Kode Pos 50213  
Telepon : (0294) 367041546-08112746409 Surat Elektronik : sman16smp@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/1257/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 16 Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : ZEIN NASRULLAH MUQORROBIN  
NIM : 3101415067  
Program studi : Pendidikan Sejarah  
Jenjang : S.1  
PerguruanTinggi : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 16 Semarang pada tanggal 30 September 2019 s.d 08 Oktober 2019 , izin penelitian tersebut digunakan dalam rangka menyusun skripsi dengan judul : **"Pengembangan Materi Sejarah Oleh Guru Pada Tiga Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang"**

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 09 Oktober 2019

